

# Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita *Di SMP LB Wiyata Dharma Kota Metro*

Komisi Pembimbing:  
Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**Muhamad Saefullah**



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB  
WIYATA DHARMA KOTA METRO**

**TESIS**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH  
MUHAMAD SAEFULLAH  
NPM. 2271010067**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1445 H/2024 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB  
WIYATA DHARMA KOTA METRO**

**TESIS**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH  
MUHAMAD SAEFULLAH  
NPM. 2271010067**

**Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Pembimbing Pendamping : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

---

---

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067  
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Dr. Ahmad Zumaro, MA</u></b> Pembimbing I	 (.....)	( 12 Februari 2024 )
<b><u>Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd</u></b> Pembimbing II	 (.....)	( 13 Februari 2024 )

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro”, disusun oleh Muhamad Saefullah, NPM. 2271010067, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Rabu, 7 Februari 2024.

### TIM PEMBAHAS

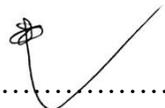
**Dr. J. Sutarjo, M.Pd**

Ketua/Moderator

(.....)

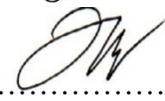
**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**

Penguji Utama/Penguji I

(.....)

**Dr. Ahmad Zumaro, MA**

Pembimbing Utama/Penguji II

(.....)

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**

Pembimbing Pendamping/Penguji III

(.....)

**Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**

Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**

NIP. 19730710 199803 1 003

## ABSTRAK

### STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA KOTA METRO

Oleh

MUHAMAD SAEFULLAH  
NPM. 2271010067

Tunagrahita merupakan suatu jenis kelainan dan kekurangan fisik, intelektual dan mental atau biasa disebut retardasi mental atau keterbelakangan mental. Adapun dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di sekolah tentunya perlu strategi pembelajaran khusus agar siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ini meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan ini meliputi asesmen awal dan pengklasifikasian peserta didik berdasarkan jenis ketunaan, menentukan kurikulum, memilih bahan ajar atau materi, alat dan media pembelajaran serta sumber belajar, menyusun perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus/alur tujuan pembelajaran (ATP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar dan menentukan serta memilih metode pembelajaran. Implementasi meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Sedangkan evaluasi meliputi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Faktor pendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu guru yang kompeten, semangat siswa, dan support dari orangtua. Adapun faktor penghambatnya berasal dari faktor siswa, lingkungan, sekolahan dan guru Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita

## ABSTRACT

### LEARNING STRATEGIES FOR ISLAMIC EDUCATION TO MENTAL RETARDATION STUDENTS AT SPECIAL JUNIOR HIGH SCHOOL WIYATA DHARMA METRO CITY

From

**MUHAMAD SAEFULLAH**  
**NPM. 2271010067**

Mental retardation is a type of physical, intellectual and mental disorder and deficiency or commonly called mental retardation or mental retardation. As for teaching Islamic Religious Education to mentally retarded students at school, of course special learning strategies are needed so that students have high enthusiasm and motivation to learn.

This research aims to determine Islamic Religious Education learning strategies for mentally retarded students at SMPLB Wiyata Dharma Metro city and the supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative field research (field research). Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The technique for guaranteeing data validity uses source triangulation. Meanwhile, for data analysis techniques, researchers use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The learning strategy for Islamic Religious Education for mentally retarded students at SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro is an expository learning strategy. This learning strategy includes planning, implementation and evaluation. This planning includes initial assessment and classification of students based on type of disability, determining the curriculum, selecting teaching materials or materials, learning tools and media as well as learning resources, compiling learning tools such as academic calendars, annual programs (protas), semester programs (promes), syllabi/flow of learning objectives (ATP) and learning implementation plans (RPP)/teaching modules and determining and choosing learning methods. Implementation includes preliminary, implementation and closing activities. Meanwhile, evaluation includes formative evaluation and summative evaluation. Supporting factors for Islamic Religious Education learning strategies for mentally retarded students at SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro are competent teachers, student enthusiasm, and support from parents. The inhibiting factors come from students, the environment, schools and Islamic Education teachers.

**Keyword:** Learning Strategies, Islamic Education, Mental Retardation

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saefullah

NPM : 2271010067

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 7 Februari 2024

Yang menyatakan,



**Muhamad Saefullah**

NPM. 2271010067

## MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Online*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/95?from=1&to=8>, Diakses pada 10 Juli 2023

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, tesis inipenulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Darmaji dan Ibu Syarifah yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Ayu Oktaviana yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Pembimbing tesis saya Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA dan Ibu Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan sepuh hati serta memberikan sumbangsih pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu staf dan karyawan dilingkungan Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan pelayanannya dengan baik.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ş	ي	Y
ض	đ		

### 2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	Û

Pedoman Transliterasi ini di modifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI di Jakarta tahun 2003.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkann kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu bershalawat semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti amin ya rabbal ‘alamin.

Tesis ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada setiap mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

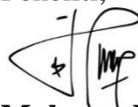
Selama proses tesis ini, peneliti menerima banyak bantuan serta dukungan dari pihak yang terkait, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan
5. Ibu Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Bapak Suhan, S.Pd selaku Kepala SLB Wiyata Dharma Kota Metro
7. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung

Peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik serta saran yang mendukung sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk membuat peneliti lebih baik lagi dikedepanya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 7 Februari 2024

Peneliti,



**Muhamad Saefullah**

NPM. 2271010067

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	91
4.1 Struktur Kepengurusan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	114
4.2 Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	116
4.3 Bagan Pola Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita .....	183

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
1.1 Jumlah Kelas di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	9
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	97
4.1 Keadaan Guru SLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	109
4.2 Jumlah Total Siswa SLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	110
4.3 Rincian Jumlah Siswa SLB Wiyata Dharma Kota Metro pada Jenjang SMPLB .....	111
4.4 Data Siswa Tunagrahita pada Jenjang SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	112
4.9 Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	113
4.10 Pola Keterampilan/Treatment pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita .....	181

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal.</b>
1. Surat izin Pra Survey dari IAIN Metro .....	229
2. Surat Tugas Pra Survey .....	230
3. Surat Balasan Pra Survey .....	231
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro .....	232
5. Surat Tugas Research .....	233
6. Surat Balasan Research .....	234
7. Surat Keterangan Hasil Plagiasi Turnitin.....	235
8. Outline.....	236
9. Alat Pengumpul Data .....	241
10. Transkrip Hasil Penelitian .....	262
11. Perangkat Pembelajaran .....	322
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis.....	378
13. Foto Dokumentasi Penelitian .....	399
14. Daftar Riwayat Hidup .....	403

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	14
C. Pertanyaan Penelitian .....	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Penelitian Relevan .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA.....</b>	<b>23</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	29

B. Siswa Tunagrahita .....	31
1. Pengertian Tunagrahita.....	31
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	32
3. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita .....	35
4. Penyebab Anak Tunagrahita.....	37
5. Tunagrahita dalam Pandangan Islam .....	40
C. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita.....	45
1. Tantangan Bagi Guru .....	45
2. Tantangan Bagi Siswa.....	49
3. Tantangan Bagi Sekolah .....	52
D. Teori-Teori Pembelajaran Relevan .....	54
1. Teori Behavioristik oleh John B. Watson .....	54
2. Teori <i>Psycomotor Domain</i> oleh Benjamin Samuel Bloom .....	56
3. Teori Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang oleh Jalaluddin Rumi .....	60
E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita .....	65
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	65
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	69
3. Komponen Strategi Pembelajaran .....	77
4. Indikator Strategi Pembelajaran .....	84
F. Kerangka Berpikir .....	90
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>92</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	92
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	93
C. Data dan Sumber Data .....	94
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	95
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	100
F. Teknik Analisis Data .....	101

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>104</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	104
1. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .	104
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	104
3. Identitas SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	106
4. Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	108
5. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	108
6. Keadaan Guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ...	109
7. Keadaan Siswa SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro..	111
8. Keadaan Saran dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma KotaMetro .....	113
9. Struktur Kepengurusan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	114
10. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ....	115
B. Temuan Penelitian .....	117
1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	117
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.....	146
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro .....	155
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ...	158
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	169
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>210</b>
A. Kesimpulan .....	210
B. Rekomendasi .....	213
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>219</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>221</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>403</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ini dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Adapun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 2 dan ayat 3 tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah pada yang berbunyi warga negara yang mengalami gangguan fisik, mental, emosional, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa berhak mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya, yaitu anak normal dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widi Supriyono anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa adalah anak dengan ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan cacat mental, emosional atau fisik. Adapun yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus (ABK) antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa, dan lain sebagainya. Mengenai memahami anak luar biasa ini, perlu dipahami kecacatan dan akibat kecacatan yang terjadi pada anak atau penderita. Disabilitas adalah gangguan, gangguan ini meliputi fisik, mental, emosional dan sosial.

---

<sup>1</sup> Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), h. 16

<sup>2</sup> Depdiknas. Undang-Undang RI,...20

Sehingga menimbulkan hambatan akibat sikap perilaku dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama untuk perilaku yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan dan pengajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus selain ilmu pengetahuan umum juga harus dibekali dengan ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum misalnya sains, ilmu moral, ilmu pasti atau matematika, dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan umum diajarkan kepada peserta didik supaya mereka memiliki pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Sedangkan ilmu agama diberikan supaya peserta didik memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Sebab pada dasarnya manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah Swt. Terlebih lagi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar moral, akhlak dan akidah bagi pendidikan di sekolah. Bahkan bagi anak yang berkelainan berhak atas pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang terdapat pada Q.S An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ  
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
ءِآبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
أَحْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ  
صَدِيقِكُمْ<sup>٤</sup> لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ  
أَشْتَاتًا<sup>٥</sup> فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ

---

<sup>3</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 104

مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ  
تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya bagimu, agar kamu memahaminya."<sup>4</sup>

Asbabunnuzul dari Q.S. An-Nur ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda.<sup>5</sup> Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-nur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Online*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64>, Diakses pada 10 Juli 2023

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 183

<sup>6</sup> Syaikh Abdullah bin Muhammad Alu, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 221

memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Berdasarkan uraian ayat di atas, sungguh Islam sangat berperan dalam pendidikan bagi ABK dengan mengurangi diskriminasi yang ada di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting harus ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus karena dengan ditanamkannya nilai-nilai keagamaan dan Islami akan membentuk karakter mereka dan menumbuhkan motivasi dalam menjalani hidup dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Setiap individu memiliki naluri untuk beragama dan memahami agamanya serta mengamalkan nilai-nilai agama tersebut, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak yang mengalami gangguan intelektual, mental dan/fisik (tunagrahita), gangguan fisik (tunadaksa), gangguan pada pendengaran (tunarungu) dan lain sebagainya.

Hal ini perlu membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menumbuhkan karakter atau perilaku yang baik kepada anak-anak yang luar biasa. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendidikan agama. Melalui hal ini pembinaan moral dan akidah serta pembinaan akhlak dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia termasuk didalamnya untuk anak-anak disabilitas.

Berdasarkan hal tersebut penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan, artinya berhak atas pelayanan pendidikan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt dan pada akhirnya mampu memiliki kesadaran dan tanggung jawab keagamaan untuk masa depan mereka. Agar pembinaan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan keimanan, ketakwaan dan akhlak pada anak dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut didasarkan kepada asas psikologis dan perbedaan karakter peserta didik serta jenis kelainan peserta didik tentu memiliki kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik yang berbeda. Melalui adanya perbedaan pada peserta didik

berkebutuhan khusus ini, maka pelayanan pendidikan untuk setiap jenis kelainan yang dialami peserta didik adalah berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu jenis ketunaan yang menjadi perhatian khusus yaitu tunagrahita. Jenis ketunaan ini dimana siswa memiliki keterbelakangan mental, intelektual, *down syndrome*, perilaku adaptif dan anak-anak yang super hiperaktif. Peserta didik tunagrahita berhak diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencukupi kebutuhan rohaninya, karena secara umum memang Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada usaha untuk pembinaan dan mengembangkan potensi fitrah manusia sehingga anak tersebut dapat memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah Swt yang taat.

Luasnya Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan pendidikan termasuk untuk orang-orang yang mempunyai tingkat pertumbuhan dan perkembangan terlambat ataupun kelainan yang lain, termasuk didalamnya peserta didik tunagrahita. Peserta didik tunagrahita sebagai makhluk individu memiliki kadar kemampuan yang berbeda, tentunya membutuhkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, dengan mengenal peserta didik, guru dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan anak-anak.

Mengajarkan pendidikan agama pada anak atau peserta didik yang memiliki kelainan tunagrahita sudah tentu berbeda-beda dari segi materi, metode, pendekatan, strategi, dan lain sebagainya dengan ketunaan lainnya. Misalnya, cara mengajarkan salat pada anak tunagrahita akan berbeda dengan mengajarkannya pada anak tunarungu, tunanetra, tunadaksa, dan sebagainya. Jadi pendidikan agama bagi anak tunagrahita bukan sekedar hanya menyampaikan materi, memaksakan kehendak guru, mengejar target kurikulum, dan menyelesaikan bahan ajar yang kadang kurang fungsional terhadap kebutuhan anak tunagrahita.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada peserta didik tunagrahita berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan ini bukan saja

pada materi pokoknya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) masih banyak materi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dimengerti anak SMPLB terutama peserta didik tunagrahita, tetapi juga pada segi cara menjelaskan materi tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Peserta didik tunagrahita tidaklah mudah untuk dididik tentang ajaran Islam, karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dari anak normal.

Sekolah Mengengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Metro yang berada di Kota Metro adalah salah satu sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus. SMPLB Wiyata Dharma merupakan sekolah dalam naungan SLB Wiyata Dharma yang diprakarsai dan didirikan oleh Yayasan Wiyata Dharma Pertiwi. SLB Wiyata Dharma terdiri atas beberapa jenjang sekolah antara lain Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Sekolah ini memberikan kebutuhan pendidikan yang diperlukan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan atau anak-anak disabilitas, dengan kata lain SMPLB Wiyata Dharma ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga Indonesia dalam hal memperoleh pendidikan yang layak terkhusus pada anak-anak disabilitas. Sekolah ini menampung dan menangani beberapa anak-anak yang memiliki masalah kelainan atau ketunaan seperti tunarungu dan tunagrahita. Namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bagi anak tunagrahita.

Seperti sekolah untuk anak-anak normal lainnya, SMPLB Wiyata Dharma ini juga menyajikan berbagai macam mata pelajaran yang harus diikuti siswa-siswanya guna membekali mereka agar ilmu tersebut berguna dalam kehidupannya sehari-harinya. Salah satu mata pelajaran yang diikuti oleh anak-anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diberikan kepada peserta didik tunagrahita mengingat Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan kualitas manusia dari aspek keimanan dan ketakwaan, penanaman nilai-nilai keIslaman baik dari aspek moral, akidah maupun akhlak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 17 Juli 2023, Temuan awal menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma ini dikelompokkan sesuai dengan jenis kelainan dan ketunaan yang dimiliki peserta didik. SMPLB Wiyata Dharma tidak seperti sekolah pada umumnya yang mensyaratkan batasan usia, SMPLB Wiyata Dharma memberikan kelonggaran dan keringanan dalam hal usia peserta didik yang akan belajar didalamnya. Hal ini terlihat dalam usia peserta didik yang belajar pada jenjang SMPLB yaitu usia 13-22 tahun.

Secara keseluruhan jumlah guru di SLB Wiyata Dharma Kota Metro berjumlah 29 dengan rincian 25 guru dan 4 tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah siswa di SLB Wiyata Dharma Metro berjumlah 91 siswa dengan rincian pada jenjang SDLB berjumlah 37 siswa, SMPLB berjumlah 26 siswa dan SMALB berjumlah 28 siswa. Adapun jumlah siswa secara detail pada jenjang SMPLB ini terbagi dalam 6 kelas dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kelas dan Siswa di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

No	Jenis Ketunaan	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Tunarungu (B)	VII B	1 (Satu)	5
		VIII B	1 (Satu)	5
		IX B	1 (Satu)	4
2.	Tunagrahita (C)	VII C	1 (Satu)	6
		VIII C	1 (Satu)	4
		IX C	1 (Satu)	2
<b>Jumlah Total</b>				26

Sumber: Arsip Dokumentasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Secara formal pendidikan kegiatan belajar mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini dilakukan pada hari senin sampai jum'at dengan jam belajar dari pukul 07.15 sampai dengan 10.00 WIB. Selain mata pelajaran wajib atau intrakurikuler, sekolah ini juga membuka program ekstrakurikuler seperti pramuka, komputer, kewirausahaan, membatik, tata boga dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa dan guru dalam melihat dan mengembangkan minat dan

bakat peserta didik. Selain itu terdapat juga banyak sekali prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa-siswi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam bidang umum, olahraga, kesenian maupun keagamaan baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional.

Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Secara umum strategi yang digunakan pada anak tunagrahita ringan, sedang dan berat itu strategi pembelajaran ekspositori tapi terkadang juga memakai individual. Akan tetapi yang sering digunakan ya ekspositori itu. Selain strategi pembelajaran ekspositori individual juga perlu pendekatan per anak agar anak bisa menerima respon yang diberikan oleh guru secara maksimal. Namun tidak menutup kemungkinan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan *peer tutorial* juga yang melibatkan kerjasama antar siswa satu sama lain yang memiliki hambatan yang sama ataupun menerapkan strategi yang lainnya. Tapi itu semua tergantung keadaan siswa saat dikelas, keadaan pikiran, suasana hati, kecenderungan siswa dan lain sebagainya. Jika keadaan dan suasana tersebut cukup mendukung maka tidak menutup kemungkinan strategi lain diterapkan atau bisa dengan *mix and match* strategi pembelajaran, tapi hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami seorang pendidik bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan bosan di dalam kelas.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suhan, S.Pd selaku Kepala SLB Wiyata Dharma Kota Metro:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Wiyata Dharma Kota Metro ini terutama pada jenjang SMPLB berlangsung sederhana namun menyenangkan. Guru memberikan stimulus atau memancing siswa agar siswa merespon stimulus yang diberikan guru sehingga terjadi pembelajaran yang komunikatif, bukan hanya gurunya yang aktif melainkan siswa juga ikut terlibat langsung dan aktif juga dalam pembelajaran. Sebenarnya terdapat beberapa siswa yang mudah diatur dan diarahkan atau bisa menangkap perintah

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada Tanggal 17 Juli 2023

atau stimulus yang diberikan guru, tapi juga terdapat beberapa siswa hiperaktif bahkan berontak. Oleh karena itu guru juga harus membutuhkan kesabaran yang ekstra. Tapi itu semua tergantung guru dalam mengelola dan mengkondisikan kelas agar suasana kelas menjadi aman, nyaman, kondusif dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Adapun hasil wawancara kepada Ibu Rosalia Annisa, S.Pd guru spesialisasi tunagrahita:

Sebisa mungkin pembelajaran pada anak tunagrahita ini dikelola secara lebih menyenangkan bagi siswa agar terlihat progress perkembangan siswa baik sensorik maupun motoriknya. Walaupun sebenarnya evaluasi juga penting, akan tetapi fokusnya tidak hanya evaluasi, tapi bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan strategi, metode dan bahan ajar yang disederhanakan dan dikemas dengan cara menyenangkan maka secara tidak langsung hal tersebut akan memotivasi siswa dan siswa juga semangat dalam belajar. Dengan begitu evaluasi, hasil belajar dan prestasi akan mengikuti dengan sendirinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak normal pada umumnya. Strategi pembelajaran agama bagi anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro secara umum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, akan tetapi tidak menutup kemungkinan menerapkan strategi pembelajaran lain tergantung kondisi pikiran, suasana hati siswa dan kecenderungan siswa, dengan begitu guru bisa mengkondisikan kelas agar siswa juga aktif dan ikut terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro berjalan sederhana namun sangat menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan stimulus, materi dengan metode yang sesuai dengan karakter mereka dan sangat komunikatif. Keterlibatan dan keaktifan siswa cukup baik sehingga pembelajaran cukup menyenangkan.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suhan, S.Pd Kepala SLB Wiyata Dharma Kota Metro pada Tanggal 17 Juli 2023

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rosalia Annisa S.Pd Guru Spesialisasi Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada Tanggal 17 Juli 2023

Selain itu lingkungan sekolah yang cukup asri juga membuat siswa merasa nyaman belajar dikelas maupun di luar kelas. Melalui adanya sarana serta fasilitas ekstrakurikuler bagi siswa sangat dibutuhkan untuk mendukung berbagai keterampilan hidup yang secara tidak langsung tersedia di lingkungan sekolah, seperti ruang komputer, ruang tata boga, ruangan khusus praktik ibadah atau musholla yang bisa digunakan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam melakukan ibadah dan lain sebagainya sehingga mendukung siswa untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nyaman dan menyenangkan.

Semua peserta didik tersebut diasuh oleh guru kelas dan beberapa orang guru bidang studi. Namun melihat dari latar belakang pendidikan para guru yang mengajar, hanya terdapat beberapa guru saja yang berasal dari Pendidikan Luar Biasa (PLB). Selain itu para guru yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa (PLB) tersebut hanya mengikuti berbagai pelatihan yang diperuntukkan bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa, seperti pelatihan implementasi kurikulum pendidikan khusus/disabilitas, workshop peningkatan mutu pendidikan khusus (PK) dan layanan khusus (LK), dan pelatihan lainnya. Hal ini sangat menarik perhatian peneliti karena guru yang tidak berasal dari pendidikan luar biasa (PLB) mampu mengajar atau mendidik siswa dengan kebutuhan khusus (tunagrahita) serta mampu mengelola kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara konseptual penanganan terhadap anak tunagrahita haruslah dengan pola pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita tidak berpatokan pada target. Walaupun evaluasi dan hasil belajar juga penting, akan tetapi pembelajaran pada siswa tunagrahita lebih mengarah kepada membangkitkan motivasi untuk semangat dalam belajar dan mengedepankan proses, sehingga anak menjadi aktif, tidak jenuh dan menciptakan rasa nyaman dan betah dalam belajar.

Uraian tersebut memberikan informasi bahwa dari aspek pembelajaran perlu dilakukan kajian lebih lanjut, terutama dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas disekolahan tersebut. Mengingat pendidikan agama merupakan bekal bagi manusia dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan kaidah dan norma keagamaan baik dari segi moral, akidah maupun akhlak dan lain sebagainya bagi anak-anak normal

maupun anak-anak yang memiliki keterbatasan atau disabilitas terkhusus pada anak tunagrahita. Demikian penting kiranya hal tersebut dapat untuk dilanjutkan dalam bentuk penelitian dengan fokus strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunagrahita.

Berdasarkan pemaparan dan uraian diatas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro dan faktor pendukung serta penghambat didalamnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut juga dapat dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Siswa dengan memiliki keterbatasan atau disabilitas dengan jenis ketunaan yaitu tunagrahita.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis memberikan masukan dan informasi (secara teoritik ilmu pendidikan) khususnya bentuk strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberi masukan kepada kepala sekolah, tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang benar sehingga dapat memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar bagi peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

- b. Pendidik

Penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pendidik dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Metro, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terjadi peningkatan mutu dari peserta didik tunagrahita.

- c. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai subangsih bagi khasanah keilmuan di IAIN Metro.

### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dalam tugas akhir skripsi, tesis atau disertasi ialah untuk menjelaskan posisi (*state of art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian, dengan penelitian yang telah ada pengkajian penelitian hasil

penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kajian dan studi tentang Pendidikan Agama Islam, sebelumnya memang telah ada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan hanya saja masih terdapat perbedaan yang substansial terkait dengan penelitian ini. Berikut di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudho Zaini (2013) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kurikulum yang diadopsi oleh Sekolah Alam Medan adalah kurikulum nasional dikombinasikan dengan kurikulum yang didesain sendiri oleh pihak sekolah dengan penyesuaian berdasarkan pada kemampuan siswa penyandang autisme.<sup>11</sup> Penelitian Raudho Zaini difokuskan pada implementasi atau penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Medan, sedangkan kajian peneliti lebih diarahkan pada proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk jenjang sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Metro yang juga mempunyai fokus penelitian yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ukhtin Mutoharoh (2008) berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan problematika yang selama ini dihadapi oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di SDLB RMP Sosrokartono Jepara, yaitu problematika yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, materi,

---

<sup>10</sup> Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2018), h. 101.

<sup>11</sup> Raudho Zaini, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2013.

metode, serta evaluasi.<sup>12</sup> Penelitian Ukhtin Mutoharoh lebih mengarah pada fokus problematika yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan untuk perbaikan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah pada proses mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik tunagrahita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pada jenjang sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Metro, sehingga nantinya isi kajian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhmat Hidayat (2005), berjudul “Studi tentang Implementasi Metode Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Cacat Mental di SDLBN Purwosari Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik cacat mental yang berisi tentang: pengertian, klasifikasi, faktor penyebab cacat mental, metode pengajaran pendidikan bagi anak cacat mental, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam serta faktor- faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar.<sup>13</sup> Penelitian Rokhmat Hidayat pembelajaran diarahkan pada proses penggunaan metode pembelajaran pada peserta didik tunagrahita, sedangkan kajian peneliti lebih diarahkan pada proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang tentunya pola pelaksanaan penelitian berbeda karena fokus juga berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2014) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh”. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pendekatan klasikal individual dan pendekatan individual. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi ketunaan siswa seperti Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

---

<sup>12</sup> Ukhtin Mutoharoh, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2012.

<sup>13</sup> Rokhmat Hidayat, “Studi tentang Implementasi Metode Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Cacat Mental di SDLBN Purwosari Kudus”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015.

Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).<sup>14</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi penelitian tersebut difokuskan pada jenis ketunaan tunadaksa dan pada jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB), sedang penelitian ini yaitu difokuskan pada jenis ketunaan tunagrahita pada jenjang sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rindi Lelly Anggraini (2014) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”. Hasil penelitiannya yaitu kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan onjek penelitian anak berkebutuhan khusus pada sekolah umum. Penelitian dari Rindi Lelly Anggraini difokuskan pada mata pelajaran umum dengan setting tempat penelitian juga sekolah umum dengan jenjang pendidikan Sekolah dasar (SD).<sup>15</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memilih jenis ketunaan tunagrahita dan setting tempatnya di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Juzri Sidik (2014) mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Gambaran Dukungan Keluarga yang Memiliki anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus (SKh) Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini yaitu besar kecilnya dukungan yang diberikan orangtua pada anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh terhadap anak mereka yang memiliki atau menyandang disabilitas. Penelitian dari Juzri Sidik difokuskan pada pola asuh orangtua dan support orang tua terhadap anak mereka yang memiliki disabilitas.<sup>16</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran pada

---

<sup>14</sup> Nurdin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2014.

<sup>15</sup> Rindi Lelly Anggraini, “Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>16</sup> Juzri Sidik, “Gambaran Dukungan Keluarga yang Memiliki anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus (SKh) Kota Tangerang Selatan”, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memilih jenis ketunaan tunagrahita dan setting tempatnya di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

7. Penelitian yang dilakukan Ferbalinda (2016) mahasiswa pascasarjana dari Universitas Lampung dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Program Pendidikan Inklusi”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa problematika guru dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian dari Ferbalinda ini difokuskan pada mata pelajaran umum dengan setting penelitian sekolah inklusi.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memilih jenis ketunaan tunagrahita dan setting tempatnya di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian terdahulu belum ada yang mengungkap, membahas dan meneliti mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita pada jenjang SMPLB dan dengan lokasi penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Bab ini menguraikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan yakni teori tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan teori tentang tunagrahita. Selain teori ada juga kerangka berpikir.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, latar dan waktu yang peneliti gunakan,

---

<sup>17</sup> Ferbalinda, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Program Pendidikan Inklusi”, Tesis, Universitas Lampung, 2016.

data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian serta pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.** Bab ini memaparkan kesimpulan saran-saran atau rekomendasi konstruktif. Sementara di bagian akhir penulisan ini dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran data penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Sedangkan secara istilah pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Bab I Pasal I yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut pendapat para ahli pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia

---

<sup>1</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 2019), h. 311

<sup>2</sup> Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2018), h. 51

<sup>3</sup> Depdiknas. Undang-Undang RI,...20

dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

- b. Menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.<sup>5</sup>
- c. Menurut Mahmud Yunus Baginya, pendidikan adalah usaha yang sengaja dipilih untuk memengaruhi dan membantu anak demi meningkatkan ilmu, jasmani, dan akhlaknya.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi secara bahasa, istilah dan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup>

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.<sup>8</sup>

Menurut Muhammad Fadil Al-Jumali mengemukakan definisi dari pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Umaedi Hadiyanto Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h. 13

<sup>5</sup> Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 2020), h. 60

<sup>6</sup> Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2021), h.15

<sup>7</sup> Daradja Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 172

<sup>8</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam-Departemen Agama 2018), h. 37

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut serta mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).<sup>9</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 3 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi secara bahasa maupun istilah dan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki pribadi bahwa ajaran Islam menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, tindakan dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>9</sup> Al-Jamali, Muhammad Fadil, Al-Fasani Judi, *Konsep Pendidikan Al-Qur'an* Cet. 1. (Solo: Ramadhani, 2019), h. 24

<sup>10</sup> [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf) Diakses 9 Juli 2023.

<sup>11</sup> Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 13

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dan tidak ada keraguan didalamnya.<sup>13</sup> Selain itu terdapat juga hadits yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik itu perkataan atau ucapan, perbuatan maupun ketetapan Nabi Saw. Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas dasar Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Berbagai aspek, yang telah dijabarkan diatas, dapat memperkuat perlunya pendidikan Islam untuk para peserta didik, baik yang berada dalam pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/ MA/SMK/MAK/SMALB. Bukan hanya dalam lingkup tersebut, Pendidikan Agama Islam juga diperuntukkan bagi mereka-mereka yang menyandang status tunagrahita. Mengingat pendidikan agama itu sangat penting, maka perlu untuk mengetahui tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam.

## 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu membina insan dalam mewujudkan bentuk ketaatan beribadah kepada Allah Swt, yang berlandaskan pada akidah, syariah, dan akhlak Islam. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terfokus pada tiga bagian yaitu:

- a. Membentuk insan kamil yaitu dengan kriteria insan kamil adalah manusia yang beriman dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW berupa akhlak yang mulia.

---

<sup>12</sup> Mustafida Fita, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN 1 Kota Malang", *Pendis Unisma : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 1, 2021, h. 16 diakses 9 Juli 2023

<sup>13</sup> M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *STAI Auliaurasyidin Tembilahan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 3 diakses 9 Juli 2023

<sup>14</sup> Agus Solahudin, Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), h. 16

- b. Terciptanya insan kafah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah.
- c. Penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta pewaris para nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi merupakan representasi dan terjemahan tujuan yang dirumuskan. Melalui materi yang disamakan, akan terlihat apakah tujuan yang dirumuskan akan dapat tercapai walaupun harus disadari bahwa materi hanyalah salah satu komponen bagi tercapainya tujuan.<sup>16</sup> Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka materi Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi:

- a. Pengajaran Aqidah (Ilmu Tauhid)

Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

- b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 15

<sup>16</sup> Syam M. Noor, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018), h. 56

<sup>17</sup> Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 22

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dan mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.<sup>18</sup>

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Penekanan pada peajaran sejarah Islam ini yaitu kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>19</sup>

Berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai materi pendidikan Islam, yaitu komponen yang mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, didalamnya membahas akidah, akhlak, ibadah, fiqih, Al-Qur'an, dan sejarah kebudayaan Islam.

## **B. Siswa Tunagrahita**

### **1. Pengertian Tunagrahita**

Istilah tunagrahita berasal dari dua kata yaitu tuna dan grahita. Secara bahasa tuna artinya merugi, kurang dan rusak, sedangkan grahita adalah pikiran atau akal. Secara istilah tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan, kesulitan dan keterbelakangan

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kuruikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 73

<sup>19</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kuruikulum...*, h. 73

perkembangan mental-intelektual.<sup>20</sup> Anak tunagrahita diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang demikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk didalamnya kebutuhan-kebutuhan program pendidikan dan perkembangannya.<sup>21</sup>

James D. Page menyatakan bahwa *Mental deficiency is a condition of sub normal mental development, present at birth or early childhood and characterized mainly by limited intelligence and social is an adequacy*. (Artinya keterbelakangan mental adalah sebuah kondisi perkembangan mental yang tidak normal atau di bawah normal, ada sejak lahir atau ketika anak-anak dan memiliki karakteristik, kemampuan intelegensi dan sosial terbatas).<sup>22</sup>

Sedangkan menurut *The American Association on Mental Deficiency (AAMD)*, *mental retardation refers to: subaverage general intellectual functioning which originates during the developmental period and is associated with impairment in adaptive behavior*. (Menurut asosiasi Amerika untuk defisiensi mental, retardasi mental adalah keterbelakangan mental yang mengacu pada fungsi intelektual umum di bawah rata-rata yang muncul selama masa perkembangan yang diikuti dengan pelemahan tingkah laku).<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang berada dalam kondisi perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal dan juga disertai dengan ketidakmampuan beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan yang muncul selama masa pertumbuhan.

---

<sup>20</sup> Halfian Lubis, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus untuk SDLB*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, h. 71 diakses 9 Juli 2023

<sup>21</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), h. 110

<sup>22</sup> James D. Page, *Abnormal Psychology*, (New Delhi: Tata MC. Graw Hill Publishing Company, t.t.), h. 354

<sup>23</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2019), h. 16

## 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Beragam-macam cara orang mengandakan klasifikasi atau penggolongan tentang mental subnormal, tergantung pada pandangan atau tinjauan masing-masing. Pengelompokan pada umumnya pada taraf intelegensi, yang terdiri dari keterbelakangan mental ringan, sedang, dan berat.<sup>24</sup> Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### a. Tugarahita Ringan (Debil/Mampu Didik)

Tunagrahita ringan disebut *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Weschler (WISC) memiliki IQ berkisar antara 69-55. Penyandang tunagrahita ringan tidak hanya dapat dilatih tetapi dapat juga dididik. Mereka ini disebut juga dengan anak tunagrahita mampu didik (*educable/debil*).<sup>25</sup> Kategori ini masih ada kemampuan mengikuti pada program Sekolah Luar Biasa (SLB), tetapi kemampuan tersebut masih belum maksimal seperti anak normal pada umumnya, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kompetensi dan skill atau kemampuan siswa tersebut.

### b. Tunagrahita Sedang (Imbesil/Mampu Latih)

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 36-51 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Wascler (WISC). Secara fisik mereka tampak “wagu” dan biasanya memiliki sejumlah cacat fisik. Koordinasi motornya buruk, sehingga gerakan tangan, kaki maupun tubuhnya tidak luwes.<sup>26</sup> Ada yang progresif dan menunjukkan sikap bermusuhan terhadap orang yang belum mereka kenal. Mereka lamban belajar dan kemampuan mereka membentuk konsep amat terbatas. Namun mereka trainable atau dapat dilatih.

Selain itu, menurut Amin anak yang memiliki IQ 54-40 ini disebut juga dengan *down syndrome*. Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena raut mukannya seolah-olah menyerupai orang mongol dengan ciri-ciri bermata sipit dan miring, lidah tebal dan berbelah, biasanya suka menjulur ke luar, telinga kecil, tangan kering, makin dewasa kulitnya semakin kasar, kebanyakan

---

<sup>24</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 17

<sup>25</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), h.106

<sup>26</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak...*, h. 106

mempunyai susunan gigi geligi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada pencernaan dan lingkaran tengkoraknya biasanya kecil.<sup>27</sup>

Anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita yang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

### c. Tunagrahita Berat (Mampu Rawat/Idiot)

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Tunagrahita berat memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Waschler, anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga anak tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Anak tunagrahita jenis ini memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, makan, mandi dan lain-lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pada anak tunagrahita terbagi menjadi 3 yaitu tunagrahita ringan/debil, tunagrahita sedang/imbesil dan tunagrahita berat/idiot.

## 3. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita yang dapat diamati secara umum menurut Moch. Effendi terbagi atas perkembangan motoric/gerakannya, akademik, tingkah laku social dan fisiknya. Berikut uraiannya:

- a. Perkembangan kemampuan motorik atau gerakannya terlambat, seperti :
  - 1) Gerakan-gerakannya canggung dan kaku sehingga sering jatuh karena tersandung atau menabrak sesuatu.
  - 2) Takut pada ketinggian.
  - 3) Keterampilan menolong diri sendiri sehari-hari seperti: berpakaian, makan dan sebagainya juga tertinggal.
  - 4) Gerak tangannya tidak terkontrol dan tidak terarah, seperti: sulit mengambil dan meletakkan pensil, sulit menggunakan pensil atau alat tulis tersebut. Juga sulit bermain balok-balok kayu dan

---

<sup>27</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran anak...*, h. 19

<sup>28</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 17

sebagainya. Terdapat juga kecenderungan organ tubuhnya kaku (tense) atau bahkan sebaliknya lemah atau lunglai.<sup>29</sup>

- b. Kemampuan akademiknya terhalang seperti :
- 1) Kemampuan pengamatan yang lemah
  - 2) Kemampuan berbahasa rendah
  - 3) Tidak pernah bertanya
  - 4) Tidak pernah menjawab benar segala macam pertanyaan
  - 5) Berbicara terlalu lemah atau terlalu keras
  - 6) Bersikap tak acuh
  - 7) Sulit mengerti waktu (jam) dan ruang (tidak tahu luas, sempit dan seterusnya).
  - 8) Tidak senang membaca atau mendengar
  - 9) Mudah melupakan hal yang baru saja didengarnya.
  - 10) Sulit menunjuk dan menyebutkan nama benda yang tertera bersama dalam sebuah gambar.
  - 11) Bila bercerita sulit dimengerti karena kacau dan tumpang tindih
  - 12) Sulit memahami matematika.<sup>30</sup>
- c. Tingkah laku sosial, emosi dan belajar, seperti:
- 1) Mudah putus asa dan tidak mau berusaha
  - 2) Emosinya labil atau mudah tersulut
  - 3) Hiperaktif
  - 4) Tidak punya minat belajar
  - 5) Kemampuan mentransfer pengetahuannya kurang
  - 6) Perhatiannya tidak terpusat atau sangat singkat
  - 7) Sering tampak murung
  - 8) Mempunyai rasa rendah diri atau tidak percaya diri
  - 9) Jika bermain, senang dengan anak yang lebih muda
- d. Secara fisik, pada umumnya anak tunagrahita memiliki karakteristik, seperti:
- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya: kepala terlalu kecil atau besar
  - 2) Sering keluar ludah atau cairan dari mulut (ngiler)
  - 3) Bermata sipit seperti orang mongolia, gendut, pendek, lidahnya menonjol, hidung pesek, kaki dan tangannya agak lain.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak...*, h. 115-117

<sup>30</sup> Supratikna A., *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h. 30

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita dapat diidentifikasi dan dilihat ciri-cirinya dari perkembangan motoric atau gerakannya, akademik, tingkah laku sosial dan fisiknya.

#### **4. Penyebab Anak Tunagrahita**

Menurut Ahmad Supratiknya didalam bukunya Ratri Desiningrum Dinie menyatakan banyak kasus retardasi mental disebabkan oleh kondisi biologis tertentu yang menimbulkan disfungsi pada otak dan dapat berakibat menghambat seluruh penumbuhan. Beberapa kondisi biologis yang dapat mengakibatkan retardasi mental (tunagrahita) menurut Ahmad Supraktiknya adalah:

##### **a. Faktor Genetik-Kromosom**

Kelainan kromosom tertentu dapat mengakibatkan kelainan metabolik yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan otak secara negatif dan melahirkan retardasi mental. Jenis-jenis gangguan lain yang disebabkan oleh faktor genetik selain kelainan kromosom adalah kretinisme dan beberapa jenis kelainan pada kepala akibat kelainan tengkorak.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas faktor genetik atau faktor keturunan juga bisa menjadi salah satu penyebab anak menjadi tunagrahita. Silsilah dan garis keturunan terdahulu yang masih membawa gen dapat menjadi salah satu factor anak memiliki kelainan atau tunagrahita karena factor bawaan atau gen.

##### **b. Infeksi dan Keracunan**

Infeksi/keracunan misalnya pada wanita hamil yang terkena sipilis, bayi yang dikandung dapat mengalami kerusakan otak. Kerusakan ini juga dapat terjadi akibat infeksi sesudah bayi dilahirkan. Obat-obatan tertentu yang dikonsumsi oleh ibu selama hamil atau yang dikonsumsi bayi secara berlebihan, dapat menimbulkan keracunan yang mengakibatkan kerusakan pada otak.

---

<sup>31</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual," dalam *Pendidikan: Jurnal Akademia*, Volume 8 Nomor 2, 2019, h. 22 diakses 9 Juli 2023

<sup>32</sup> Samuel A Kirk, *Educating Exceptional Children*, (Boston: Houghton Mifflin Company t.t.), h. 163

Adapun gangguan retardasi organik yang timbul berupa kretinisme.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas factor infeksi atau keracunan pada seorang bayi yang masih dalam kandungan juga berpengaruh terhadap anak memiliki kelainan. Kondisi kehamilan dan ibu yang sehat semasa hamil sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis bayi yang juga berdampak pada ada atau tidaknya kelainan pada anak.

c. Prematuritas dan Trauma Fisik

Salah satu penyebab retardasi mental adalah prematuritas dan trauma fisik. Anak yang lahir prematur dengan berat badan kurang dari dua setengah kilogram akan memiliki gangguan saraf dan retardasi mental. Cedera fisik waktu lahir juga dapat mengakibatkan kerusakan pada otak yang berakibat lebih lanjut pada retardasi mental. Salah satu contohnya adalah anoksida, yaitu kekurangan oksigen pada otak karena bayi terlambat bernafas sesudah dilahirkan atau sebab lain.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas prematuritas atau bayi yang lahir sebelum hari perkiraan lahir juga berpotensi pada kelainan anak yang memiliki kelainan atau kekurangan pada IQ atau intelegensinya. Selain itu trauma fisik yang terjadi pada ibu maupun anak juga menjadi salah satu factor terjadinya anak tunagrahita atau memiliki keterbelakangan mental.

d. Malnutrisi dan Sebab-Sebab Lain

Kekurangan protein baik waktu bayi masih berada dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan dapat mengakibatkan retardasi mental. Radiasi dan tumor otak dapat menjadi penyebab kerusakan otak dan retardasi mental. Kondisi-kondisi sosio kultural tertentu yang tidak menguntungkan juga dapat menimbulkan retardasi mental.<sup>35</sup>

Nutrisi yang dikonsumsi ibu saat kehamilan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada dalam kandungan. Asupan yang dikonsumsi ibu yang sedang mengandung nantinya akan diserap juga oleh bayi yang didalam

---

<sup>33</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 19

<sup>34</sup> Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 21

<sup>35</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 19

kandungannya. Oleh karena itu nutrisi yang cukup dan asupan yang bergizi dan seimbang sangat dibutuhkan ibu hamil atau mengandung agar pertumbuhan dan perkembangan bayinya bisa terhindar dari beberapa kelainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan terdapat banyak factor dan penyebab terjadinya kelainan tunagrahita yaitu mulai dari keturunan, premature, keracunan atau infeksi kehamilan, trauma fisik, malnutrisi dan lain sebagainya.

## 5. Tunagrahita dalam Pandangan Islam

Tunagrahita adalah gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu. Keterbatasan yang dimiliki penyandang tunagrahita perlu kiranya kita mengetahui tuntutan agama Islam kepada mereka dan kewajiban kita sebagai orang muslim khususnya seorang wali.

Melihat dari definisi tunagrahita diatas jika ditinjau dalam konteks bahasa maka kata tunagrahita bisa disamakan dengan kata *ghabi* dalam bahasa arabnya. *Ghabi* berasal dari kata *ghoba-yaghibu-ghaiban* yang artinya menyusup, tersembunyi, terbenam, sesuatu pada sesuatu. *Ghabi* merupakan lawan dari *Hadhir*. Jadi *Ghabi* artinya bukan tidak ada, melainkan sedang tidak Nampak, tersembunyi atau tertutup.

<sup>36</sup>

Jika dikaitkan dengan kata tunagrahita dengan definisi gangguan pada mental dan memiliki IQ dibawah rata-rata normal orang atau retardasi mental, maka berarti kata *ghabi* ini berarti anak tunagrahita bukannya tidak memiliki akal, melainkan akalnya tertutup, tersembunyi.<sup>37</sup>

Adapun ulama lain berpendapat bahwa tunagrahita itu disamakan dengan *ma'tuh* ( مَعْتُوهُ ) yang artinya orang yang tidak sempurna akalnya. Hal ini sesuai dengan hadits dari Muhammad bin Yahya Al-Qutha'i, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>36</sup> Ibnu Mandzur, *Terj. Lisanul 'Arab Jilid I*, (Bierut: Darul Fikr, 2018), h. 654

<sup>37</sup> Ar-Raghib Al-Ashfani, *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an Terjemah Ahmad Zaini Dahlan*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawaif, 2017), h. 1090

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْبِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا  
 هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنْ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنْ  
 الصَّبِيِّ حَتَّى يَشَبَّ وَعَنْ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ  
 قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ  
 رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ  
 بَعْضُهُمْ وَعَنْ الْعُلَامِ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَلَا نَعْرِفُ لِلْحَسَنِ سَمَاعًا مِنْ عَلِيٍّ بْنِ  
 أَبِي طَالِبٍ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي  
 ظَبْيَانَ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هَذَا  
 الْحَدِيثِ وَرَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوفًا  
 وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالَ أَبُو عَيْسَى قَدْ  
 كَانَ الْحَسَنُ فِي زَمَانِ عَلِيٍّ وَقَدْ أَدْرَكَهُ وَلَكِنَّا لَا نَعْرِفُ لَهُ سَمَاعًا مِنْهُ  
 وَأَبُو ظَبْيَانَ اسْمُهُ حُصَيْنُ بْنُ جُنْدَبٍ

Artinya: Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Al-Qutha'I Al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Umar, telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah Dari Hasan Al-Bashri Dari Ali bin Abi Thalib bahwa Rasulullah SAW bersabda "Diangkatlah pena dari tiga golongan; Orang yang tidur hingga ia bangun, anak kecil hingga ia remaja (baligh), dan orang gila hingga ia berakal (sembuh)." Ia mengatakan; Dalam hal ini ada hadits serupa dari A'isyah. Abu Isa berkata, Hadits Ali adalah hadits hasan gharib dari jalur ini namun telah diriwayatkan dari jalur lain dari Ali dari Nabi SAW, sebagian mereka menyebutkan, "Dan dari anak kecil hingga ia bermimpi basah." Namun kami tidak mengetahui Al Hasan mendengarkan dari Ali bin Abu Thalib. Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Atha`

bin As Sa`ib dari Abu Zhabyan dari Ali bin Abu Thalib dari Nabi SAW seperti hadits ini. Al A'masy meriwayatkannya dari Abu Zhabyan dari Ibnu Abbas dari Ali secara mauquf namun ia tidak memarfukannya. Hadits ini menjadi pedoman amal menurut para ulama. Abu Isa berkata, Al Hasan telah hidup pada zaman Ali dan terkadang mengikutinya tetapi kami tidak mengetahui ia memiliki hadits yang didengar darinya. Abu Zhabyan bernama Hushain bin Jundab. (H.R. Tirmidzi: 1343, Abu Daud: 4403).<sup>38</sup>

Menurut Syekh Al-Mubarak Tuhfah Al-Ahwazi maksud *ma'tuh* sebagai orang yang tidak sempurna akal nya atau yang seumpama dengannya. Adapun menurut Ibn Abidin bahwa para ahli usul telah menjelaskan bahwa hukum bagi orang *ma'tuh* ini seperti bayi yang *mumayyiz* serta berakal pada kelakuannya dan terangkat tanggung jawabnya (terlepas dari beban dan tanggung jawab). Termasuk orang yang tidak sempurna akal nya adalah orang yang mengalami keterbelakangan mental atau dalam dunia psikologi disebut tunagrahita. Adapun dalam literatur kitab fikih sendiri terdapat pembahasan mengenai *ma'tuh* (orang yang tidak sempurna akal nya/tunagrahita).<sup>39</sup>

Ulama mengartikan *ma'tuh* sebagai orang yang tidak memiliki kecakapan dalam memahami sesuatu, berbicara dan buruk dalam mengurus diri, baik gangguan tersebut muncul sejak lahir atau ketika sudah menginjak usia remaja. Sebenarnya pada dasarnya *ma'tuh* ini pun berbeda-beda tergantung kekuatan akal nya, akan tetapi kemampuan akal nya tidak melebihi kemampuan anak kecil yang *tamyiz* dan belum baligh. Berbeda dengan bodoh (*al-safih*) adalah ia merupakan penyakit pada anak yang cenderung terhadap diri sendiri yang menyebabkan akal nya tidak berfungsi dengan baik. Lebih lanjut lagi pembahasan selanjutnya *ma'tuh* tergolong menjadi tiga kategori;<sup>40</sup>

Pertama, *ma'tuh* yang tidak memiliki sensor pembeda sama sekali untuk membedakan antara baik dan buruk (*tamyiz*). *Ma'tuh*

---

<sup>38</sup> Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sijistani. *Terj. Sunan Abu Daud*. Kitab: Hudud, Bab: Orang Gila yang Mencuri atau Melanggar Hukum Hudud. No 4403. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2021) Juz 3, h. 145. Hadits Shahih menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani.

<sup>39</sup> Ahzami Hanifah, "Rukhshah Bagi Penyandang Disabilitas dalam Menjalankan Syariat Islam Perspektif Q.S Al-Fath : 17", *STIU Darul Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 1, 2021, h. 11

<sup>40</sup> Ahzami Hanifah, "Rukhshah Bagi...", h. 12

kategori ini karena ketidak sempurnaan akal nya yang berakibat tidak mampu menerima pembelajaran, tidak tertuntut kewajiban agama (tidak ter-*taklif*) disamakan anak kecil yang belum *tamyiz*. Kedua *ma'tuh* yang memiliki *tamyiz*, *ma'tuh* kategori ini karena akal nya tidak seluruhnya hilang bahkan dalam akal nya masih memiliki sensor pembeda antara baik dan buruk hanya saja tidak sempurna maka disamakan dengan anak kecil yang sudah *tamyiz*. Ketiga jika terkadang tunagrahitanya (*ma'tuh*) ringan, kadang pada waktu lain berat. Maka hukum nya dia dianggap terkena taklif ketika akal nya ada, dan gugur kewajibannya ketika akal nya hilang.<sup>41</sup>

Kewajiban utama orang tua saat anak lahir adalah melindungi dan merawat anaknya, dalam pembahasan fiqh kewajiban tersebut dikupas tuntas dalam bab *hadonah*. Secara bahasa kata *hadonah* berasal dari kata *hidnu* yang berarti lambung diambil dari kata dasar tersebut karena orang yang merawat anak umumnya akan menggendong sang anak dipinggang, itu berarti anak akan bersentuhan secara langsung dengan lambung. Adapun secara istilah *hadonah* adalah merawat anak yang belum bisa merawat dirinya sendiri. Seperti, anak kecil, orang yang terkena gangguan mental ataupun orang gila.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa terjadi beberapa pendapat ulama yaitu mengenai tunagrahita dalam pandangan Islam yaitu *ghabi* (seseorang yang akal nya tertutup atau tersembunyi) dan *ma'tuh* (orang yang tidak sempurna akal nya termasuk didalamnya tidak memiliki kecakapan dalam memahami sesuatu, berbicara dan buruk dalam mengurus diri, baik gangguan tersebut muncul sejak lahir atau ketika sudah menginjak usia remaja). Kewajiban orangtua terhadap anak tunagrahita meliputi merawat anak, menjaga dirinya supaya tidak mencelakai dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Termasuk dalam kewajiban anak tersebut adalah dalam konteks ini *ma'tuh* (tunagrahita) disamakan dengan anak kecil, sehingga *ma'tuh* yang masih memiliki *tamyiz* wajib bagi walinya untuk mengajari segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kewajiban agama, supaya anak yang memiliki gejala tunagrahita ringan, sedang

---

<sup>41</sup> Ahzami Hanifah, "Rukhsah Bagi...", h. 13

<sup>42</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza 'Iri, *Minhajul Muslim : Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2017), h. 8 11

maupun berat mampu untuk membiasakan diri menjalani aktivitasnya sebagai muslim yang sempurna.

### **C. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita**

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menjadi tantangan tersendiri bagi semua komponen. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, melainkan guru juga sekolahan juga ikut tertantang dalam upaya memberikan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita. Berikut diuraikan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita bagi guru, siswa dan sekolah.<sup>43</sup>

#### **1. Tantangan Bagi Guru**

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Sebagai tolak ukur dalam memberikan layanan bagi anak tunagrahita tentunya terdapat tantangan tersendiri dalam mengajarkannya. Adapun tantangan bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita sebagai berikut:

##### **a. Memahami Karakter Siswa Tunagrahita**

Pengetahuan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus terutama tunagrahita menjadi salah satu tantangan utama oleh pengajar di sekolah luar biasa (SLB). Beberapa siswa memang terlahir dengan kemampuan bawaan di bawah rata-rata, ada siswa yang tergolong sulit untuk mengendalikannya, dan beberapa kriteria lain menurut hasil pemeriksaan psikologis. Adapun penegakan diagnosa anak berkebutuhan khusus pastinya berbeda satu sama lain sehingga tidak ada diagnosa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.<sup>44</sup>

Berdasarkan hal tersebut anak dengan diagnosa yang sama juga dapat memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga guru atau pengajar perlahan-lahan harus memahami bagaimana karakter siswa sehingga dapat mencari jalan keluar untuk menjalankan proses

---

<sup>43</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 26

<sup>44</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi...", h. 24

belajar mengajar. Anak yang sekolah di SLB ini memiliki kriteria yang berbeda dan cenderung tergolong siswa mampu latih atau mampu didik melalui pemeriksaan psikologis.

#### **b. Adaptasi Kurikulum**

Karakter yang berbeda pada siswa berkebutuhan khusus terutama tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) tidak dapat dipaksakan untuk menggunakan kurikulum nasional karena anak tersebut memiliki kekhususan dalam pengolahan informasi. Oleh karena itu diperlukan adaptasi kurikulum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan hal tersebut adaptasi kurikulum menjadi salah satu tantangan menjadi pengajar, adaptasi ini dilakukan dengan dasar hasil pemeriksaan psikologis siswa. Proses adaptasi kurikulum didiskusikan antara pihak guru dengan pihak dinas pendidikan bagian kurikulum sesuai dengan prosedur yang berlaku. Wujud adaptasi kurikulum yang dilakukan adalah dengan melakukan penyesuaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

#### **c. Kreatif dalam Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran**

Beberapa siswa kebutuhan khusus terutama tunagrahita dengan kapasitas intelektual lebih rendah dibanding rata-rata memiliki kesulitan dalam memproses informasi yang diterima, sehingga guru atau pendidik harus memutar otak agar dapat menyampaikan informasi hingga siswa tersebut memahami materi yang disampaikan. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita.<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus memang tidak dapat disamakan secara keseluruhan. Beberapa siswa berkebutuhan khusus membutuhkan jam pelajaran tambahan di luar jam sekolah normal karena waktu pemrosesan informasi berbeda dengan waktu pemrosesan informasi siswa reguler.

---

<sup>45</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, h. 97

<sup>46</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak...*, h. 50

#### **d. Inovatif dalam Menggunakan Media atau Bahan Ajar**

Strategi pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang kreatif juga harus dibarengi dengan adanya media atau bahan ajar yang inovatif. Salah satu media yang cukup membantu dalam proses belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus terutama tunagrahita adalah ketersediaan objek yang nyata atau konkrit dalam menyampaikan informasi. Selain itu penggunaan aspek visual, auditori dan motorik juga menjadi aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam berjalannya proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan hal tersebut ketiga aspek visual, auditori dan motoric tersebut dapat dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan apa yang akan diajarkan. Guru atau pendidik dapat mendiskusikan hal tersebut dengan ahli (psikolog) untuk menyesuaikan dengan karakter siswa apabila guru merasa kesulitan.

#### **e. Menjadi Mediator antara Perkembangan Siswa di Sekolah**

Selain proses pembelajaran di sekolah, salah satu aspek yang cukup penting adalah perkembangan anak selama di rumah. Pola pembelajaran siswa di rumah, seperti jam belajar rutin, pendampingan pembelajaran, pola pemberian hukuman dan hadiah di rumah dapat mempengaruhi perkembangan yang dialami oleh siswa tunagrahita.<sup>48</sup>

Berdasarkan hal tersebut adanya komunikasi yang aktif antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam monitoring perkembangan anak akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah. Suatu hal yang tidak pernah menjadi mudah ketika seseorang mendapatkan tanggung jawab terhadap masa depan penerus bangsa. Baik pada anak-anak yang mampu mengikuti pembelajaran secara optimal, maupun pada anak-anak dengan kebutuhan khusus terutama tunagrahita.

## **2. Tantangan Bagi Siswa**

Sebagai salah satu objek utama dalam komponen pembelajaran, siswa tentunya menjadi hal yang paling banyak disoroti dalam konteks pembelajaran. Terlebih dengan melihat kondisi siswa yang memiliki

---

<sup>47</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi...", h. 27

<sup>48</sup> Ani Mar'atul Hamidah, "Sistem Pembelajaran...", 189

kebutuhan khusus dengan jenis ketunaan tunagrahita. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tantangan bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

**a. Berinteraksi dengan Guru dan Menerima Informasi**

Anak tunagrahita cenderung cuek terhadap lingkungan, perilaku tak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dsb. kelekatan terhadap benda tertentu, perilaku tak terarah, tantrum dan terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak. Hal-hal lain yang berkaitan dengan ciri-ciri anak tunagrahita yang menyertainya seperti gangguan emosional seperti tertawa dan menangis tanpa sebab yang jelas, tidak dapat berempati, rasa takut yang berlebihan dan sebagainya. Hal lainnya adalah koordinasi motorik dan persepsi sensoris misalnya kesulitan dalam menangkap dan melempar bola, melompat, menutup telinga bila mendengar suara tertentu; klakson mobil, suara tangisan bayi dan sirine, menjilat-jilat benda, mencium benda, tidak dapat merasakan sakit.<sup>49</sup>

Berdasarkan hal tersebut anak tunagrahita juga tidak mau menatap mata, dipanggil tidak menoleh, Tak mau bermain dengan teman sebayanya, lebih asyik atau bermain dengan dirinya sendiri, dan tidak ada empati dalam lingkungan social. Hal tersebut dikarenakan kondisi anak yang mengalami retardasi mental dengan minimnya daya sensorik dan motoric anak, sehingga anak tunagrahita juga memiliki kendala dalam berinteraksi dalam keseharian maupun dalam pembelajaran. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa ditengah kondisinya yang memiliki keterbatasan informasi terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.

**b. Berkomunikasi dengan Guru**

Kemampuan komunikasi dan berbahasa pada anak tunagrahita sangat terbatas, perkembangan berbicara sangat terlambat jika dibandingkan dengan anak pada umumnya, kosa kata atau kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari harus bersifat konkrit. Anak tunagrahita juga tak ada usaha untuk berkomunikasi secara

---

<sup>49</sup> Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak...*, h. 19

non verbal dengan bahasa tubuh, terkadang berbicara dengan bahasa yang tak dapat dan sulit untuk dipahami, membeo (*echolalia*) dan tidak dapat memahami pembicaraan orang lain.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas hal ini menjadi tantangan bagi siswa untuk bisa terjadi interaksi anatara guru dan siswa, siswa dituntut dan diharapkan bisa merespon stimulus yang diberikan oleh guru ditengah keterlambatan siswa dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru.

### **c. Keterbatasan Akademis dan Fungsi Mental**

Anak tunagrahita belum bisa untuk menimbang-nimbang hal, memisahkan baik dan jelek, dan memilah yang benar dan yang salah. Anak tunagrahita mempunyai keterikatan masa yang tidak sebentar dalam melakukan respon terhadap kondisi yang baru didapati. Anak tunagrahita sering lupa dan menghadapi kesulitan untuk menyatakan kembali suatu memori. Penyandang tunagrahita menghadapi kesulitan pada memusatkan fokus, cakupan atensinya amat kecil dan mudah berpindah akibatnya kurang bisa mengerjakan tugas.<sup>51</sup>

Berdasarkan hal tersebut level kecerdasan anak tunagrahita selalu berada di bawah standar anak yang seusia, kemajuan intelegensinya juga sangat minim. Mereka cuma dapat menjangkau tahap umur mental selevel anak sekolah dasar tingkat IV, atau tingkat II, sampai ada pula yang cuma bisa pada level umur jiwa anak pra sekolah. Tantangan bagi siswa tunagrahita yaitu bagaimna siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam berbagai aspek menguasai kemampuan dasar kesehariannya misalnya, seperti makan sendiri, berpakaian, atau buang air di toilet dan lain sebagainya.

## **3. Tantangan Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai fasilitas dalam pembelajaran juga ikut terlibat dalam proses penyediaan layanan pembelajaran. Berikut tantangan sekolah sebagai pemberi layanan pembelajaran pada siswa tunagrahita:

---

<sup>50</sup> Ahzami Hanifah, "Rukhshah Bagi...", h. 12

<sup>51</sup> Moh Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung: Depdikbud, 2021), h.

**a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Masyarakat yang masih banyak belum memahami peran dan kehadiran sekolah luar biasa (SLB) sehingga mereka tidak bisa mengambil sikap yang tepat. Tentu ini menjadi hambatan, karena diharapkan mendapatkan dukungan masyarakat, justru masyarakat sendiri tidak mengetahui hal ini. Pentingnya sosialisasi dan edukasi akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLB) menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah ditengah-tengah minimnya pengetahuan masyarakat akan kesadaran pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

**b. Keterbatasan Pengetahuan serta Keterampilan Guru**

Seperti yang diketahui bahwa sekolah luar biasa (SLB) memang dikhususkan untuk anak-anak disabilitas, akan tetapi masih banyak tenaga pengajar yang memiliki keterbatasan pengetahuan serta keterampilan guru akan kebutuhan anak-anak disabilitas dikarenakan background atau kualifikasi pendidikan guru tersebut yang tidak linear dengan jurusan pendidikan luar biasa. Sehingga hal tersebut membuat mereka kesulitan untuk memberikan layanan terbaik kepada anak disabilitas. Guru harus bisa belajar dan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik. Meskipun tidak mudah dan membutuhkan tenaga lebih, namun jika dilakukan dengan baik maka hasilnya bisa optimal. Guru harus lebih sabar dalam menyampaikan materi, menciptakan kelas yang kondusif, serta memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang sama.

**c. Minimnya Sarana dan Prasarana Sekolah**

Salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran di sekolah luar biasa (SLB) bagi anak-anak berkebutuhan khusus selanjutnya yaitu karena sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan belum sepenuhnya fleksibel bagi anak disabilitas. Kekurangan sarana dan prasarana sekolah membuat anak-anak berkebutuhan khusus merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Hal tersebut sekolah dituntut harus memastikan bahwa sarana dan prasarana terpenuhi. Sarana dan

prasarana tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa agar menunjang dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tantangan sekolah sebagai pemberi layanan pendidikan dan pembelajaran khususnya anak tunagrahita yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sekolah luar biasa (SLB), minimnya kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran serta minimnya sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunagrahita.

## **D. Teori-teori Pembelajaran Relevan**

### **1. Teori Behavioristik oleh John B. Watson**

Behavioristik adalah sebuah aliran psikologi dalam pemahaman tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh John B. Watson (1878-1958). John B. Watson merupakan tokoh utama dalam behavioristik yang mendefinisikan psikologi sebagai studi tentang perilaku yang dapat diamati dan bukan sebagai suatu penelitian terhadap pengalaman subjektif. John B. Watson juga sebagai seorang ahli psikologi Amerika pada tahun 1930, sebagai reaksi atas teori psikodinamika.

Perspektif behavioristik berfokus pada peran dari belajar dan menjelaskan tingkah laku manusia. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang diramalkan dan dikendalikan. Menurut Watson dan para ahli lainnya meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional. Tingkah laku dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional. Hal ini didasari dari hasil pengaruh lingkungan yang membentuk dan memanipulasi tingkah laku.<sup>53</sup>

Manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor berasal dari luar. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor lingkungan yang menjadi penentu dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman ini, kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dan lingkungannya. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu semata-mata

---

<sup>52</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak...*, h. 45

<sup>53</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). h. 44.

bergantung pada lingkungan. Menurut teori ini, orang terlibat di dalam tingkah laku karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah-hadiah. Orang menghentikan tingkah laku, karena belum diberi hadiah atau telah mendapatkan hukuman. Semua tingkah laku, baik bermanfaat atau merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari oleh manusia.<sup>54</sup>

Menurut Watson, belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur. Oleh sebab itu seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar. Seseorang menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan diukur. Watson berasumsi bahwa hanya dengan cara demikianlah akan dapat diramalkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan tindakan belajar.<sup>55</sup>

Analisis teori behavioristik menekankan pada kebiasaan yang dilakukan terus menerus hingga menjadi suatu perilaku tetap. Tunagrahita yang pasif pada arah intelektual, menjadikan behavioristik sebagai jawaban dalam pembentukan perilaku yang berkemampuan untuk merawat diri sendiri. Proses konseling ini sangat dianjurkan untuk dilakukan sejak dini. Walaupun tidak menutup kemungkinan juga manjur untuk klien yang sudah remaja atau dewasa.

Kemandirian adalah sesuatu yang sangat diharapkan terutama dari pihak keluarga dan orangtua. Menjadikan tunagrahita mampu mengurus dirinya sendiri, merawat dan berbenah diri. Mulai dari sini jugalah muncul harapan untuk mencekal stigma dan stereotip masyarakat yang memandang tunagrahita atau disabilitas intelektual adalah individu yang jorok, kotor, lemah dan memiliki ketergantungan terhadap orang lain dalam membantu segala sesuatu.

---

<sup>54</sup> Nahar, Novi Irwan, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Psikopedagogik: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Nomor 1, 2016, h. 68 diakses 5 September 2023

<sup>55</sup> Putrayasa, Ida Bagus, *Landasan Pembelajaran*, (Bali: Undiksha Press, 2018), h. 46.

## 2. Teori Psychomotor Domain oleh Benjamin Samuel Bloom

Konsep psicomotor domain (Psikomotorik) merupakan bagian dari taksonomi bloom yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Teori ini dikemukakan oleh Benjamin Samuel Bloom pada tahun 1956. Aspek psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi syaraf dan otot manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Aspek psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Ranah psikomotorik adalah pencapaian yang dimiliki oleh seseorang berbentuk sebuah keterampilan manipulasi yang melibatkan kinerja otot dan segala kekuatan fisik. Hal ini akan membuat seseorang dapat dilihat telah mencapai standar yang diukur atau belum. Psikomotor adalah salah satu ranah yang menilai keterampilan (*skill*) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu. Hasil belajar motorik akan terlihat ketika seseorang telah menerima pembelajaran dan telah dinilai secara kognitif.

Teori belajar ini sangat relevan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama pada jenis ketunaan tunagrahita. Melihat kondisi anak tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental IQ dibawah rata-rata dan lemahnya sensorik serta motorik anak tersebut, maka fokus utama dalam anak tunagrahita bukan pada ranah kognitif, melainkan pada psikomotorik. Melalui ranah psikomotorik siswa tunagrahita akan dilatih untuk memfungsikan sensorik dan motoriknya melalui kegiatan bina diri dan keterampilan gerak yang nantinya diharapkan siswa tersebut memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri dan bisa diterima masyarakat.<sup>57</sup>

Adapun aspek psikomotorik pada siswa tunagrahita ini meliputi:

### d. Persepsi (*Perception*)

Persepsi yaitu penggunaan alat indera menjadi panduan dalam membantu gerakan. Penggunaan alat indera ini mencakup kemampuan untuk mengadakan pelayanan yang tepat antara dua individu atau lebih. Contohnya seorang siswa yang mengamati suatu gerakan dan dia menyukai gerakan tersebut.

---

<sup>56</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 70.

<sup>57</sup> Moh Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung: Depdikbud, 2021), h.

e. Kesiapan (*Set*)

Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani. Contohnya siswa yang mengamati sebuah gerakan mempersiapkan fisik dan mentalnya untuk meniru gerakan yang diamatinya.

f. Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Respon terpimpin merupakan tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya gerakan coba-coba. Contohnya siswa yang sudah siap fisik dan mentalnya mempraktekkan gerakan yang diamatinya itu.

g. Mekanisme (*Mechanism*)

Mekanisme merupakan membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan. Contohnya siswa yang telah mempraktekkan gerakan yang diamatinya membiasakan gerakan tersebut.

h. Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)

Respon tampak yang kompleks merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketrampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur. Contohnya siswa yang telah terbiasa dengan gerakan yang diamatinya menggabungkan gerakan tersebut dengan keterampilan yang ia miliki.

i. Penyesuaian (*Adaptation*)

Penyesuaian merupakan kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran. Keterampilan yang sudah berkembang

sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Contohnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam gerakan disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada.

j. Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Contohnya seorang siswa yang sudah terampil dalam gerakan tersebut menciptakan gerakan baru dalam gerakannya yang disesuaikan dengan situasi.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian diatas teori psikomotor ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan sensorik dan motoric, keterampilan gerak dan bina diri. Adapun aspek-aspek psikomotor yang ada pada siswa tunagrahita yaitu persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian dan penciptaan. Psikomotorik ini sangat penting bagi siswa tunagrahita agar siswa terlatih untuk bisa mandiri dalam segala hal termasuk mengurus dirinya sendiri.

### 3. Teori Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang oleh Jalaludin Rumi

Nama lengkap Jalaludin Rumi yaitu Jalaluddin Muhammad bin Muhammad bin Husin Al Khatihbi Al Bakri. Kata Rumi di belakang adalah julukan baginya yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di Konya yang dulu dikenal dengan sebutan Rumi. Jalaludin Rumi lahir di Balkh (sekarang masuk wilayah Afghanistan) pada 30 September 1207. Ia lahir dari keluarga yang berpendidikan tinggi. Ayahnya bernama Baharuddin Walad. Seorang da'i terkenal, fakih, dan juga seorang sufi yang masih memiliki keturunan dengan Abu Bakar. Latar belakang ayahnya itu membuat Rumi sangat dekat dengan ilmu agama dan tradisi tasawuf. Beberapa karya yang monumental adalah *Diwan Syamsi Tabriz*, *Matsnawi*, dan *Fihi Ma Fihi*.<sup>59</sup>

Jalaluddin Rumi adalah salah satu tokoh paling populer dalam sejarah intelektualisme Islam. Selain itu Rumi juga dijuluki penyair yang sangat masyhur dan terkenal. Karya-karyanya tidak hanya

---

<sup>58</sup> Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik...*, 30

<sup>59</sup> Okuyucu, Cihan. Rumi, *Biography and Message*. Terj. Eka Oktaviani (Cet I, Yogyakarta: Basabasi, 2018), h. 93

berpengaruh di kalangan muslim, tetapi juga non muslim. Bahkan para ahli dari barat pun ikut mengutip, menelaah dan menggunakan karya-karya dari Rumi sebagai acuan dalam syair, puisi dan sastra. Salah satu konsep yang paling terkenal dari Jalaludin Rumi yaitu mengenai cinta kasih sayang (*mahabbah*).<sup>60</sup>

Konsep pendidikan cinta kasih oleh Jalaluddin Rumi sebagai ajaran tentang pengalaman sufi yang menekankan cinta sebagai penggerak utama manusia menuju Allah SWT. Sebab bagi Rumi, tasawuf bukan lari dari dunia, zuhud bukan berarti tidak memiliki harta, karena fokus spiritual adalah hati yang harus terisi oleh cinta Ilahi. Melalui hal tersebut, pendidikan cinta kasih bertujuan untuk membentuk sikap dan ucapan murid dengan landasan cinta dan kasih sayang kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sebab tujuan pendidikan cinta kasih adalah membantu murid agar mampu memasuki realitas batinnya, dan menjadikan cinta sebagai nilai utama murid dalam menjalani kehidupan.<sup>61</sup>

Melalui metode penyucian jiwa (*takhalli*) dari penyakit hati, lalu pengisian nilai-nilai kebaikan (*tahalli*), seorang murid akan memperoleh pencerahan ruhani (*tajalli*). Proses ini tidaklah diraih secara instan dan mudah, akan tetapi harus melalui proses *riyadhah* (latihan-latihan spiritual) yang membutuhkan banyak waktu dan pengorbanan serta dalam bimbingan seorang guru spiritual (*mursyid*).<sup>62</sup>

Pendekatan cinta kasih (*mahabbah*) yang dikemukakan oleh Rumi telah berhasil memberikan suatu konsep dalam beragama, yaitu dengan cinta Ilahi sebagai nilai dasar pergerakan dan perjuangan batin untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil, toleran, moderat, damai, dan terbuka. Sebab, dalam dunia pendidikan Islam yang menjadi tujuan utama dan ukuran keberhasilan sebuah universitas, lembaga atau sekolah ialah melahirkan peserta didik atau murid yang mampu menerapkan nilai-nilai cinta kasih, seperti saling menghormati, terbuka, memberi rasa aman, adil, toleran dan moderat. Bagi Rumi, karena tiadanya cinta kasih di dalam diri, maka manusia melahirkan

---

<sup>60</sup> Okuyucu, Cihan. Rumi, *Biography and Message...*, 95

<sup>61</sup> Jamnia, Muhammad Ali, *Tales From The Land of The Sufis, Terj. M.S. Nasrullah, Negeri Sufi: Kisah-Kisah Terbaik*. (Cet I, Jakarta: Lentera, 2017), h. 122

<sup>62</sup> Nicholson, Reynold A., *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi. Terj. Sutejo* (Cet XI, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018), h. 49

watak yang keras atau sumbu pendek yang akan memicu tumbuhnya tindakan intoleransi, radikalisme, anarkisme, esktrimisme, hingga terorisme.<sup>63</sup>

Konsep pendidikan cinta kasih Rumi yaitu Pertama, *mahabbah* atau determinisme cinta (kemutlakan cinta) sebagai kendaraan menuju Allah, yaitu totalitas murid dalam mengabdikan kepada Allah dengan jalan cinta. Kedua, *'isyq* yaitu mahabbah dalam peringkat yang lebih tinggi yang membakar kerinduan murid untuk segera berjumpa dengan-Nya, sehingga ia bersedia menempuh perjalanan jauh demi bersatu dengan Kekasihnya yaitu Allah SWT. Ketiga, kondisi *fana'* (peleburan diri dalam diri Allah) yaitu keadaan hati murid yang telah kosong dari segala penyakit hati, karena berhasil membersihkan dirinya dari segala kotoran dan hanya ada Allah semata. Dengan demikian, setelah murid melalui ketiga tahapan tersebut barulah dia merasakan buah dari *mahabbah*, yaitu *syauq* (kerinduan), *al-uns* (keintiman) dan *ridha* (rela).<sup>64</sup>

Langkah untuk mewujudkan sifat cinta kasih pada murid adalah dengan cara *bertahalli* dengan membersihkan hati dari sifat keburukan dan keterikatan pada dunia melalui taubat atau juga disebut dengan penarikan diri (menarik diri dari segala sesuatu yang mengalihkan perhatiannya dari Allah). Kemudian *bertahalli* sebagai proses pengisian hati yang telah dikosongkan tersebut, hati ini diisi dengan sabar, syukur, *qana'ah* (hidup sederhana), tawadhu, zuhud, tawakkal, ridha, dan *tahalli* juga adalah berhias dengan sifat-sifat Allah. Kemudian pada puncaknya murid mencapai *tajalli* yaitu tahapan kebahagiaan sejati karena telah dibukakan tabir antara hamba dan Tuhan atau penyingkapan diri, yaitu Allah menyingkapkan diri-Nya sendiri kepada makhluk-Nya.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian diatas pendidikan cinta kasih ialah jalan alternatif yang efektif, karena sifatnya yang menekankan pada pembinaan spiritual yang bermuara pada kedekatan manusia dengan

---

<sup>63</sup> Miswari, "Senandung Cinta Penuh Makna: Analisa Filosofis Puisi Jalaluddin Rumi", *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosiologi Agama*, Volume 3, Nomor 1, 2018, h. 50 diakses 5 September 2023

<sup>64</sup> Nicholson, Reynold A., *Jalaluddin Rumi...*, 54

<sup>65</sup> Rumi, Jalaluddin. Samudra Rubaiyat, *Menyelami Pesona Magis dan Rindu. Terj. Cep Subhan*, (Cet. I, Yogyakarta: Forum, 2018), h. 170

manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pendidikan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama tunagrahita yang juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan agama islam yang nantinya akan membina spiritual anak tersebut agar mengetahui bahwa adanya ke-Esa-an Allah SWT.

Guru dan orangtua juga harus menerapkan prinsip teori cinta dan kasih sayang ini baik dalam pendidikan, pembelajaran maupun dalam kesehariannya. Melalui jalan cinta kasih, diharapkan anak tunagrahita dapat menumbuhkan perasaan yang damai, tenteram, bahagia, welas asih, dan rendah hati kepada sesama yang akan melahirkan sikap inklusif, cinta, kasih sayang, menghargai perbedaan, menyebarkan perdamaian, moderat, dan toleran terhadap sesama.

## **E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata *strategi* berasal dari dua kata dasar Yunani kuno: *Stratos*, yang berarti “jumlah besar” atau “yang tersebar”, dan *again*, yang berarti “memimpin” atau, kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan”. Jadi, pada intinya, kata *strategi* mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya.<sup>66</sup>

Pengertian strategi secara istilah bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju.<sup>67</sup> Sedangkan menurut KBBI yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran/tujuan khusus.<sup>68</sup>

Adapun definisi strategi menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

- a. Marrus mengemukakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai

---

<sup>66</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 12

<sup>67</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 15

<sup>68</sup> KBBI Online. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>. Diakses 9 Juli 2023

guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu mencapai hasil yang telah diharapkan.

- b. Chandler berpendapat bahwa strategi adalah sebuah alat dari perusahaan ataupun organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk keperluan jangka panjang, dan juga digunakan untuk pemrioritasan alokasi sumber daya.
- c. Quinn berpendapat bahwa strategi adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, supaya bisa membantu penyusunan sumber daya dari perusahaan atau organisasi supaya mampu bertahan dari ketatnya persaingan.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari strategi adalah secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara atau upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju.

Sedangkan definisi pembelajaran yaitu secara bahasa kata pembelajaran merupakan kata dasar belajar yang diberi imbuhan “pem” dan “an” yang menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar.<sup>70</sup> Sedangkan menurut istilah pembelajaran adalah suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>71</sup>

Sedangkan definisi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Warsita pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>72</sup>
- b. Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi

---

<sup>69</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 11

<sup>70</sup> Karwono dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : PT Raja Grafindo Pustaka, 2019), h. 11

<sup>71</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 23

<sup>72</sup> Karwono dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : PT Raja Grafindo Pustaka, 2019), h. 11

serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>73</sup>

- c. Menurut Achjar Chalil pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>74</sup>
- d. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun hal yang perlu kita cermati dari pengertian di atas yaitu strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Adapun definisi strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Mukhamad Murdiono strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif.<sup>76</sup>
- b. Menurut Darmansyah strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, h. 23

<sup>74</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran...*, h. 16

<sup>75</sup> Mukhamad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2022), h. 23

<sup>76</sup> Mukhamad Murdiono. *Strategi Pembelajaran...*, h. 28

<sup>77</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h. 128

- c. Menurut Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.<sup>78</sup>
- d. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2003 merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya, rumusan yang dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rumusan Depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Pendidik harus memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran pada anak tunagrahita menurut Bandie Delphie sebagai berikut:

### a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami materi pelajaran. Kelompok belajar yang mencapai hasil belajar yang maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan strategi

---

<sup>78</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 7

<sup>79</sup> Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) diunduh pada 9 Juli 2023

pembelajaran kooperatif paling efektif pada kelompok murid yang memiliki kemampuan heterogen.<sup>80</sup>

Strategi pembelajaran ini akan lebih relevan dengan kebutuhan anak tunagrahita yang kecepatan belajarnya tertinggal dengan anak normal. Strategi pembelajaran ini bertitik tolak dari semangat kerja saja, dimana mereka yang lebih pandai dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan dalam suasana keakraban dan kekeluargaan. Strategi ini sangat diperlukan dalam pendidikan integratif antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal, karena strategi ini banyak memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif maupun individualistik. Keunggulan tersebut meliputi:

- a) Membantu meningkatkan prestasi
- b) Merangsang peningkatan daya ingat
- c) menumbuhkan motivasi belajar
- d) Meningkatkan sosialisasi antara anak tunagrahita dan anak normal
- e) Menumbuhkan penghargaan dan sikap positif pada anak normal terhadap prestasi belajar anak tunagrahita.
- f) Meningkatkan harga diri anak tunagrahita
- g) Memberikan kesempatan pada anak tunagrahita ringan untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.<sup>81</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif menurut peran guru yang berbeda dari strategi pembelajaran yang lain. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, baik tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik akademik maupun keterampilan bekerja sama. Kemampuan guru dalam mengatur tempat duduk anak, penempatan anak dalam kelompok, dan besarnya anggota anggota kelompok belajarnya juga ikut menunjang kelancaran pelaksanaan strategi kooperatif. Selain itu efisiensi dan efektivitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam

---

<sup>80</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), h. 10

<sup>81</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual," *Pendidikan: Jurnal Akademia*, Volume 8 Nomor 2, 2019, h. 25

pendidikan integrasi anak tunagrahita ringan dengan anak normal akan tercapai.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian diatas strategi pembelajaran kooperatif guru harus mampu merancang bahan pelajaran dan peran tiap anak yang dapat menunjang saling ketergantungan positif antara anak tunagrahita ringan dan anak normal dalam kelompok belajar. Selain itu guru juga mampu memberi bantuan kepada anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan tugas serta mengevaluasi kualitas dan kuantitas belajarnya.

b. Strategi Pembelajaran Kompetitif

Hakikatnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi dan mendapat penghargaan. Melalui adanya kebutuhan tersebut, maka tumbuhlah motivasi belajar anak untuk meraihnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran kompetitif adalah:

- a) Kompetisi diadakan untuk memvariasi kegiatan belajar supaya tidak monoton dan pasif.
- b) Kompetisi harus dilakukan antar individu atau antar kelompok yang berkemampuan seimbang.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kompetitif sebenarnya terlalu sulit untuk diterapkan dalam pengajaran anak tunagrahita ringan karena adanya keterbatasan dalam kemampuan intelektual, dan mereka dalam belajar memerlukan waktu yang lebih lama daripada anak lain pada umumnya serta memiliki karakteristik yang sangat individual. Hambatan hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan menyebabkan tidak dapat diwujudkan suatu kompetisi antar individu atau antar kelompok yang berkemampuan seimbang atau sama.

---

<sup>82</sup> Budiman, Agus, "Efektivitas Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *Pendidikan: Jurnal Pendidikan khusus*, Volume 11, Nomor 1, Juni, 2016, h. 19

<sup>83</sup> Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 25

c. Strategi Pembelajaran Individual atau Individualisasi Pengajaran

Pengajaran Individual adalah pengajaran yang diberikan kepada murid-murid seorang demi seorang atau secara terpisah. Individualisasi pengajaran adalah pengajaran yang diberikan oleh guru kepada masing-masing anak, meskipun mereka belajar bersama dan berada bersama-sama di dalam satu kelas atau kelompok. Jadi individualisasi pengajaran ialah suatu proses mengembangkan dan memelihara individualitas, caranya adalah dengan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien kepada setiap anggota kelas.<sup>84</sup>

Komponen yang penting bagi individualisasi pengajaran adalah pengelompokan murid-murid menjadi beberapa kelompok belajar. Pengelompokan ini murid dapat belajar berinteraksi, bekerja sama, dan bekerja selaku anggota kelompok serta mengalami keterikatan pada berbagai kelompok lainnya dan tidak hanya menjadi anggota tetap suatu kelompok. Pendidikan anak tunagrahita pada umumnya memerlukan system pengajaran individual di samping pengajaran klasikal. Maksudnya yang penting bukan individual atau klasikalnya, melainkan individualisasi pengajaran, artinya dalam pelaksanaannya boleh individual, kelompok dan boleh klasikal.<sup>85</sup>

Individualisasi pengajaran nampak dari hal hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan kegiatan yang beranekaragam dan beranekawarna alat yang menciptakan lingkungan belajar.
- b) Sesuainya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan keadaan anak.
- c) Ikut tidaknya anak didik menetapkan apa yang dipelajarinya.
- d) Interaksi guru dan murid berdasarkan proses belajar.
- e) Barang-barang yang disimpan.<sup>86</sup>

Ruangan belajar juga perlu sekali dirancang dengan sebaik-baiknya. Setiap bagian ruang hendaknya membuka kemungkinan bagi anak untuk mendapatkan pengalaman dan memberikan kesempatan melakukan penemuan. Adapun dalam menilai baik

---

<sup>84</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi...", h. 27

<sup>85</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik...*, h. 93

<sup>86</sup> Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi...", 27

tidaknya pengaturan lingkungan untuk individualisasi pengajaran, hal-hal yang patut mendapat perhatian adalah:

- a) Keseimbangan antara bagian-bagian yang harus sunyi dan gaduh dengan pekerjaannya
- b) Tersedia tempat untuk melakukan *independent study* (belajar mandiri) dan untuk *group interuction* (interaksi kelompok)
- c) Tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk lain tentang penggunaan tiap bagian
- d) Tempat-tempat teratur sedemikian rupa sehingga anak mudah menjangkau atau mengambil yang diperlukan
- e) Pengaturan tentang bagaimana mendapat bantuan dari orang yang dibutuhkan dan bantual material.<sup>87</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk melakukan individualisasi pengajaran ialah mengadakan pusat belajar (*learning center*). Melalui adanya *learning center*, anak terlepas dari situasi belajar mengajar atas pilihan sendiri, karena itu ruangan perlu dibagi menjadi beberapa *learning center* guna memungkinkan anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

*Direct Instruction* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat, dalam memberikan instruksi atau perintah. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Rudiwati Sari. "Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual an Individualized Education Program/IEP Bagi Anak Berkebiasaan di Sekolah Inklusif", dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 6 Nomor 1, 2021, h. 10-13.

<sup>88</sup>Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Educator: Directory Of Elementary Education Journal*, Volume 2, Nomor 2, 2021, h. 10

Strategi pembelajaran *direct Instruction* ini dapat digunakan pada siswa dengan kondisi jenis ketunaan tunagrahita ringan karena pada strategi pembelajaran ini sangat identik dengan intruksi atau perintah yang mana pada jenis tunagrahita ringan masih bisa merespon stimulus yang diberikan guru walaupun secara bertahap. Strategi ini kurang cocok pada jenis tunagrahita sedang dan berat dikarenakan respon sensorik maupun motoriknya masih tergolong lemah dan tidak stabil. Strategi ini tetap bisa digunakan pada jenis tunagrahita sedang dan berat dengan memberikan intruksi secara terus menerus sehingga nantinya siswa terbiasa akan perintah tersebut.

e. Strategi Pembelajaran *Peer Tutorial*

*Peer tutorial* merupakan strategi pembelajaran dimana seorang siswa dipasangkan dengan temannya yang mengalami kesulitan atau hambatan. Strategi ini lebih ditekankan pada siswa yang mempunyai kemampuan dibawah kemampuannya. Sedangkan tujuan strategi pembelajaran *peer tutorial* yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan para siswa
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah agar mampu membimbing diri sendiri
- c) Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri.<sup>89</sup>

f. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu: Dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal, materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri.<sup>90</sup>

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori yaitu Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan

---

<sup>89</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak...*, h. 45

<sup>90</sup> Wenda Asmita dan Wahidah Fitriani, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Mahasiswa Universitas Islam Blitar (UNISBA) Blitar di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka", *An-nur: Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Volume 8, Nomor 3, 2022, h. 13

keluasan materi pembelajaran, Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat macam-macam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran di atas dimaksudkan bisa sebagai strategi yang harus disatukan, bisa di *mix and match* dan dapat juga digunakan secara bergantian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dinilai lebih tepat dan peserta didik diharapkan agar selalu senang, serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pendidikan di dalam kelas.

### 3. Komponen Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan yang komprehensif dan menyeluruh terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu perlu beberapa komponen dalam strategi pembelajaran. Adapun beberapa komponen strategi pembelajaran menurut Mamo dan Muhammad Idris diantaranya:

#### a. Guru/Pendidik

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru adalah faktor yang terpenting, di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.<sup>92</sup>

Sebagai pengajar (instruksional) guru merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan mengadakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa.

---

<sup>91</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak...*, h. 45

<sup>92</sup> Umaedi Hadiyanto Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h. 13

b. Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.<sup>93</sup>

Sebagai pelajar, siswa tentunya memiliki peran penting dalam pendidikan. Mereka terlibat dan berinteraksi dengan siswa lainnya serta guru, berpartisipasi dalam diskusi kelas dan juga bertindak dengan cara yang reseptif.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran yang merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>94</sup>

Perumusan tujuan pembelajaran agar memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena sudah ada petunjuknya. Misalnya, bagaimana proses pembelajaran dilakukan, seperti apa hasil yang akan didapatkan, dan teknik atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan.

d. Bahan Pelajaran/Media Pembelajaran

Bahan pelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntunan masyarakat.<sup>95</sup>

Sumber belajar bisa diperoleh dari mana saja, salah satunya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran bisa memberikan informasi tentang materi yang dipelajari siswa. Media pembelajaran juga bisa memberikan informasi yang menarik yang bisa menambah pengetahuan siswa diluar materi yang dipelajari.

e. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Umaedi Hadiyanto Siswanti, *Manajemen Berbasis...*, h. 15

<sup>94</sup> Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP – UNY, 2020), h. 60

<sup>95</sup> Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), h. 51

<sup>96</sup> Agus Taufik dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h.

Kegiatan Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>97</sup>

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

g. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>98</sup>

Sebagai alat bantu mengorganisasi dimensi sumber belajar. Secara umum alat dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal.

h. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.<sup>99</sup>

Sumber pembelajaran secara umum bagi guru yaitu mengarahkan segala aktivitas pada proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan pada siswa.

---

<sup>97</sup> Zakiah Daradja, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 172

<sup>98</sup> Umaedi Hadiyanto Siswantari, *Manajemen Berbasis...*, h. 15

<sup>99</sup> Mahmud dkk, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), h. 113

Fungsi sumber pembelajaran bagi siswa yaitu menjadi pedoman pada proses pembelajaran dan substansi kompetensi yang wajib dipelajari.

i. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.<sup>100</sup>

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program kelembagaan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum.

j. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik atau hubungan antar manusia.<sup>101</sup>

Secara umum fungsi lingkungan pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

k. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>102</sup>

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

---

<sup>100</sup> Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Akademia: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2018, h. 63

<sup>101</sup> Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 22

<sup>102</sup> Karwono, *Strategi Pembelajaran....*, h. 60

#### 1. Pelaksanaan/Penyampaian Informasi

Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>103</sup>

Kegiatan inti atau pelaksanaan dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti atau pelaksanaan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru.

#### m. Kegiatan Lanjutan (Tindak Lanjut)

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.<sup>104</sup>

Jika dilihat pada prinsipnya, kegiatan rencana tindak lanjut pada pembelajaran dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa baik dalam bentuk kegiatan pengayaan (*enrichment*) maupun perbaikan (*remedial*). Beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran terpadu.

Berdasarkan uraian diatas terdapat komponen-komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran sampai dengan rencana tindak lanjut dalam pembelajaran. Komponen ini sangat penting dan menunjang dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran agar strategi pembelajaran tersebut dapat maksimal dalam menerapkannya dengan didukung oleh komponen-komponen tersebut.

### 4. Indikator Strategi Pembelajaran

Menurut Annisatul Mufarokah terdapat beberapa indikator strategi pembelajaran dalam beberapa aspek yaitu :

#### a. Perencanaan

Aspek perencanaan ini meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya

---

<sup>103</sup> Karwono, *Strategi Pembelajaran...*, h. 61

<sup>104</sup> Marno dan Idris M, *Strategi, Model Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2018), h. 4-7.

- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentu target
  - 3) Mengembangkan alternatif-alternatif
  - 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
  - 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.
- b. Pengorganisasian
- Aspek pengorganisasian meliputi:
- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan
  - 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
  - 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
  - 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur
  - 5) Memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>105</sup>
- c. Pengarahan
- Aspek pengarahan ini meliputi:
- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
  - 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan
  - 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
  - 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise
- d. Pengawasan
- Aspek pengawasan meliputi:
- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana
  - 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran
  - 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Syam M. Noor, *Pengantar dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018), h. 56

<sup>106</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 69-70.

Lebih ringkas lagi indikator strategi pembelajaran menurut Pupuh Fathurroman sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang meliputi proses mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat serta memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar, sumber dan bahan ajar serta media dan alat pembelajaran.
- b. Pelaksanaan yang meliputi penyampaian informasi dan klasifikasi pelaksanaan di lapangan dengan berpedoman perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru tersebut.
- c. Evaluasi yang meliputi menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar, melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, pelaksanaan evaluasi, pengawasan dan rencana tindak lanjut.

107

Berdasarkan uraian diatas strategi pembelajaran diatas jika diterapkan dalam konteks kegiatan belajar mengajar, maka strategi belajar mengajar pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Proses mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar
- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian diatas pada pengertian sebelumnya dapat ditambahkan bahwa strategi pembelajaran adalah juga pendekatan umum dan rangkaian tindakan yang akan diambil untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai. Sesuai dengan uraian diatas dapat diambil simpulan bahwa indikator-indikator dari strategi pembelajaran meliputi proses mengenak karakter siswa, pendekatan dalam pembelajaran, metode dan teknik mengajar serta evaluasi dalam pembelajaran.

---

<sup>107</sup> Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 3

<sup>108</sup> Karwono, *Strategi Pembelajaran*, (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro, 2019), h. 60

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun, karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pendidikan perlu adanya pendekatan, model dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan.<sup>109</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan peserta didik namun tetap berdasar pada standar nasional, kekhususan disabilitas peserta didik perlu diperhatikan untuk mengefektifkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran. Perbedaan juga ditunjukkan pada aspek evaluasi yang tidak disarankan bagi semua peserta didik kecuali bagi peserta didik yang mampu mengikuti evaluasi.<sup>110</sup>

Kombinasi dari berbagai komponen yang rapi dan terorganisir dalam meningkatkan tujuan pendidikan. Tahap pertama adalah penyaringan peserta didik meliputi identifikasi, persiapan dan modifikasi serta penyederhanaan bahan ajar atau materi. Guru Pendidikan Agama Islam memodifikasi dan menyederhanakan materi dengan memperhatikan jenis tunagrahita ringan, sedang dan berat dengan disesuaikan pada program pendidikan inklusif.<sup>111</sup>

Sistem Pendidikan Agama Islam dalam *setting* inklusif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus dibuat sedemikian fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mereka. Adapun proses input pendidikan dilakukan oleh guru yang profesional, sarana-prasarana

---

<sup>109</sup> Budiman, Agus, "Efektivitas Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 Nomor 1, Juni, 2016, h. 25 diakses 9 Juli 2023

<sup>110</sup> Rosdiana, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Balikpapan", *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 19 Nomor 2, 2018, h. 210 diakses 9 Juli 2023

<sup>111</sup> Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak...*, h. 71

dan lingkungan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka output yang dihasilkan sesuai dengan harapan.<sup>112</sup>

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran.<sup>113</sup>

Strategi pembelajaran pada anak tunagrahita di SMPLB juga harus senantiasa mengikutsertakan dan melibatkan orang tua dalam pemantauannya. Pengembangan kemampuan anak harus terus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak sendiri baik kemampuan fisik, sosial dan mental. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam strategi mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita adalah:

a. Penyederhanaan Materi

Guru menyajikan materi keagamaan bagi peserta didik tunagrahita harus lebih disederhanakan dan diturunkan, bobot materinya disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan peserta didik itu sendiri.

b. Pengembangan Metode

Metode pengembangan hendaknya bervariasi. Sebab anak tunagrahita lebih sulit dan susah dalam menjalani proses pembelajaran dikarenakan keterbatasannya dalam mental intelegensinya.

c. Pengembangan Sistem Penilaian

Menilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita hendaknya lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotor, karena kemampuan kognitifnya terbatas. Meskipun aspek kognitif harus dinilai, tetapi jangan dijadikan ukuran atau standar pokok dari keberhasilan belajarnya.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Ani Mar'atul Hamidah, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Setting Inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo", *Didaktika Religia: Jurnal Pendidikan* Volume 3, Nomor 2, 2018, h. 187 diakses 9 Juli 2023

<sup>113</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 5

<sup>114</sup> Halfian Lubis, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus untuk SDLB*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, h. 67 diakses 10 Juli 2023

Berdasarkan uraian diatas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan dikelompokkan menjadi tiga yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada anak tunagrahita ringan, sedang dan berat. Selain itu terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada siswa tunagrahita baik dalam metode, materi maupun system penilaian. Selain guru, strategi pembelajaran pai juga harus melibatkan orangtua siswa tersebut, agar keberlangsungan dan kesinambungan dalam implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat berjalan dengan baik dan optimal.

## **F. Kerangka Berpikir**

Arief S. Sudirman menjabarkannya menjadi strategi pembelajaran dalam arti luas dapat mencakup metode, pendekatan, pemilihan sumber dan media, pengelompokan siswa dan penilaian keberhasilannya.<sup>115</sup> Lebih strategis lagi bahwa strategi pembelajaran menurut Pupuh Fathurroman jika diterapkan dalam konteks kegiatan belajar mengajar, maka strategi belajar mengajar pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang meliputi proses mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai melalui pembelajaran, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat serta memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar.
- b. Pelaksanaan yang meliputi klasifikasi pelaksanaan dilapangan dengan berpedoman perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru tersebut.
- c. Evaluasi yang meliputi menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.<sup>116</sup>

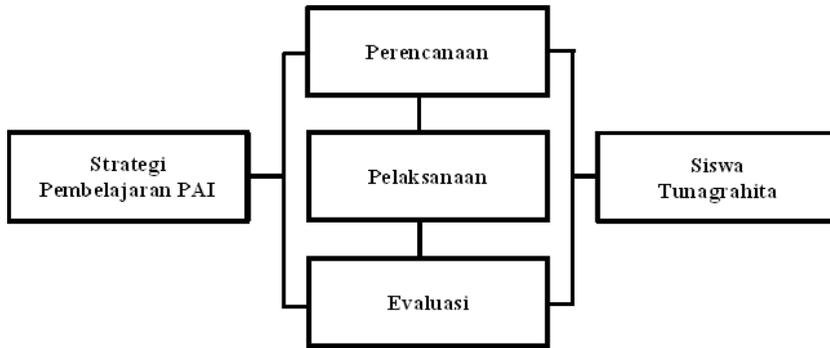
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dan dikaitkan dalam penelitian ini yaitu bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada target sasaran yaitu siswa tunagrahita. Merujuk pada uraian diatas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita, maka kerangka berfikir peneliti sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Moh Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung: Depdikbud, 2021), h. 181-182

<sup>116</sup> Fathurrohman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 3

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.<sup>2</sup>

Tujuan penelitian deskriptif adalah menjelaskan dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Maksud dalam penelitian ini peneliti memaparkan data-data hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro secara sistematis dan akurat.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup>

Penelitian lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro khususnya pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 238

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 239

<sup>3</sup> John W. Craswell, *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 245

## **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro dengan fokus Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Metro yang beralamatkan di Jalan Banteng Nomor 22A Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

Penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bagi siswa tunagrahita itu berjalan dengan sederhana namun sangat menyenangkan bagi siswa. Selain itu terdapat juga banyak sekali prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa-siswi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam bidang umum, olahraga, kesenian maupun keagamaan baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Nasional.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2023/2024.

## **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

## **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan 2 orangtua atau wali murid dengan rincian 1 orangtua siswa tunagrahira ringan dan 1 orangtua tunagrahita sedang di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Kota Metro, Provisnis Lampung.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 172

kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan kepala SLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang perlukan karna berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>6</sup> Data-data sekunder yang digunakan peneliti yaitu 2 orang tua siswa SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan rincian 1 orangtua siswa tunagrahita ringan dan 1 orangtua tunagrahita sedang serta dokumen-dokumen yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro. Data ini sangat diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji penelitian dan menjadi penguat objek yang sedang diteliti.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>7</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan meruntut secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro. Metode Wawancara ini juga peneliti jadikan sebagai alat pengumpul data utama dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, h. 400

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 20

<sup>7</sup> Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2018), h. 96.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan yaitu metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita yang berlangsung di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro. Metode observasi juga digunakan penulis sebagai alat pengumpul data penunjang guna memperkuat hasil dari wawancara dengan objek di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro. Data-data tersebut nantinya diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa dan catatan buku-buku jurnal harian guru maupun perangkat pembelajaran guru yang lainnya di SMPLB

---

<sup>8</sup> Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian...*, h. 120

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 29

Wiyata Dharma Kota Metro. Metode dokumentasi ini peneliti jadikan sumber pengumpulan data penunjang guna menambah kekuatan dari hasil penelitian dilapangan.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
1.	Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita	Perencanaan	Guru/Pendidik	Kualifikasi guru yang mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	W=K2, G12
			Siswa	Guru mengidentifikasi jenis ketunaan siswa dan mengklasifikasinya	W = K3, G1, G2, O1, O2, O3, O4
			Tujuan Pembelajaran	Guru merumuskan tujuan pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=K4, G6
			Bahan Pelajaran/Media Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih bahan atau media pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=G8
			Alat dan Sumber Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih alat/ sumber belajar pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=G7
			Metode Pembelajaran	Guru merumuskan dan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=G16

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
			Kegiatan Pembelajaran	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dan menerapkan strategi apa saja yang digunakan	W=K5, G3, G4, G5, G9, G10, G11, G13, G14, G15, O7  D=D8.
			Situasi/ Lingkungan dan Sarana Prasarana	Lingkungan pembelajaran membantu siswa dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya	B=BB1, BB2, BB3  D=D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7
		Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan	B=BA1.1, BA1.2
			Kegiatan Inti/Pelaksanaan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran inti atau pelaksanaan dengan menerapkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.	B=BA2.1, BA2.2, BA2.3
			Kegiatan Penutup dan Evaluasi	Guru melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran	B=BA3.1, BA3.2
		Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	Evaluasi Pembelajaran	Guru merumuskan dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran PAI siswa tunagrahita	W=G17,
			Tindak Lanjut	Guru merumuskan dan melaksanakan tindak lanjut	W=G20

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
				setelah proses pembelajaran dan evaluasi	
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita	Faktor dan Faktor Penghambat /Kendala	Faktor pendukung	Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.	W=K8, O8.
Faktor Penghambat			Faktor penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.	W=K6, K7, G18, G19, O5, O6.	

Keterangan :

- W = Wawancara
- K = Kepala Sekolah
- G = Guru Pendidikan Agama Islam
- O = Orangtua/Wali Murid
- B = Observasi
- BA = Observasi Fokus Poin A
- BB = Observasi Fokus Poin B
- D = Dokumentasi

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan wawancara mendalam, observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif dan dokumentasi yaitu peneliti mengambil gambar, dokumen maupun suara/atau audio mengenai informasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

### E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 40

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Peneliti juga menggunakan keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif'.<sup>11</sup>

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kedua guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah dan orangtua mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).<sup>13</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data

---

<sup>11</sup> Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170

<sup>12</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 248

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225

sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>14</sup> Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan disusun dengan baik sehingga akan mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Kota Metro merupakan sekolah khusus dalam naungan SLB Wiyata Dharma yang diprakarsai dan didirikan oleh Yayasan Wiyata Dharma Pertiwi. Pada tahun 1989 di Provinsi Lampung masih banyak anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belum bersekolah dengan alasan bahwa SLB yang sudah ada terlalu jauh dari tempat tinggal dan memerlukan biaya yang cukup besar.

Melihat latar belakang tersebut, Suhan selaku Staf di SMP Utama Wacana Metro, bersama beberapa rekan seperti Tukiman Guru SLB Dharma Bakti Bandar Lampung, Bharata Sri Wedari pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan Purwani Guru SMA Seputih Banyak Lampung Tengah mengadakan pertemuan untuk membahas tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta beberapa penyuluhan yang akan diadakan di kecamatan setiap minggunya. Kemudian pada tanggal 16 Juli 1990 terbentuklah sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang pertama kali di Metro yang pada waktu itu masih masuk dalam wilayah Lampung Tengah dengan nama “Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro”.

Awal berdirinya SLB Wiyata Dharma meminjam gedung SMP LKMD yang sudah tidak terpakai. Gedung milik Kelurahan Hadimulyo Kecamatan Metro Raya tersebut dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Sekolah Luar Biasa Wiyata (SLB) Dharma Metro melayani anak berkebutuhan khusus jurusan tuna rungu wicara dan tuna grahita, dengan jumlah guru padamula berdirinya adalah 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Sementara jumlah siswa adalah 12, dengan rincian 8 siswa dengan jurusan tuna grahita dan 4 siswa dengan jurusan tunarungu.

Sebagai Kepala Sekolah yaitu Bharata Sri Wardani, BA Memulai tugasnya sebagai kepala sekolah, pada tahun ajaran 1990/1991, yang menitik beratkan pada pengadaan gedung sekolah dan penjangkaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Kepala SLB Wiyata Dharma Bharata Sri

Wardani, BA beserta para guru mulai mengadakan program terjun langsung ke desa-desa untuk menjangkau keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus yang belum sekolah serta melakukan penyuluhan. Kegiatan tersebut berhasil, sehingga progresnya sangat terlihat dengan bertambahnya jumlah siswa di SLB Wiyata Dharma.

Berdasarkan keputusan yayasan SLB Wiyata Dharma Metro pada tahun ajaran 2003 melakukan pergantian kepala sekolah, kepala sekolah dijabat oleh Suhan dengan program penambahan gedung dan menitik beratkan pada pendidikan life skill. Sampai saat ini SLB Wiyata Dharma terdiri atas beberapa jenjang sekolah antara lain Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

## 2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan

SMPLB Wiyata Dharma Metro terletak di wilayah Kota Metro, tepatnya di Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat, berada di kawasan perkotaan yang dikelilingi dengan perumahan warga, perkantoran dan sekolah umum lainnya. SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro memiliki luas tanah 5.210 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.447 m<sup>2</sup>.

Kondisi lingkungan di sekitar SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro sangat mendukung untuk terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman, mengingat letak SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang jauh dari keriuhan suara pabrik, pasar maupun terminal bus.

## 3. Identitas Sekolah



### **SLB WIYATA DHARMA KOTA METRO**

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kota Metro

SK Pendirian: 6110/I.12.F5/I.5/1990 Tgl SK: 1990-07-16

Nama Sekolah	: SLB Wiyata Dharma Metro
Nomor Pokok	: 10807586
SK Pendirian Sekolah	: 6110/I.12.F5/I.5/1990
Tanggal SK Pendirian	: 16-07-1990
SK Izin Operasional	: 6110/I.12.F5/I.5/1990

Tanggal SK Izin Operasional	: 16-07-1990
Status	: Swasta
Satuan Pendidikan	: TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB
Jenis Ketunaan	: Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C)
Alamat	: Jl. Banteng 22 A
RT/RW	: 01/01
Dusun	: -
Desa/Kelurahan	: Hadimulyo Timur
Kecamatan	: Metro Pusat
Kota	: Metro
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34413
Lokasi Geografis	: Lintang -5 Bujur 105
Kepala Sekolah	: Suhan, S.Pd
Komite Sekolah	: Drs. M. Hasyim
Akreditasi	: B
Telepon	: (0725) 41825 / 082172653963
Fax	: (0725) 41825
Email	: <a href="mailto:slbwiyatadharma@yahoo.co.id">slbwiyatadharma@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="https://slbwiyatadharma.sch.id">https://slbwiyatadharma.sch.id</a> .

Sumber: Dokumentasi Profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Sekolah Kemendikbud Tahun Ajaran 2023/2024

#### **4. Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu:

- a. Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Agar peserta didik memiliki dasar sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Agar peserta didik mengimplementasikan budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya.

- e. Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik.

## 5. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### a. Visi

Menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya
- 2) Memberikan bekal keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah Masyarakat
- 3) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik dibidang IMTAQ.

## 6. Keadaan Guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

SLB Wiyata Dharma Kota Metro saat ini memiliki jumlah guru berkisar 29 orang dengan rincian 25 guru dan 4 tenaga kependidikan. Para guru tersebut rata-rata berasal dari lulusan dari perguruan tinggi yang ada di Jawa maupun masih di Provinsi Lampung. Mengenai keadaan guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dapat lebih lengkapnya penulis sajikan dalam tabel berikut ini: <sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SLB Wiyata Dharma Kota Metro**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Tukiman, S.Pd	L	Guru Kelas	Ketua Yayasan
2.	Suhan, S.Pd	L	-	Kepala Sekolah
3.	Dwi Wahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas IB & IIB	Guru
4.	Sholikhah, S.Pd	P	Guru Kelas IC & IIC	Guru
5.	Maswanah, M.Pd	L	Guru Kelas IIIB	Guru
6.	Dra. Artutik Murdiyati	L	Guru Kelas IIIC & IVC	Guru

<sup>1</sup> Dokumentasi profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 17 Oktober 2023.

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
7.	Theodorus Wagimin, S.Pd	L	Guru Kelas IVB	Guru
8.	Eko Purwati, S.Pd	P	Guru Kelas VB	Guru
9.	Drs. M. Hasyim	P	Guru Kelas VC	Guru
10.	Dra. Sri Purbiati	P	Guru Kelas VIB	Guru
11.	Endang Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas VIC	Guru
12.	Listiani Leora, S.Pd	P	Guru Kelas VIIB	Guru
13.	Resmiatun, S.Pd	P	Guru Kelas VIIC	Guru
14.	Tri Winarsih, S.Pd	P	Guru Kelas VIIB	Guru
15.	Siti Zubaidah, S.Pd	P	Guru Kelas VIIC	Guru
16.	Tina Sepriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas IXB	Guru
17.	Rosalia Annisa, S.Pd	P	Guru Kelas IXC	Guru
18.	Dewi Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Kelas XB & XIB	Guru
19.	Titin Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas XC & XIC	Guru
20.	Lulu Zahro, S.Pd	P	Guru Kelas XIIB	Guru
21.	Ardiani Setianingrum, S.Pd	P	Guru Kelas XIIC	Guru
22.	Nicky Kenia Swari, S.Pd	P	Guru PAI	Guru
23.	Sholihin, S.Pd	P	Guru PAI	Guru
24.	Sadirman, S.Pd	L	Guru Penjaskes	Guru
25.	Rangga Setiadi, S.Pd	L	Guru Penjaskes	Guru
26.	Susana Sriharni	P	-	Tenaga Kependidikan
27.	Sukmiati	P	-	Tenaga Kependidikan
28.	Ahmad Dimiyati	L	-	Tenaga Kependidikan
29.	Destalia Arianti	P	-	Tenaga Kependidikan

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru di SLB Wiyata Dharma Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di SLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan total 29 guru dengan rincian 25 orang yang mengajar yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran PAI dan Penjaskes dan 4 orang tenaga kependidikan.

## 7. Keadaan Siswa di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Komponen siswa terbagi atas jenis ketunaan yaitu tunarungu dan tunagrahita pada jenjang SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro sebagaimana dalam tabel berikut ini:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Total Siswa SLB Wiyata Dharma Kota Metro**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SDLB	37
2	SMPLB	26
3	SMALB	28
4	Total	91

Sumber: Dokumentasi Total Jumlah Siswa SLB Wiyata Dharma Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024

**Tabel 4.3**  
**Rincian Jumlah Siswa SLB Wiyata Dharma Kota Metro pada Jenjang SMPLB**

No	Jenis Ketunaan	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Tunarungu (B)	VII B	1 (Satu)	5
		VIII B	1 (Satu)	5
		IX B	1 (Satu)	4
2.	Tunagrahita (C)	VII C	1 (Satu)	6
		VIII C	1 (Satu)	4
		IX C	1 (Satu)	2
<b>Jumlah Total</b>				26

Sumber: Dokumentasi Data Siswa Per Kelas pada Jenjang SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024

---

<sup>2</sup> Dokumentasi profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 17 Oktober 2023

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Tunagrahita**  
**pada Jenjang SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

No	Nama	Kelas	Jenis Ketunaan	Klasifikasi Jenis Ketunaan
1	Sufiana	VIIC	Tunagrahita	Ringan
2	Afifah Maharani	VIIC	Tunagrahita	Ringan
3	Alvia Kusuma Wardani	VIIC	Tunagrahita	Sedang
4	Dwi Tasya Khairunnisa.	VIIC	Tunagrahita	Ringan
5	Khofifah Izza	VIIC	Tunagrahita	Sedang
6	Shania Ayu Sari	VIIC	Tunagrahita	Ringan
7	Riko Aulia Rahman	VIII C	Tunagrahita	Ringan
8	Vino Prasetya	VIII C	Tunagrahita	Ringan
9	Muna Durrohmah	VIII C	Tunagrahita	Ringan
10	Lu'lu Hanna	VIII C	Tunagrahita	Sedang
11	Jumiatun	IX C	Tunagrahita	Ringan
12	Ayu Agista	IX C	Tunagrahita	Ringan

Sumber: Dokumentasi Data Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel diatas keadaan siswa di SLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu di klasifikasikan berdasarkan jenis ketunaan. Jumlah siswa secara keseluruhan di SLB Wiyata Dharma Kota Metro terdiri atas 91 siswa. Adapun pada jenjang SMPLB sejumlah 26 siswa dengan rincian 14 siswa tunarungu dan 12 siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita pada jenjang SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini terdiri dari tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Upaya SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan program pembelajaran, SMPLB Wiyata Dharma

Kota Metro juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut: <sup>3</sup>

**Tabel 4.9**  
**Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

No	Nama Bangunan	Jum-lah	Kondisi Bangunan			Ket
			Ba-ik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	16	✓			
2.	Ruang Guru	1	✓			
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
4.	Perpustakaan	1	✓			
5.	Gudang	1	✓			
6.	Musholla	1	✓			
7.	Aula	1	✓			
8.	Ruang Bermain Anak dan Bina Diri	1	✓			
9.	Ruang Tata usaha	1	✓			
10.	Ruang PKPBI		✓			
11.	Ruang Komputer	1	✓			
12.	Ruang Keterampilan Batik	1	✓			

<sup>3</sup> Dokumentasi profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 17 Oktober 2023

13.	Ruang Tata Boga		✓			
14.	Ruang Tata Busana	1	✓			
15.	Ruang Otomotif	1	✓			
16.	Ruang UKS	1	✓			
17.	Ruang Tata Rias	1	✓			
18.	Ruang Konseling dan Terapi		✓			
19.	Parkir	1	✓			
20.	Mobil Abdomen	1	✓			
21.	Asrama	1	✓			
22.	Toilet	3	✓			

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Melihat data di atas, diketahui bahwa untuk mendukung pendidikan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro terdapat beberapa sarana dan prasarana, seperti asrama, ruang belajar, ruang laboratorium computer, ruang UKS, toilet dan lain sebagainya.

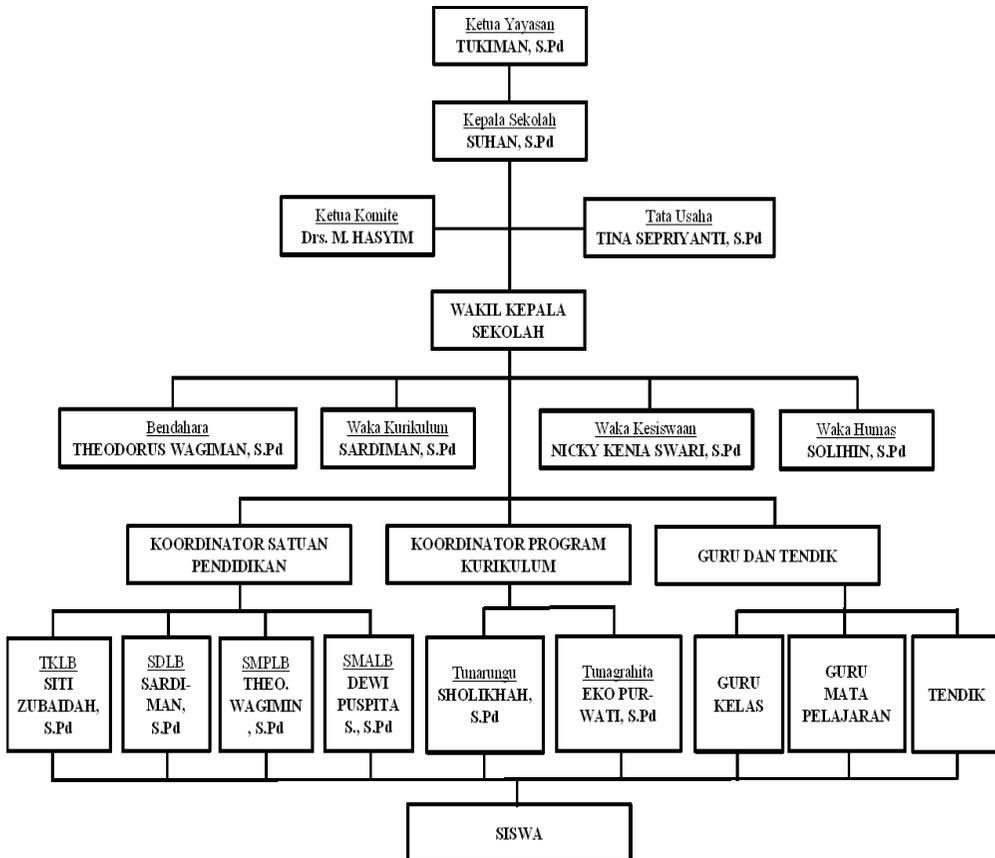
## 9. Struktur Kepengurusan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Struktur Kepengurusan SMPLB Wiyata Dharma Kota metro dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 17 Oktober 2023

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**  
**SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**



Berdasarkan gambar di atas bahwa ketua yayasan yaitu Tukiman, S.Pd dengan menunjuk Suhan S.Pd sebagai Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dibantu oleh dewan komite, staff tata usaha dan wakil kepala sekolah dari berbagai bidang mulai dari kesiswaan, kurikulum dan humas. Selain itu terdapat juga koordinator satuan pendidikan dan koordinator satuan program kurikulum.

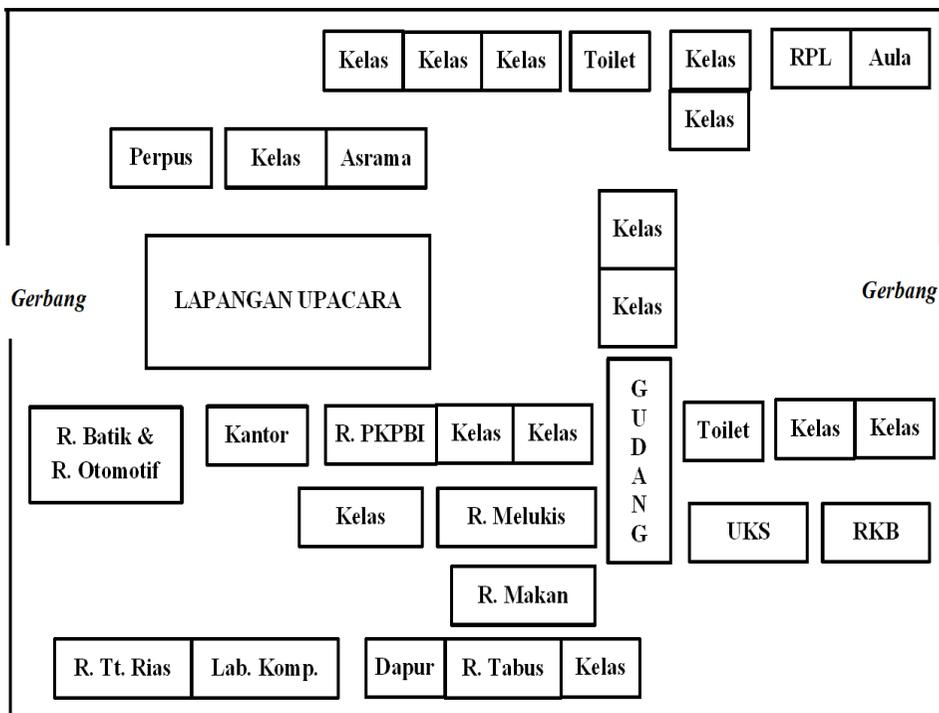
Koordinator satuan pendidikan meliputi semua jenjang yang ada di SLB mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Adapun koordinator program kurikulum ini meliputi koordinator bidang tunarungu dan tunagrahita. Terdapat juga komponen guru yang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan.

Adapun terdapat juga siswa sebagai komponen utama yang terdiri atas siswa tunarungu dan tunagrahita.

## 10. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Denah lokasi merupakan sebuah gambar yang mencakup lokasi suatu tempat, yang berisi informasi seluruh komponen yang ada dalam suatu tempat maupun lokasi disekitar tempat tersebut. Adapun berkaitan dengan penelitian ini dengan mengambil tempat studi kasus di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, maka denah lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini cukup strategis dan nyaman

<sup>5</sup> Dokumentasi profil SLB Wiyata Dharma Kota Metro tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 17 Oktober 2023

dengan kompleks sekolahan yang meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dapur, asrama, lapangan, dan musholla. Terdapat juga berbagai ruang khusus seperti ruang laboratorium computer, ruang batik, ruang otomotif, ruang tata busana, ruang PKPBI dan lain sebagainya. Hal ini sangat efektif sekali untuk memantau segala macam kegiatan siswa dan mempermudah untuk koordinasi baik itu sesama guru maupun orang tua siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

#### **a. Proses Asesmen dan Pengklasifikasian Jenis Tunagrahita pada Siswa**

Kegiatan asesmen ini dilakukan pada awal semester, sebelum memulai pembelajaran di semester baru, masing-masing guru kelas dan guru mata pelajaran melakukan asesmen pada setiap anak di kelasnya.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro:

Untuk awal masuk sekolah ini itu di tes dulu mas atau asesmen sama gurunya. Anak sudah bisa apa aja gitu mas. Tapi udh beberapa tahun ini itu malah hampir setiap awal tahun ajaran baru dan awal semester itu pasti ada tes juga mas. Dengan tes itu kami sebagai guru itu juga bisa ikut memantau mas, bagaimana progres anak didik saya terutama dalam pembelajaran. (W/In.G2/F1.1/09-10-2023).<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yang selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro:

Biasanya sebelum awal semester itu kita ada asesmen kepada siswa mas. Asesmen ini untuk mengetahui jenis kelainan pada anak mas. Apa tunarungu, tunagrahita atau jenis kelainan yang lain. Terus biasanya jenis kelainan ini lagi masih

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

dikelompokkan lagi mas, misalnya kayak tunagrahita ini kana da tunagrahita ringan, berat dan berat. Nah dari asesmen ini guru akan terbantu sekali dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa mas, karena kan kita bisa mengetahui kemampuan anak sudah sampai mana dan kita juga bisa mengetahui sejauh mana kesiapan anak dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran disemesester ini. Karena kan beda jenis kelainan juga beda penanganannya mas. Beda klasifikasi kelainan juga beda juga penanganannya. (W/In.G1/F1.1/09-10-2023).<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru, awal semester dan sebelum awal pembelajaran yaitu asesmen. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui jenis ketunaan pada siswa, klasifikasi jenis ketunaan, kemampuan siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama semester ini. Asesmen ini juga sangat membantu bagi guru karena dengan adanya asesmen ini guru akan lebih maksimal dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik terutama pada siswa dengan berkebutuhan khusus (ABK) pada jenis ketunaan tunagrahita maupun tunarungu.

## **b. Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita- citakan. Sehingga guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Tentunya dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah manapun mempunyai kurikulum yang sama di seluruh Indonesia hanya memang cara dan penyampaiannya pasti bervariasi. Sesuai dengan pembelajaran di sekolah-sekolah umum lainnya, bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan siswi yang beragama Islam ini juga dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro bahwa pembelajaran agama Islam diterapkan disini.

Secara administrasi dan tertulis SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Walaupun menerapkan Kurikulum Merdeka, akan tetapi pada pelaksanaannya guru agama Islam masih cenderung menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh sulitnya menerapkan pendekatan saintifik di dalam Kurikulum Merdeka kepada siswa tunagrahita yang terbelakang mental. Baik isi kurikulum dan materi Pendidikan Agama Islam juga harus disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi peserta didik yang mengalami ketunaan dan mempunyai IQ yang lebih rendah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu:

Secara administrasi kurikulum yang digunakan di sekolah ini seperti sekolah normal atau sekolah umum mas yaitu kurikulum Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kalau mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam, tidak ada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diatur dan dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), jadi guru menyesuaikan kondisi anaknya mas. Guru juga menurunkan grade pembelajarannya, agar siswanya juga mudah dalam menangkap materi disetiap pembelajarannya. (W/In.G1/F1.3/09-10-2023).<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd sebagai berikut:

Secara umum disini menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas VII itu kurikulum merdeka, dan untuk kelas VIII dan IX itu masih kurikulum 2013. Kita menyesuaikan kemampuan anaknya juga mas karena melihat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

kondisi anaknya yang mengalami keterbelakangan mental juga. (W/In.G2/F1.3/09-10-2023).<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas guru Pendidikan Agama Islam menyusun dan merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kelas VII menggunakan kurikulum merdeka dan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Penyusunan kurikulumnya di arahkan terciptanya peserta didik berakhlak mulia. Akan tetapi karena anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus, maka kurikulum di modifikasi oleh guru sesuai dengan perkembangan anak, dan guru juga melakukan deferensiasi pembelajaran seperti penyederhanaan materi agar anak mudah memahami dan melaksanakan apa yang disampaikan guru, dengan cara pendekatan yang fleksibel dan praktis.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Demi tercapainya tujuan di atas, maka dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro tentunya harus mempertimbangkan keadaan serta kemampuan peserta didik.

### **c. Materi**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa kurikulum dan isi materi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini sama seperti pada sekolah umum. Suatu hal yang mengherankan mengenai isi kurikulum bagi siswa tunagrahita disamakan dengan siswa normal lainnya. Seperti dijelaskan juga bahwa tidak ada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diatur dan dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Siswa tunagrahita juga harus mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang sama dengan materi yang dipelajari oleh siswa normal lainnya.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Melihat kondisi siswa yang memiliki ketunaan tunagrahita, maka guru memilih dan memilah materi-materi yang dianggap sesuai untuk diajarkan kepada siswa tunagrahita. Materi-materi ini dipilih biasanya adalah materi yang berhubungan langsung dengan keseharian siswa, yang bisa diindera dan dialami siswa, dan materi yang bersifat praktis. Kemudian materi-materi tersebut disampaikan dan diajarkan kepada siswa dengan bahasa yang sederhana dan tidak mengandung makna ganda agar tidak menyebabkan kesalahpahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Maka dengan ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan kemampuan mereka.

Mengenai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tunagrahita, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd berikut:

Materi yang dipelajari siswa adalah sama dengan dengan materi untuk siswa-siswa umum yang normal, hanya saja kita buat standarnya lebih rendah karena kondisi siswa yang berbeda. Kita tidak menuntut nilai yang sempurna dari siswa. Namun di sini lebih ditekankan pada pelajaran yang mengacu keterampilan dan pengembangan diri sehingga siswa dan orang tuanya bisa memilih keterampilan umum yang mereka minati misalnya musik, tata busana, tata boga, bengkel atau lainnya tanpa mengurangi pelajaran wajib yang harus mereka pelajari. Semua siswa tetap harus mempelajari mata pelajaran wajib tersebut. Lebih kondisiaonal aja mas. Kita lihat situasi dan kondisi anak. Jika memungkinkan untuk kita olah lebih lagi dalam pembelajaran maka ya kita kembangkan mas. Tapi biasanya kita fokus ke dulu sampai anak tersebut benar beanr bisa dan terbiasa. (W/In.G2/F1.9/09-10-2023).<sup>10</sup>

Hal senada juga dingkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

Untuk materinya itu sama seperti anak normal dan sekolah lain pada umumnya mas. Cuma ya materinya ini lebih disederhanakan dan penayampiannya juga buat dengan praktis dan mudah dipahami. Misalnya baca tulis al-Qur'an, surat-surat pendek, do'a-do'a keseharian, tata cara shalat, tata cara wudhu, rukun Islam, rukun Iman, akhlak, dan asma'ul husna. Isi materinya juga lebih difokuskan pada kegiatan sehari-hari mas. Karena kan untuk anak tunagrahita ini target utamanya siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam mengurus diri sendiri seperti dalam hal beribadah, interaksi social dll. Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebisanya dengan inovasi, misalnya pada materi A tidak bisa dengan satu metode maka kita akan mencoba dengan metode yang lain. Contoh lain jika kita tidak bisa mengajar mereka secara klasikal dengan jumlah 7 atau 8 orang, maka kita lakukan secara individual dengan cara menyuruh mereka maju satu persatu ke depan kelas untuk membacakan bacaan shalat. Jika masih tidak bisa maka kita tuntun siswa untuk membacakan surah al-fatihah saja dan tidak perlu yang lainnya. Jadi kita tuntun mereka menyatakan apa saja yang mereka bisa meskipun hanya takbiratul ihram. Begitu banyak metode atau cara yang perlu kita coba di lapangan. Jika siswa masih belum mampu maka kita ikuti saja kemampuan siswa dan tidak perlu memaksakannya. Kita tidak bisa mengharapakan lebih. (W/In.G1/F1.9/09-10-2023).<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa materi-materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tunagrahita adalah sama dengan materi yang dipelajari oleh siswa normal pada umumnya. Tetapi dengan mempertimbangkan kondisi siswa tunagrahita, standar keberhasilan bagi mereka dibuat lebih rendah. Siswa tunagrahita tidak dituntut untuk menguasai semua materi dan teori secara sempurna.

Mereka lebih diupayakan untuk menguasai kompetensi yang bersifat praktis yang mampu dilaksanakan dan membantu kemudahan hidup mereka yaitu pelajaran yang mengacu pada keterampilan dan pengembangan diri misalnya keterampilan bermain musik, menjahit, memasak, ataupun bengkel. Mereka dapat memilih keterampilan yang mereka minati dan tetap mempelajari mata pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum nasional.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Maka dari itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dibimbing dan ditekankan untuk bisa menguasai keterampilan melakukan salat dengan mandiri meskipun materi lainnya dalam Pendidikan Agama Islam kurang dikuasai oleh siswa. Materi yang mudah dipahami bagi siswa tunagrahita yaitu baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a keseharian, tata cara shalat, tata cara wudhu, rukun Islam, rukun Iman, akhlak, dan asma'ul husna.

#### **d. Perangkat Pembelajaran**

##### **1) Program Tahunan (Prota)**

Program tahunan (prota) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dibuat berdasarkan hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif yang telah disusun sebelumnya. Hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif itu telah disesuaikan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Prota mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dibuat seperti biasanya tanpa ada perbedaan dengan sekolah anak normal pada umumnya.

Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Biasanya kan awal sekali itu kalender pendidikan ya mas. Untuk kalender pendidikan itu biasanya udah ada dari dinas mas. Dan untuk protanya dibuat seperti biasa mas, nggak beda dengan yang di sekolah sekolah anak normal lainnya. Prota itu kan seperti pendistribusian materi pelajaran selama satu tahun. Jadi, ya kami bagi materi-materi yang ada dengan cara menyesuaikannya dengan hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Setelah itu, ketemulah jumlah jam yang dibutuhkan untuk menyampaikan per materi dan jadilah itu yang namanya prota. Kita membuat prota itu dari hasil analisis kalender akademik. Melalui analisis itu kita dapat mengetahui jumlah asli hari efektif yang disediakan tim pengembang kurikulum dan juga jumlah hari efektif setelah kita memasukkan agenda-agenda kegiatan yang akan kita

lakukan selama satu tahun ke depan. Nanti hasilnya juga akan diperjelas lagi dengan adanya analisis pekan efektif. Dari semua proses itu mas, kita nanti bisa membuat yang namanya prota, kita bisa membagi materi-materi untuk disampaikan selama satu tahun ini dengan waktu yang telah disediakan. Jadi pembuatan prota di sini itu ya sama saja mas. (W/In.G1/F1.4/09-10-2023).<sup>12</sup>

Narasumber lainnya yaitu Bapak Sholihin, S.Pd juga menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd terkait dengan program tahunan.

Ya kita buat seperti biasa protanya, mau bagaimana lagi mas, Mas nya juga tahu kan cara membuat prota. Prota itu kita buat dari hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Ya seperti itulah mas. Walaupun ini sekolah luar biasa kita tetap membuat prota seperti sekolah anak normal lainnya kok, nggak ada yang beda. Mungkin nanti ketika penerapannya yang berbeda. (W/In.G2/F1.4/09-10-2023).<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan dua narasumber yang sama untuk mengetahui kevalidan data yang telah peneliti peroleh mengenai prota mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 10 Oktober 2023, peneliti memperoleh data yang sama terkait prota mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, yaitu dibuat seperti sekolah anak normal pada umumnya dengan berdasar kepada hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif.

## **2) Program Semester (Promes)**

Program semester (promes) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dibuat seperti halnya sekolah anak normal dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari prota. Guru-guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

membuat promes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpedoman pada prota yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi-materi yang ada yang sebelumnya telah ditentukan di prota, hanya saja secara umum. Untuk promes ini guru-guru akan lebih merincinya lagi dengan menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing sub bab.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd kepada peneliti melalui wawancara.

Jika tadi saya katakan prota itu dibuat berdasarkan hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Promes ini lanjutannya. Jadi promes itu kita buat berdasarkan prota yang telah kita buat tadi. Memang prosesnya ini saling berhubungan mas, mulai dari analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif, kemudian lanjut buat prota, kemudian baru promes. Promes itu kan perincian dari prota mas. Jadi kalau kita mau buat promes kita harus menghitung jumlah minggu/hari efektif yang ada di kaldik. Kemudian kita juga akan mencari jumlah jam pelajaran tatap muka kita, caranya dengan mengalikan jumlah minggu efektif dengan jam pertemuan. Setelah itu kita akan membagi alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan materi dan juga disesuaikan dengan jumlah jam tatap muka. Ini masih disebut prota mas. Kemudian untuk membuat promes kita hanya perlu merinci alokasi waktunya lagi menjadi per semester. Untuk membuat promes itu kita harus menganalisis kalender akademik dulu. Setelah ketemu jumlah hari efektifnya dan sudah dikurangi dengan hari-hari yang tidak efektif kita lalu membuat yang namanya prota. Di situ nanti kita mulai menentukan kira-kira materi satu bab itu membutuhkan waktu berapa kali pertemuan. Setelah membuat prota kita baru bisa membuat promes. Di promes itu nanti kita akan memperinci lagi alokasi waktu yang sudah kita tentukan di prota tadi ke sub bab-sub bab materi. Kira-kira satu sub bab itu perlu berapa kali pertemuan. Dan masing-masing sub bab itu tidak sama waktu yang diperlukannya. (W/In.G1/F1.4/09-10-2023).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Untuk memantapkan data yang telah peneliti peroleh tersebut peneliti melakukan wawancara lagi dengan Bapak Sholihin, S.Pd terkait pembuatan promes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Promes itu penjabaran dari prota mas. Di situ nanti kan ada alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan sub bab materi. Di promes itu nanti kita akan mengetahui lebih detail mengenai berapa banyak tatap muka yang kita miliki dengan materi yang ada. Mas pasti sudah tidak asing lagi dengan nama promes dan tampilannya. Jadi saya tidak perlu menjelaskan bagaimana bentuk promes itu seperti apa. Intinya cara membuatnya itu yang melihat prota dulu, karena prosesnya dari awal memang berurutan. (W/In.G2/F1.4/09-10-2023).<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan dua narasumber yang sama untuk mengetahui kevalidan data yang telah peneliti peroleh mengenai yaitu promes itu dibuat sama seperti sekolahan lain pada umumnya. Promes dibuat berdasarkan kalender akademik dan prota. Promes merupakan perincian dari prota. Keduanya merupakan proses yang berkelanjutan.

### **3) Silabus (Alur Tujuan Pembelajaran/ATP)**

Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ada yang membuat sendiri dan ada juga yang tidak buat. Menurut penuturan guru-guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang tidak membuat silabus karena itu sudah dibuatkan oleh tim pengembang kurikulum.

Adapun juga biasanya guru-guru mendapatkan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dari pengawas masing-masing gugus. Jadi silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro itu sampai ke tangan guru-guru sudah jadi dan guru-guru tidak perlu membuat silabus tersebut. Guru-guru hanya terima jadi dan tinggal memakainya sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran mereka. Tetapi ada juga yang membuat sendiri karena jenis kelainan atau ketunaan yang berbeda dan tidak tersedia di sekolahan, maka guru membuat silabus

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd kepada peneliti.

Saya tidak pernah membuat silabus mas. Biasanya saya sudah dapat dari pengawas. Beberapa guru lain tapi ada yang buat sendiri mas disesuaikan sama kondisi dan situasi anak selama pembelajaran. Biasanya kalau yang buat sendiri itu kayak yang tunanetra mas. Disini kan sebenarnya sekolahan khusus tunarungu dan tunagrahita, tapi jika ada jenis kelainan lain yang ingin bersekolah disini tetep kami tampung dan kami upayakan mas dalam pembelajarannya. Nah yang seperti ini biasanya guru menyusun silabus sendiri. (W/In.G1/F1.4/09-10-2023).<sup>16</sup>

Adapun Bapak Sholihin, S.Pd juga mengatakan demikian:

Tidak usah buat mas kalau silabus itu. Biasanya sudah ada yang ngasih. Seumpama tidak rutin dikasih tiap semester pun juga tidak apa-apa. Kan isinya sama dengan yang kemaren. Jadi kita masih bisa pakai yang kemaren. Tapi beberapa guru juga ada yang buat sendiri mas, soalnya biasanya silabus itu tidak dibuatkan pengawas atau tim gurus pengembang kurikulum karena biasanya kan itu beda ketunaan atau kelainan mas misalnya anak tunanetra masuk disekolahan ini, sedangkan ini kan sekolah khusus B dan C mas. B kan untuk tunarungu dan C kan untuk tunagrahita. Sedangkan tunanetra itu kan A mas. Jadi guru jika ada hal seperti itu silabusnya buat sendiri mas. (W/In.G2/F1.4/09-10-2023).<sup>17</sup>

Melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu para guru tidak membuat silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, melainkan dibuatkan oleh tim pengembang kurikulum yang diberikan melalui pengawas masing-masing. Akan tetapi terdapat juga beberapa guru yang membuat silabus sendiri dikarenakan jenis ketunaan yang belum tersedia disekolahan tersebut misalnya dengan jenis ketunaan tunanetra. Mengingat sekolahan SMPLB Wiyata

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

Dharma Kota Metro merupakan sekolah khusus dengan jenis ketunaan tunagrahita dan tunarungu.

#### **4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dibuat seperti sekolah anak normal pada umumnya. Walaupun RPP itu merupakan perencanaan terakhir dari semua perangkat pembelajaran yang memungkinkan guru-guru di sana menuliskan rencana pembelajaran sesungguhnya yang akan mereka berikan pada anak-anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Akan tetapi guru-guru tidak benar-benar menuliskan rencana pembelajaran yang akan mereka terapkan pada anak berkebutuhan khusus. Mereka hanya membuat RPP seperti mereka merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada sekolah umumnya dan menyamaratakan semua siswa walaupun dalam eksekusi di lapangannya itu berbeda dengan melihat kemampuan masing-masing siswa.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd sebagai berikut:

RPP pun dibuat juga tidak jauh beda sama sekolah umum mas. Kita tetap mempertimbangkan KI, KD, Tujuan Pembelajaran, dll. Hanya saja nanti waktu di kegiatan pelaksanaannya kita buat sama rata kemampuan anaknya mas. Tapi tetap dibuat dalam koridor bahwa ini yang membedakan RPP sekolah umum dan RPP pada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Apalagi pada anak tunagrahita mas, kita buat sangat sangat sederhana mas, karena kan mereka secara IQ itu dibawah rata-rata mas, jadi kita juga menyesuaikan kondisi anak tersebut. Walaupun kemampuan anak-anak dilapangan itu berbeda beda, tetapi untuk di RPP kita buat sama rata mas. Kami membuat RPP sendiri mas, tidak seperti silabus tadi yang dibuatkan. Walaupun hanya sekedar formalitas, tapi ada kok RPP nya. Kita membuat RPP seperti biasa mas, ya...ada perumusan tujuan, menentukan materi, memilih media dan metode dan lain-lain. Kita buat

juga sesuai dengan jenis ketunaan masing-masing mas. (W/In.G1/F1.4/09-10-2023).<sup>18</sup>

Peneliti juga berusaha menggali data terkait pembuatan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan melakukan wawancara dengan guru-guru lainnya, dalam hal ini adalah Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Dalam membuat RPP kita biasa-biasa saja mas. Maksudnya ya kita buat seperti biasanya dengan langkah-langkah yang seperti biasanya hanya pada tahapan pelaksanaannya itu yang ada sedikit berbeda mas, karena ini sekolah luar biasa ya mas, jadi RPP nya hamper keseluruhan sama seperti sekolah umum, Cuma ada sedikit perbedaannya waktu tahapan pelaksanaan pembelajarannya kita buat sesuai kondisi pada ketunaan masing-masing. Misalkan yang pertama kita harus merumuskan tujuan dulu dalam bentuk indikator. Kemudian kita juga harus menentukan materi yang akan kita ajarkan. Kemudian kita harus menentukan mau pakai metode dan media yang seperti apa. Kan gitu mas? Mas pasti mikirnya, loh ini kan buat ABK kok buatnya segampang itu? Iya mas, ini kan hanya sekedar panduan umum kita saja mas jadi kita sama ratakan kemampuan anak per jenis ketunaan mas, nanti pada waktu penerapannya berbeda kok. (W/In.G2/F1.4/09-10-2023).<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa tentang RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini peneliti telah melakukan wawancara ulang dengan beberapa narasumber yang sebelumnya pernah peneliti wawancarai. Hasilnya dari dua orang narasumber yang sama semuanya mengatakan hal yang sama, yaitu RPP dibuat seperti sekolah umumnya untuk anak normal. Hanya sedikit ada perbedaan pada tahapan pelaksanaan pembelajarannya kita buat sama rata kemampuan anak per jenis ketunaan. RPP ini hanya panduan umum bagi guru, akan tetapi

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

ketika pelaksanaan di kelas kita tetap memberikan tugas anak sesuai kemampuan anak masing-masing.

Berdasarkan paparan data tentang perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru-guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dilakukan seperti halnya di sekolah anak normal, baik pada pembuatan prota, promes, dan RPP.

#### **e. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Adapun dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Guru juga diberikan kebebasan dan kesempatan untuk dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Upaya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro guru menggunakan perantara media untuk menunjang kegiatan pembelajaran, merangsang anak untuk belajar dengan baik, meningkatkan minat, dan menarik fokus anak dalam belajar.

Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd menyatakan dalam wawancara yaitu:

Kalau untuk media biasanya saya menggunakan media audio visual seperti CD, gambar-gambar, dan video misalnya untuk materi salat, wudhu dan tayamum. Adapun untuk materi huruf hijaiyah misalnya itu menggunakan gambar. Untuk alatnya itu kita bisa menggunakan alat ibadah misalnya jika dalam materi sholat. Contohnya peci, sarung, mukena, sajadah dll. Adapun sumber bahan ajarnya dikarenakan tidak ada buku panduan khusus maka kita menggunakan dari beberapa sumber mas, ada yang dari buku terus kita rangkum ada juga yang dari internet itu kita pilih yang paling sesuai dengan materinya, bab nya dan

diharapkan siswa bisa menangkap materi tersebut. (W/In.G1/F1.10/09-10-2023).<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan penggunaan media yang cukup memadai dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian media yang digunakan untuk membelajarkan agama Islam dengan materi salat guru mengusahakan agar siswa tertarik kepada pelajaran dan bisa fokus dalam belajar sehingga akan dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.

Selanjutnya Bapak Sholihin, S.Pd menyatakan dalam wawancara mengenai media yang dapat menarik perhatian siswa, yaitu:

Media, alat dan sumber belajar ini sangat saling berkaitan ya mas. Ketiga komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama pada anak tunagrahita. Salah satu untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan media, alat dan sumber belajar. Selain itu menarik minat dan perhatian mereka adalah dengan membuat hal lucu sehingga mereka tertawa, mengajak mereka keluar ruangan, mempraktikkan pelajaran. Juga misalnya dengan cara menunjukkan gambar orang yang sedang beribadah kepada mereka, gambar mesjid, atau menyuruh mereka mewarnai gambar mesjid atau gambar orang yang sedang salat. Kemudian selagi mereka mengerjakan hal tersebut kita memasukkan atau mengajarkan materi-materi pelajaran. (W/In.G2/F1.10/09-10-2023).<sup>21</sup>

Adapun Bapak Suhan, S.Pd juga menjelaskan yaitu:

Dalam memperagakan ibadah sholat, siswa dituntun ke musholla sekolah. Di musholla sudah tersedia peralatan salat seperti sarung untuk siswa laki-laki, mukena untuk siswa perempuan, sajadah, dan tempat berwudu. Sebelum praktik sholat dimulai, mereka pun diajari cara berwudu terlebih dahulu. Semua peralatan ini merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran ibadah sholat. Media ini dianggap sudah tepat dan memadai karena dapat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

digunakan dan berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilakukan siswa tunagrahita. (W/In.K/F1.4/09-10-2023).<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas media, alat dan sumber dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran khususnya dalam materi yang perlu dilakukan praktik. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar berfungsi dengan optimal. Contoh di atas termasuk kesesuaian antara media, alat, sumber belajar dan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara tersebut diatas juga dapat diketahui bahwa dalam mengajarkan ketentuan-ketentuan agama misalnya dalam sholat yang bersifat teori guru menunjukkan gambar yang terkait dengan kegiatan sholat kepada siswa. Sesuai dengan karakteristiknya, siswa tunagrahita cenderung mudah menerima sesuatu yang konkrit dari pada yang abstrak. Jadi ketika mengajarkan sholat guru perlu menampilkan sesuatu yang konkrit kepada siswa agar mudah dipahami yaitu dengan menunjukkan gambar berupa masjid dan kegiatan sholat serta mendemonstrasikannya secara langsung.

## **5) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran ini memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, siswa juga semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Siswa atau peserta didik merupakan unsur yang banyak menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang telah dilakukan guru, apabila tidak mendapat respon yang positif dari siswa, baik itu dari sikap maupun

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Suhan, S.Pd Kepala SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

perbuatannya, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi jalannya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Kondisi inteligensi mereka yang rendah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya menjadi faktor penghambat bagi terjadinya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan beberapa metode pembelajaran. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang sederhana serta dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro untuk siswa tunagrahita antara lain:

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ini digunakan oleh guru untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa oleh guru. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya menjadi suatu hal yang pasti untuk dilaksanakan. Metode ini cocok misal pada poin materi akhlak (akhlak terpuji, akhlak tercela dll). Metode ini sangat melatih siswa dalam bersosialisasi antar sesama.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Disini metodenya tidak aneh-aneh kok mas. Yang pasti ada itu ya metode ceramah mas. Karena melihat kondisi ketunaan siswanya dengan tunagrahita, maka yang paling familiar ya metode ceramah ini mas. Tapi yang tidak hanya ceramah aja yang kita gunakan mas, kita tetap menggunakan metode yang lainnya. Kalau setiap hari metode ceramah ya anaknya bosan, ngambek bahkan malah bisa berontak mas karena jenuh. Biasanya metode ceramah ini yang berhubungan sama keseharian mas seperti akhlak terpuji, akhlak tercela dll. (W/In.G1/F1.18/09-10-2023).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Untuk metode ceramah memang selalu digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, namun kita tidak menggunakan metode ceramah terlalu lama karena anak-anak akan mengantuk. Mungkin akan seperti mendogeng bagi mereka. Akan tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan sama sekali. Karena bagaimanapun metode ini perlu untuk menyampaikan isi pelajaran meskipun dengan pendek. Jadi untuk mengatasi masalah ini guru harus menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dengan waktu yang singkat supaya siswa tidak bosan dan menjadi mengantuk. Metode ceramah ini digunakan guru dengan teknik guru dengan nada yang lembut, sabar akan tetapi tidak jarang guru juga menggunakan nada yang lantang dan berulang-ulang. (W/In.G2/F1.18/09-10-2023).<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas metode ceramah ini juga digunakan dalam pembelajaran tunagrahita. Metode ceramah ini digunakan guru dengan teknik guru dengan nada yang lembut, sabar akan tetapi tidak jarang guru juga menggunakan nada yang lantang. Namun guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro tidak bisa berlama-lama dalam menggunakan metode ceramah ini sebab siswa tidak bisa tetap duduk tenang mendengarkannya dan mudah bosan. Ceramah ini sangat melatih siswa dalam bersosialisasi dalam sesama.

Maka dari itu guru agama menyusun bahan pelajaran sedemikian sederhana yang disesuaikan dengan taraf perkembangan psikologi siswa, menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan taraf kecerdasan siswa sehingga menjadi mudah dipahami oleh siswa, dan menyampaikan materi pelajaran tidak terlalu panjang untuk menghindarkan siswa menjadi mengantuk dan bosan. Meskipun guru sedang menyampaikan materi dengan singkat, ada saja siswa yang berbicara pada teman dan bersuara memotong penjelasan guru

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

sehingga suasana kelas menjadi ricuh dan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu.

## **b. Metode Tanya Jawab**

Tanya jawab adalah interaksi antara guru dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam metode tanya jawab ini ada kalanya pertanyaan berasal dari guru kepada siswa dan ada kalanya pula pertanyaan dari siswa kepada guru. Misalnya dalam mengajarkan aqidah (rukun iman, rukun islam, asmaul husna, dll) pada siswa tunagrahita metode tanya jawab ini tidak terlalu sering digunakan. Hal ini disebabkan arah pembicaraan yang tidak lagi sesuai dengan materi yang sedang dibahas sehingga menimbulkan suasana yang tidak kondusif di dalam kelas. Metode ini juga cocok misal pada materi aqidah (rukun iman, rukun islam dll).

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Selain ceramah kita juga menggunakan metode tanya jawab mas, hal ini untuk memancing siswa agar bisa komunikatif dan aktif dikelas. Hal tersebut juga agar siswa bisa mengerti materi yang disampaikan guru dan siswa bisa merespon stimulus yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran menyenangkan. (W/In.G1/F1.18/09-10-2023).<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Iya mas selain metode ceramah kita juga menggunakan metode tanya jawab. Tapi ya mas nya bisa liat sendiri kondisi anaknya, kadang kita tanya sepiintas aja tidak ada yang jawab. Tapi metode ini tetap kami gunakan mas karena untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya ada interaksi antara guru dan siswa. Biasanya metode ini yang pada materi yang sifatnya praktis mas seperti metode ceramah misal kayak rukun iman, rukun islam, dll. Selain siswa agar tahu dan mengerti materinya, diharapkan juga secara tidak langsung itu

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

kita telah menanamkan nilai-nilai keislaman ke anak tersebut mas. (W/In.G2/F1.18/09-10-2023).<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Guru agama menggunakan metode tanya jawab dalam pengajaran yang sifatnya aqidah/keyakinan. Guru melakukan tanya jawab dengan teknik guru interaktif dan komukatif memberikan stimulus terhadap siswa sehingga siswa merespon dan terpancing oleh stimulus yang diberikan guru. Metode ini juga melatih siswa dalam berkomunikasi. Selain itu metode ini juga salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi dan secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai islami kepada siswa untuk perbaikan sikap agar menjadi lebih baik.

### **c. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian atau penyampaian bahan pengajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses. Penggunaan metode demonstrasi lebih berguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu proses pelaksanaan kegiatan yang riil sehingga siswa dapat melakukan pengamatan dengan teliti dan seksama serta penuh perhatian dan partisipasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu siswa juga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupannya. Pada penelitian ini pelaksanaan metode demonstrasi yaitu memperagakan secara langsung materi yang diajarkan seperti dalam fiqih ibadah.

Adapun wawancara Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd menyatakan bahwa metode demonstrasi ini paling banyak digunakan dengan pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

Selain metode ceramah dan tanya jawab, ada metode yang paling penting terutama untuk anak-anak deangan jenis ketunaan tunagrahita yaitu metode demonstrasi. Pada dasarnya anak tunagrahita kan memiliki IQ dibawah rata-rata mas, jadi

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023

tujuan utama kita seperti dijelaskan tadi itu bukan mengedepankan pada kognitif atau pengetahuan mas. Jadi target siswa tunagrahita ini siswa setelah mengikuti pembelajaran selain tahu akan materinya, siswa juga dituntut untuk mandiri dan bisa mengurus dirinya sendiri dalam kesehariannya, misalnya pada kegaamaan siswa bisa memakai peci dan sarung pada laki-laki, kalau anak perempuan siswa bisa memakai mukena, siswa bisa bersuci, berwudhu, bisa menirukan gerakan-gerakan sholat dll. Nah materi tersebut hanya dibisa dilakukan dengan metode praktek atau demonstrasi mas. Karena siswa dituntut untuk bisa menirukan dari objek yang diajarkan oleh guru. (W/In.G1/F1.18/09-10-2023).<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Sebagai guru agama kami mendemonstrasikan atau mempraktikkan gerakan, misalnya memperlihatkan gerakan-gerakan sholat seperti takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, duduk dan gerakan salat yang lain. Maka di sini kami sebagai guru menjadi model yang ditiru oleh siswa. Jadi dengan mendemosntrasikan gerakan ini maka siswa dapat melihat, mengamati dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru mas. Metode ini sekaligus menjelaskan secara detail tentang gerakan rukuk dan gerakan lainnya seperti yang diperagakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Demonstrasi juga memberikan penjelasan mas dari materi yang disampaikan secara lisan atau tulisan. (W/In.G2/F1.18/09-10-2023).<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara di atas guru Pendidikan Agama Islam menganggap bahwa metode demonstrasi ini adalah metode yang efektif dilaksanakan untuk mengajarkan fiqih ibadah seperti salat, bersuci, merawat diri, mengurus diri, pendidikan seks, dll. pada siswa tunagrahita karena ciri umum dari anak tunagrahita adalah suka meniru. Jadi teknik yang digunakan guru yaitu dengan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

memperagakan atau mendemonstrasikan seputar ibadah misalnya sholat, bersuci dan wudhu. Guru juga berusaha melatih merawat diri agar siswa bisa menirunya hingga benar-benar mampu melakukannya dengan mandiri sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai meskipun penggunaan metode ini butuh waktu yang cukup lama hingga berhasil.

#### **d. Metode Keteladanan**

Metode teladan adalah memberikan contoh dan menjadi contoh yang baik dalam setiap ucapan dan perbuatan kepada anak didik. Mengenai metode ini Bapak Sholihin, S.Pd memberikan pernyataan dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu:

Seperti halnya sholat mas, Makanya saya berharap tidak hanya guru saja mas, tapi orang-orang di sekitar anak-anak ikut juga melakukan sholat sehingga menjadi teladan bagi si anak untuk terus menerus melakukan sholat. Akan sulit bagi anak untuk terbiasa melakukan sholat kalau orang-orang di sekitarnya dilihatnya tidak melakukan sholat. Selain itu keterampilan tolong menolong baik dirinya sendiri maupun orang lain juga mas. (W/In.G2/F1.18/09-10-2023).<sup>29</sup>

Metode ini tentunya salah satu metode yang melekat pada diri guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan yang ditiru dan diikuti oleh siswa. Guru melakukan teknik ini misalnya dalam akhlak juga dengan memberikan contoh melalui sikap atau perilaku sehari-hari seperti role model ibadah, tolong menolong dan lain sebagainya.

#### **e. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas digunakan oleh guru untuk memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu baik secara individu maupun kelompok. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan belajar peserta didik, sehingga guru memperoleh informasi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

oleh peserta didik. Metode ini membantu peserta didik dalam penguasaan perintah dan tugas yang diberikan.

Bentuk tugas pada peserta didik tunagrahita ringan, sedang sama, sedangkan untuk peserta didik tunagrahita berat tidaklah sama, tugas yang diberikan agak ringan hanya berkisar pada menirukan dan mengucap. Jika siswa kondusif didalam kelas maka tidak menutup kemungkinan diberikan tugas tertulis secara ringan dan sederhana. Metode ini digunakan pada materi yang mencakup aspek akhlak dan Al-Qur'an. Misalnya Adapun pada keterampilan penguasaan pekerjaan atau perintah yang diterima misalnya siswa mampu pemeliharaan alat ibadah, penguasaan keterampilan dan gerakan ibadah, mencari informasi akan perintah yang diterima, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang lain baik sesama teman, guru, orangtua maupun masyarakat sekitar. Termasuk juga penguasaan dalam aspek Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Disini siswanya juga kami berikan tugas mas. Tugas tersebut tapi intinya hanya agar siswa bisa kondusif didalam kelas. Tugas yang diberikan juga kami sesuaikan kepada kemampuan siswanya mas. Kalau tunagrahita ringan yang memungkinkan untuk bisa mencatat ya kami berikan teks agar bisa dicatat dibuku tulisnya. Untuk yang tunagrahita ringan bisanya ya menebalkan atau menirukan gitu mas. Kalau yang tunagrahita berat ya misalnya kami beri gambar masjid atau gambar huruf hijaiyah terus kita ajarin megang krayon, kita tuntun agar bisa mewarnai sesuai gambar, yang pokoknya kurang lebih seperti itu mas kalau metode pemberian tugasnya untuk anak tunagrahita. (W/In.G1/F1.18/09-10-2023)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Bener banget mas, selain ceramah, demonstrasi, ada juga metode pemberian tugas mas. Tapi itu diberikan kalau siswanya kondusif dikelas mas, kalau ngga ya kita pemberian tugasnya melalui lisan mas, misalnya siswa diajarkan untuk bisa menirukan dan mengucap gitu mas. (W/In.G2/F1.18/09-10-2023)

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan untuk tunagrahita pada aspek akhlak dan Al-Qur'an. Guru melakukan teknik pembelajarannya dengan misalnya jika tunagrahita ringan yang memungkinkan untuk mencatat maka diberikan teks untuk ditulis dan disalin dibuku catatan. Adapun untuk yang tunagrahita sedang misalnya menebalkan dan menirukan. Sedangkan untuk tunagrahita berat misalnya mewarnai dan menirukan serta mengucap.

#### **f. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hakikatnya strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hampir sama antara anak tunagrahita dengan anak normal, yang menjadi perbedaan adalah kondisi siswa. Dengan kondisi siswa berbeda yang dialami oleh siswa tunagrahita ini maka guru mencoba berbagai strategi yang cocok bagi mereka seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd berikut:

Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebisanya dengan inovasi, Contohnya jika kita tidak bisa mengajar mereka secara klasikal dengan jumlah 7 atau 8 orang, maka yang kita terapkan yaitu strategi pembelajaran ekspositori mas dengan guru tetap menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran. Jika anak tersebut kita lepas begitu saja untuk belajar, maka ngga bakalan jalan mas. Misalnya pembelajaran ekspositori dengan cara menyuruh mereka maju satu persatu ke depan kelas untuk membacakan bacaan sholat. Jika masih tidak bisa maka kita tuntun siswa untuk membacakan surah al-fatihah saja dan tidak perlu yang lainnya. Jadi kita tuntun mereka menyatakan apa saja yang mereka bisa meskipun hanya takbiratul ihram. Begitu banyak strategi yang perlu kita coba di lapangan. Jika siswa masih belum mampu maka kita ikuti saja kemampuan siswa dan tidak perlu memaksakannya. Kita tidak bisa mengharapakan lebih. Akan tetapi dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini siswa tidak dibiarkan begitu saja, melainkan siswa tetapi dibimbing, dipandu, diarahkan dan dalam

pengawasan dan koridor guru mata pelajaran. (W/In.G1/F1.15/09-10-2023).<sup>30</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Sholihin, S.Pd juga menyatakan:

Kita harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda. Oleh karena kebutuhan yang berbeda itu maka dilaksanakanlah pembelajaran ekspositori dengan guru menjadi toggak utamanya dalam pembelajaran mas. misalnya dengan mengenalkan dan mengajarkan pelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya dengan akan tetapi untuk penjelasan dan pengarahan tetap dari guru mas dan dengan tetap juga dituntun dan dibimbing serta dalam pengawasan guru. (W/In.G1/F1.15/09-10-2023).<sup>31</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan siswa tunagrahita mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk menerima, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Isi pelajaran yang diberikan guru harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Guru harus memilih dan menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan siswa dan kebutuhannya sehingga tidak perlu memaksa mereka untuk dapat menguasai suatu kompetensi dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menguasai suatu kompetensi yang diharapkan guru selalu mencoba berbagai strategi yang cocok dan disenangi siswa. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat menghibur siswa untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan fokus

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

keterampilan, mengurus diri sendiri, kemandirian dan memiliki kecakapan hidup melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ekspositori ini diterapkan dengan guru menjadi pusatnya dalam pembelajaran (*teacher center*). Siswa menerima pelajaran dalam bentuk yang sederhana tanpa tekanan dan paksaan harus menguasai kompetensi dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Alasan penggunaan metode ini karena anak-anak ABK masih punya potensi untuk belajar, mereka butuh pengetahuan keterampilan untuk kehidupannya dengan masih perlu bimbingan dan pendampingan dari guru karena sekolah memang bertanggung jawab untuk memberi mereka keterampilan hidup, kemudian proses belajar anak-anak disesuaikan dengan kemampuan anak, penilaian kita berdasarkan standar kemampuan anak berkebutuhan khusus bukan standar anak normal.

## **2. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Secara garis besar strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dilakukan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus mengetahui kurikulum yang diterapkan disekolah. SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang mengikuti kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 mulai dari Silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita juga harus membuat RPP/modul ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Pembelajaran dimulai pukul 08.00 oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk memulai pembelajaran, biasanya guru

mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengaitkan pada pembelajaran harini ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan pendahuluan ini dalam penerapannya sama pada semua strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita baik dalam siswa tunagrahita ringan maupun sedang. (B/BA.A.2.1/02-10-2023).<sup>32</sup>

#### **b. Kegiatan Pelaksanaan**

Strategi yang diterapkan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi ini berfokus pada guru yang menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini juga didukung oleh beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi bervariasi dan penyampaian materi menjadi lebih maksimal. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi penyajian materi oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran eksepositori dan beberapa metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan uraian hasil observasi penelitian yaitu:

Observasi I dilakukan pada Senin, 2 Oktober 2023 dengan fokus penelitian pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai rukun iman dan rukun islam. Pembahasan rukun iman tentu tidak bisa menggunakan praktek, karena pembahasan tentang aqidah hanya perlu diyakini. Oleh karena itu, Ibu Nicky lebih memilih untuk melakukan tanya jawab.

Anak-anak sangat antusias ketika ditanya oleh Ibu Nicky dan menjawab penuh semangat, walaupun terkadang anak-anak perlu dipancing ingatannya, mengingat sifat anak tunagrahita yang mudah

---

<sup>32</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 2 Oktober 2023.

lupa. Ibu Nicky pun sering mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak lebih mudah memahami materi.

Sebagai contoh, dalam rukun iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah, Ibu Nicky menerangkan bahwa cara untuk mengimaninya adalah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah-Nya adalah sholat. Maka, Ibu Nicky juga menerangkan mengenai sholat 5 waktu dan ganjarannya ketika kita meninggalkan sholat. Anak-anak juga diajak untuk sedikit demi sedikit dibiasakan shalat walaupun belum sempurna. Karena tujuan utama pembelajaran agama Islam di SLB menurut Ibu Nicky adalah adanya kemandirian dan kesadaran diri anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan kemampuan ingatan dari anak tunagrahita yang lebih lemah dari anak normal. Untuk itu, diperlukan banyak pengulangan dan pembiasaan sehingga anak bisa mandiri untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. (B/BA.A.2.2/02-10-2023).<sup>33</sup>

Adapun Observasi II dilakukan pada Senin, 9 Oktober 2023 dengan fokus penelitian masih pada kegiatan proses pembelajaran. Seperti halnya pada observasi kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai akhlak dan baca tulis Al-Qur'an. Dalam menerangkan materi ini Ibu Nicky menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Ibu Nicky terlebih dahulu menerangkan macam-macam huruf hijaiyah. Setelah itu Ibu Nicky menunjuk siswa satu persatu untuk menirukan huruf yang baca oleh Ibu Nicky. Setelah itu Ibu Nicky mengajak menyanyi bersama mengenai lagu huruf hijaiyah bersama-sama. Siswa sangat antusias sekali dalam menyanyikan lagu dan pembelajaran menjadi sangat terbangun. Setelah itu Ibu Nicky memberikan tugas tertulis bagi siswa.

Adapun tugas tertulis untuk siswa tunagrahita ringan yaitu siswa menirukan tulisan yang telah diberikan guru. Sedangkan untuk siswa tunagrahita sedang siswa diberikan tugas untuk menebalkan huruf hijaiyah yang diberikan oleh guru. Terdapat juga anak

---

<sup>33</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 2 Oktober 2023.

tunagrahita sedang yang cukup hiperaktif dan sangat minim dalam menangkap perintah yang diberikan guru, maka guru memberikan tugas untuk mewarnai huruf hijaiyah yang telah disiapkan guru.

Teknis mengajari peserta didik menulis alphabet dan huruf Arab ada tiga, yaitu:

- 1) Guru menuliskan satu kalimat di papan tulis, kemudian para peserta didik diminta menyalin tulisan tersebut di buku masing-masing. 80% peserta didik masih menyalin perkataannya, mereka belum bisa membaca satu kalimat sempurna yang akan mereka salin pada buku tanpa melihat tulisan yang ada di papan tulis lagi.
- 2) Guru menulis satu baris kalimat pada buku masing-masing peserta didik. Kalimat tersebut berisi mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Peserta didik menirukan tulisan dibawah baris yang di tulis guru. Peserta didik lebih cepat dalam menyalin tulisan yang ditulis pada buku mereka daripada harus menyalin tulisan yang ada di papan tulis.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menulis kalimat supaya ditulis di papan tulis atau di buku peserta didik. Peserta didik kurang berani untuk tampil di depan kelas, oleh karena itu guru meminta kepada peserta didik yang ingin menjadi sukarelawan untuk menulis kalimat ditulis di papan tulis.

Ada beberapa peserta didik yang enggan maju kedepan kelas, guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih berani dan percaya diri tampil di depan orang banyak. Hal ini juga membantu peserta didik menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Adapun dalam mengajari peserta didik membaca dan menulis huruf Arab, guru memakai buku Iqro'. Terdapat juga beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca huruf Arab yang dirangkai dan hal ini dapat memotivasi teman yang lain untuk selalu meningkatkan kualitas belajarnya. Dalam mengajari peserta didik menulis huruf Arab, teknisnya sama dengan mengajari peserta didik menulis huruf alfabet. (B/BA.A.2.2/09-10-2023).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 9 Oktober 2023.

Sedangkan Observasi III dilakukan pada Senin, 23 Oktober 2023 dengan fokus penelitian pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai bersuci, wudhu dan sholat. Dikarenakan materi ini berhubungan dengan ibadah dan harus praktek, maka Ibu Nicky menggunakan metode demonstrasi dan keteladanan.

Metode demonstrasi dimaksudkan supaya anak didik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan dari ibadah, karena jika sampai pada pembacaan dari ibadah mereka belum mampu.

Pelaksanaan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan, sedang dan berat pada dasarnya sama, hanya pada peserta didik tunagrahita berat ditambahi pendamping, kegiatan dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Guru memberikan landasan teori tentang materi yang didemonstrasikan. Mengingat intelegensi peserta didik dibawah rata-rata, maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan dan mengulang kata yang menjadi poin penting materi.

Metode demonstrasi juga dilakukan pada kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, proses pembelajaran dilaksanakan di mushola sekolah, jadi peserta didik lebih santai mengikuti pelajaran. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan bersuci dan wudhu. Guru memberikan praktek mengenai cara bersuci dan gerakan wudhu. Selanjutnya bagi yang laki-laki praktek memakai sarung dan memakai peci. Adapun siswa perempuan bagaimana cara memakai mukena. Adapun dalam hal posisi sholat peserta didik seperti *shaf* salat, peserta didik putra di *shaf* depan, dan peserta didik putri dibelakang. Suasana santai yang dihadirkan guru membuat peserta didik tidak bosan sehingga aktif mengikuti pelajaran. Sampai pada guru memberikan praktek gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya. Bacaan yang ditargetkan guru juga menyesuaikan kemampuan siswa masing-masing.

Pelaksanaan praktek shalat diampu oleh dua orang guru. Guru yang satu mengarahkan tata caranya dan guru yang lain membenarkan gerakan. Beberapa peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan shalat, mereka dibantu oleh guru dengan menggerakkan anggota tubuh mereka. Misalnya saat gerakan takbir, peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan dibantu oleh guru dengan menggerakkan tangan peserta didik dalam posisi takbir.

Guru sangat sabar dalam mengarahkan peserta didik, walaupun mereka sering lupa urutan gerakan shalat. Hafalan bacaan shalat peserta didik sudah cukup baik, surat-surat pendek yang dihafalkan peserta didik adalah Surat an-Nas, dan Surat al-Asr. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik supaya melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib. (B/BA.A.2.2/23-10-2023).<sup>35</sup>

### **c. Kegiatan Penutup**

Kemudian pada akhir pembelajaran, Ibu Nicky pun memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu, Ibu Nicky memberi refleksi atas pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian Ibu Nicky menutupnya dengan doa bersama-sama. Terakhir guru mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya siswa dituntun menjawab salam dari ibu Nicky dan diakhiri berjabat tangan antara guru dan siswa. (B/BA.A.2.3/23-10-2023).<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada tahap implementasi ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi salam, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun pada tahap pelaksanaan yaitu penyajian materi oleh guru dan penerapan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini yaitu strategi pembelajaran eskpositori

---

<sup>35</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 23 Oktober 2023.

<sup>36</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 23 Oktober 2023.

yaitu dengan guru menjadi komponen utama dalam pembelajaran dan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori ini juga terdapat beberapa metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, Tanya jawab, penugasan (resitasi), demonstrasi dan keteladanan. Metode-metode tersebut digunakan dalam upaya menunjang strategi ini agar pembelajaran juga menjadi bervariasi sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup yaitu guru memberikan tugas, refleksi dan salam penutup kegiatan pembelajaran.

### **3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Begitu juga dalam melakukan penilaian raport dan kenaikan kelas akan dipengaruhi oleh hasil tes dalam evaluasi. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan peserta didik.

Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan yang menjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi peserta didik. Bentuk evaluasi bagi peserta didik tunagrahita ringan dan sedang berbeda dengan peserta didik tunagrahita berat, hal ini dikarenakan peserta didik tunagrahita berat kurang mampu memahami soal, biasanya bentuk evaluasi dilakukan dengan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui kemampuannya, jika berupa tertulis maka menjawabnya dengan bimbingan guru dalam memahami soal tersebut, hal ini biasa dilakukan ketika ujian tengah semester atau akhir semester.

Hal tersebut diuraikan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Evaluasi yang dilakukan sama seperti anak-anak normal secara formalitas dengan menggunakan kertas soal dan kertas jawaban. Namun secara prakteknya dilapangan agak berbeda. Kita sudah mengerti bahwa siswa-siswa tersebut tidak pandai membaca jadi

guru membantu dengan cara membacakan soal kepada siswa. Kemudian selain itu guru juga akan menguji siswa tentang bacaan shalat. Guru akan memanggil siswa satu persatu untuk membacakan bacaan-bacaan shalat seperti surah al-Fatihah, jumlah rakaat shalat, dan nama-nama shalat wajib dengan mengiming-imingi mereka dengan nilai 70. Maka mereka akan berebut untuk maju ke depan kelas. Dan sesudah itu kita lakukan praktik shalat di mushalla. Dari praktik itu kita akan amati sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan shalat. Dalam praktik ini pun tidak 100% untuk ujian, tetapi juga untuk belajar. Jadi ujian adalah belajar. Jika siswa lupa atau melakukan kekeliruan saat praktik, guru juga mengingatkan atau mencontohkan gerakan atau bacaan yang benar. Di SLB Wiyata Dharma ini sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Raport dan kenaikan kelas khusus PAI, dilakukan oleh guru PAI sesuai kemampuan peserta didik baik kognitif maupun psikomotorik anak lalu diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan nilai minimal 63, ini dikarenakan agar dapat memotivasi peserta didik karena kalau mereka nilainya terlalu sedikit walaupun mereka tidak mengerti materi, akan dapat menghilangkan motivasi mereka dalam mempelajari PAI, dan dengan nilai yang bagus maka mereka bisa termotivasi lebih lagi dalam mempelajari PAI. (W/In.G1/F1.19/09-10-2023).<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Bapak Sholihin, S.Pd sebagai berikut:

Disini evaluasi seperti pada umumnya mas seperti evaluasi formatif dan sumatif. Terus nilai UTS dan UAS juga. Itu untuk yang tunagrahita ringan dan sedang mas. Kalau yang tunagrahita berat itu kita biasanya lisan aja mas atau tetulis juga tapi dengan soal atau perintah yang paling sederhana. Di SLB ini menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skiil atau keterampilan. Karena untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk mengikuti materi pelajaran secara penuh apalagi anak-anak tunagrahita yang cenderung bosan dan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 9 Oktober 2023.

jenuh dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, di SLB ini lebih menekankan pada keterampilan yang mana keterampilan ini diharapkan dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak. (W/In.G2/F1.19/09-10-2023).<sup>38</sup>

Peneliti juga menyesuaikan dengan hasil observasi di lapangan sebagai berikut:

Evaluasi sumatif dan formatif melalui nilai harian UTS, dan UAS dan berbentuk soal tes tertulis untuk tunagrahita ringan dan tes lisan serta praktek dan sikap untuk tunagrahita sedang. (B/BA.A.3.1/23-10-2023).<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi ini berbetuk tes tulis dan tes lisan serta praktek dan sikap. Guru juga melakukan pertemuan dengan orang tua tentang perkembangan anak khususnya ketika penerimaan raport dan ketika ada pertemuan dengan orang tua peserta didik. Guru juga menyampaikan kepada orang tua bahwa mereka harus memberikan teladan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan anak untuk belajar di TPQ untuk mendukung kemampuan mengajinya.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

##### **a. Faktor Pendukung**

Suatu pembelajaran, tentunya banyak sekali faktor pendukung yang mendukung terlaksananya pembelajaran tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mendukung terlaksananya

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 9 Oktober 2023

<sup>39</sup> Observasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 23 Oktober 2023.

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro:

### **1) Guru yang Kompeten**

Guru di SLB dituntut untuk serba bisa dan mengayomi anak-anak berkebutuhan khusus bagaimanapun kondisinya. Begitu juga halnya dengan guru-guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini.

Guru yang sangat kompeten sangat berpengaruh terhadap kualitas dalam pembelajaran. Seperti halnya diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Untuk faktor pendukung itu untuk pembelajaran tunagrahita itu butuh guru yang berkompeten mas. Selain itu semangat siswa juga jadi berpengaruh terhadap pembelajaran. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>40</sup>

Guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Guru yang kompeten akan mampu mengolah pembelajaran dan mengemas pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan mungkin. Disini skill guru yang diuji untuk membuat pembelajaran seinovatif mungkin agar siswa juga ikut aktif dan komunikatif dalam pembelajaran.

### **2) Semangat Siswa**

Semangat siswa juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Siswa dengan mood yang baik juga akan berpengaruh terhadap respon yang diberikan oleh guru. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Untuk factor pendukung itu untuk pembelajaran tunagrahita itu butuh guru yang berkompeten mas. Selain itu semangat

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

siswa juga jadi berpengaruh terhadap pembelajaran. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>41</sup>

Semangat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran maupun dalam upaya mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Melihat kondisi anak dengan kondisi berkebutuhan khusus tersebut tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi sangat interaktif yang salah satu faktor pendukungnya yaitu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Support dari Orangtua

Selain pihak guru yang kompeten dan semangat siswa, peran orangtua juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Guru tidak bisa 24 jam terus bersama anak. Sehingga guru butuh bantuan orangtua untuk membimbing anak di rumah. Pihak SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro tentunya menjalin komunikasi yang baik dengan para orangtua, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan sekolah yang melibatkan orangtua sehingga kedekatan antara pihak sekolah dan orangtua terjalin dengan baik, serta adanya kemajuan perkembangan anak semenjak masuk ke SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Untuk faktor pendukung itu tentunya yang pasti support dari orangtua mas. Support orangtua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus mas. Bagaimanapun juga kita harus melibatkan orangtua dalam suatu pembelajaran. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>42</sup>

Selain itu, pihak sekolah juga selalu berkomunikasi dengan orangtua siswa. Guru kelas dan orangtua siswa berdiskusi mengenai hal apa yang ingin dicapai oleh anak. Setelah itu, dicari

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

solusi dan cara untuk mencapai hal tersebut. Melalui hal tersebut jalinan sekolah dengan dibantu support orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan pembelajaran siswa.

## **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya beberapa faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat atau kesulitan yang mengakibatkan adanya proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut antara lain adalah:

### **1) Faktor Siswa**

#### **a) Kemampuan Siswa dibawah Rata-Rata**

Melihat kemampuan intelektual siswa tunagrahita dibawah rata-rata mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru cenderung diulang-ulang, mengingat daya ingat mereka tidak seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk itu. Seperti halnya diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolah itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru PAI nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas,

kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>43</sup>

Melalui hal tersebut tugas guru menyediakan bahan pelajaran sekreatif mungkin dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar para siswa dapat merespon dengan baik pelajaran yang diterima, sikap guru pun harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik tunagrahita dengan mengulang materi yang telah disampaikan dan juga memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.

#### **b) Siswa Kurang Fokus**

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita merupakan tantangan tersendiri dalam mengelola pembelajaran. Selain siswa tunagrahita memiliki IQ yang dibawah rata-rata, siswa tunagrahita juga cenderung anak yang kurang fokus dalam pembelajaran dan mudah lupa. Daya tangkap terhadap pembelajaran pun juga sangat lemah.

Hal tersebut diuraikan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama islam yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru PAI nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>44</sup>

Terkadang siswa masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang bertindak semaunya sendiri. Ketika anak tunagrahita bertindak semaunya sendiri, perlu dibutuhkan komunikasi tatap muka langsung dengan anak, dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya apa keinginannya dan juga berusaha mengembalikan mood anak tersebut, maka dari itu perlunya kesabaran ekstra dalam menghadapi anak tunagrahita.

### c) Sifat Siswa Tunagrahita yang Mudah Lupa

Salah satu sifat anak tunagrahita yaitu mudah lupa. Berkenaan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term memory*. Anak tunagrahita tampaknya tidak berbeda dengan anak normal dalam *long term memory*, daya ingatnya sama dengan anak normal. Akan tetapi bukti-bukti menunjukkan bahwa anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam hal mengingat yang segera (*immediate memory*). Oleh karena itu, hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan atau mengulangi materi secara terus menerus.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan daya tangkap atau *long term memory* nya terbatas, jadi mereka itu *memory* nya tidak bisa menyimpan banyak. Misalnya hari ini kita ajarkan surah al-Fatihah belum tentu besok masih ingat al-Fatihah itu, dan mungkin 3 bulan ke

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

depan belum hapal al-Fatihah walaupun sering dibacakan. Itulah kendalanya, jadi guru harus bisa menjadi model bagi mereka. (W/In.G1/F1.5/09-10-2023).<sup>45</sup>

Bapak Sholihin, S.Pd juga menuturkan:

Untuk faktor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolah mas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru PAI nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama pada mapel PAI mas. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>46</sup>

Melalui wawancara ini, Bapak Sholihin, S.Pd dan Ibu Kenia Swari, S.Pd pun mengungkapkan bahwa anak tunagrahita memang mempunyai sifat yang mudah lupa. Hal ini bisa dilihat ketika mengulang pelajaran yang lalu. Terkadang siswa harus dipancing ingatannya agar mengingat hal yang pernah ia pelajari. Begitu juga, ketika mereka ujian. Terkadang guru harus membantu mereka dan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari.

#### **d) Siswa Tunagrahita tidak Konsisten dalam Masuk Sekolah**

Siswa tunagrahita masuk sekolah pun secara tidak konsisten. Terkadang berangkat terkadang juga siswa tersebut tidak mau berangkat bahkan mogok sampai satu bulan. Siswa

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

tidak bisa mengendalikan emosinya dan siswa cenderung abai akan hal-hal yang membuat dirinya terganggu.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Untuk factor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolah mas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru Pendidikan Agama Islam nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama pada mapel Pendidikan Agama Islam mas. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>47</sup>

Maka dari itu perlunya kesadaran bagi setiap orangtua siswa bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depannya. Perlunya komunikasi dengan orangtua siswa untuk membujuk anak agar mau berangkat ke sekolah dan juga saling membantu dalam mensupport pendidikan anak yang lebih baik.

## **2) Faktor Lingkungan**

### **a) Kurangnya Motivasi dan Kesadaran Orangtua**

Kurangnya motivasi dan juga kesadaran dari orangtua murid bahwa pendidikan itu sangatlah penting, orangtua cenderung sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dibanding harus meluangkan waktunya untuk anak dengan berkebutuhan khusus yang mana harusnya didampingi secara lebih.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru Pendidikan Agama Islam nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>48</sup>

Selain itu orangtua kurang bekerjasama dalam presensi kehadiran siswa berangkat ke sekolah karena masalah ekonomi. Dengan ini maka perlu adanya komunikasi guru dengan orangtua guna memunculkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga masa depannya. Salah satunya dengan mendatangi rumah-rumah wali murid untuk mengkomunikasikan hal tersebut atau adanya pertemuan khusus tatap muka antara guru dengan orangtua siswa berkebutuhan khusus yang diadakan di sekolah.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

## **b) Jarak ke Sekolah yang Cukup Jauh**

Jarak antara rumah dan sekolah yang dianggap cukup jauh. Jarak tersebut yang tidak jarang membuat orangtua malas akan mengantar anaknya ke sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Untuk factor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolah mas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru Pendidikan Agama Islam nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama pada mapel Pendidikan Agama Islam mas. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>49</sup>

Sebenarnya pihak sekolah sendiri sudah menyediakan mobil antar jemput (abdomen) bagi siswa, namun keberadaan mobil tersebut belum bisa dioperasikan karena belum adanya petugas yang mengoperasikannya. Maka perlunya petugas tambahan untuk dapat mengoperasikan kendaraan tersebut sehingga masalah ini dapat teratasi.

## **3) Faktor Sekolah**

### **a) Media Pembelajaran yang Belum Maksimal**

Pihak sekolah belum maksimal dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, hal ini yang menjadikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berinisiatif memberikan media yang dianggap dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Baiknya hal ini disampaikan atau

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

dikomunikasikan kepada kepala sekolah terkait kelengkapan media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru Pendidikan Agama Islam nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>50</sup>

Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan terbatasnya media pembelajaran ini sangat menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam upaya memberi pelayanan pendidikan yang baik untuk anak-anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak tunagrahita.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

## **b) Terbatasnya Ruang Kelas dan Jumlah Siswa**

Keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang sedikit. Ruang kelas yang terbatas ini menjadikan pembagian kelas menjadi kurang kondusif, karenanya diadakanlah kelas gabungan dalam satu ruangan yang terdiri dari tiga kelas yang berbeda. Hal ini menjadikan siswa yang melebihi batas maksimum dilempar ke kelas lain. Baiknya adanya penambahan ruang kelas guna tidak tercampurnya kelas yang berbeda atau perlu adanya jam yang berbeda untuk bergantian dalam menggunakan ruang kelas.

Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Untuk factor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolah mas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru Pendidikan Agama Islam nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama pada mapel Pendidikan Agama Islam mas. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>51</sup>

Fasilitas sekolah diantaranya jumlah kelas itu hal yang sangat penting dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman. Walaupun jumlah muridnya yang sedikit juga akan tetapi jika siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda dijadikan dalam satu kelas maka suasana pembelajaran akan tidak efektif.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

### c) **Banyaknya Guru yang Pensiun**

Keterbatasan guru yang mana dua tahun belakangan ini banyak guru pensiun. Sedangkan peraturan daerah menetapkan larangan perekrutan guru baru. Dalam hal ini perlunya komunikasi dengan pemerintah/dinas pendidikan untuk segera menambah tenaga pendidikan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro karena banyaknya dari guru lama yang sudah pensiun

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru Pendidikan Agama Islam nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>52</sup>

Guru menjadi tonggak utama dalam pembelajaran. Sebagai salah satu teladan guru guru memberi dampak yang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

positif bagi siswa. Oleh karena dengan banyaknya guru yang pensiun merupakan tantangan bagi sekolah untuk menyiapkan guru pengganti yang lebih kompeten dan profesional dibidangnya.

#### **4) Faktor Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a) Guru Pendidikan Agama Islam yang Bukan dari Jurusan PLB**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB notabene diampu oleh guru yang bukan lulusan PGLB (Pendidikan Guru Luar Biasa) dan tidak adanya pelatihan/bimbingan khusus untuk guru yang bukan lulusan PGLB yang mendapatkan ilmu baik teori maupun strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru Pendidikan Agama Islam nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi

buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>53</sup>

Perlu adanya bimbingan khusus bagi para guru yang bukan dari lulusan PGLB agar guru tidak kaget saat menghadapi anak berkebutuhan khusus, contohnya dalam hal komunikasi. Guru yang bukan lulusan PGLB saat ini hanya belajar komunikasi hanya lewat adaptasi di sekolah.

#### **b) Modul Khusus Pendidikan Agama Islam Tunagrahita yang Belum Tersedia**

Tidak adanya modul pegangan bagi siswa maupun guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tunagrahita maupun dengan jenis ketunaan yang lainnya. Terkait hal ini perlunya komunikasi dengan sekolah maupun dinas pendidikan terkait kelengkapan bahan pelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kalau untuk faktor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pensiun juga. Kalau dari sisi guru Pendidikan Agama Islam nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya Pendidikan Agama Islam umum, dan selama ini belum ada Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau Pendidikan Agama Islam belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari Pendidikan Agama Islam umum bukan dari

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul Pendidikan Agama Islam khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023).<sup>54</sup>

Berdasarkan hal tersebut dikarenakan belum tersedianya buku pegangan baik untuk guru maupun siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenis ketunaan tunagrahita maupun jenis ketunaan yang lainnya, guru menyiasati hal tersebut dengan menyesuaikan materi dan mencari bahan ajar dari beberapa sumber anatara lain buku modul pelajaran umum, internet dan lain sebagainya.

### **c) Terbatasnya Waktu Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terbatasnya waktu jam pelajaran karena dalam proses pembelajaran anak tunagrahita tergolong lamban dalam mengerjakan sesuatu atau memahami pelajaran, hal ini menjadikan kurangnya jam pelajaran, baiknya adanya tambahan jam untuk pelajaran ini.

Hal ini dituturkan oleh Bapak Sholihin, S.Pd yaitu:

Untuk faktor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolah mas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru Pendidikan Agama Islam nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

pada mapel Pendidikan Agama Islam mas. (W/In.G2/F2.20/09-10-2023).<sup>55</sup>

Jam pelajaran yang hanya seminggu sekali sangat kurang bagi anak tunagrahita dalam menerapkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat unsur bina diri untuk menumbuhkan kemandirian siswa misalnya dalam hal ibadah seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya.

#### **d) Kurikulum Merdeka yang Sulit Diterapkan**

Kurikulum merdeka cukup sulit diterapkan di SMPLB-C melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd yaitu:

Kurikulum merdeka ini cukup sulit diterapkan di SMPLB-C melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita. Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah terkait kurikulum yang harusnya di desain sesuai dengan kemampuan anak untuk berkebutuhan khusus. (W/In.G1/F1.3/09-10-2023).<sup>56</sup>

Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah terkait kurikulum yang harusnya di desain sesuai dengan kemampuan anak untuk berkebutuhan khusus. Dengan formula kurikulum yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus maka pembelajaran memiliki pedoman tersendiri dan bisa mengembangkannya sesuai potensi dan kemampuan peserta didik.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sholihin, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada hari/tanggal Senin, 10 Oktober 2023.

## **C. Pembahasan Hasil Temuan**

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro merupakan sekolah yang memberikan akses dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah luar biasa (SLB) tentunya dalam mengajarkan anak tunagrahita memiliki strategi tersendiri.

Strategi pembelajaran pendidikan yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan fokus keterampilan, mengurus diri sendiri, kemandirian dan memiliki kecakapan hidup siswa tunagrahita. Strategi ekspositori ini diterapkan dengan guru menjadi pusatnya dalam pembelajaran (*teacher center*). Siswa menerima pelajaran dalam bentuk yang sederhana tanpa tekanan dan paksaan harus menguasai kompetensi dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Alasan penggunaan metode ini karena anak-anak ABK masih punya potensi untuk belajar, mereka butuh pengetahuan keterampilan untuk kehidupannya dengan masih perlu bimbingan dan pendampingan dari guru karena sekolah memang bertanggung jawab untuk memberi mereka keterampilan hidup, kemudian proses belajar anak-anak disesuaikan dengan kemampuan anak, penilaian kita berdasarkan standar kemampuan anak berkebutuhan khusus bukan standar anak normal.

#### **a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleks dan urgen. Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, secara logis praktis seorang guru harus memiliki bekal pemahaman dan wawasan tentang prinsip dan landasan kependidikan. Tanpa bekal pemahaman

ini, merupakan suatu keniscayaan seorang guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro memiliki bekal pemahaman terhadap landasan kependidikan. Hal ini bisa dicermati pada tiap langkah dan tindakan yang diambil yang selalu mempertimbangkan dengan matang beberapa aspek yang saling berkaitan agar bisa menyediakan media pengembangan diri yang efektif bagi peserta didik. Kualitas pemahaman guru Pendidikan Agama Islam juga dapat dicermati pada tiap langkah yang diambil untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dengan selalu memperhatikan prinsip kesesuaian, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Khusus pada proses perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro baik untuk peserta didik tunagrahita ringan, sedang dan berat menggunakan prosedur penyusunan satuan pembelajaran atau rencana pembelajaran, yakni sudah mencantumkan identitas mata pelajaran (mata pelajaran, pokok bahasan atau materi, semester, alokasi waktu), standar kompetensi atau tujuan pembelajaran umum, kompetensi dasar yang akan dicapai atau tujuan pembelajaran khusus, indikator keberhasilan belajar, materi, strategi kegiatan belajar mengajar, media atau sumber belajar, dan alat penilaian, serta mudah dilaksanakan dan dapat dipahami. Semua rencana pembelajaran tertuang dalam dokumen sekolah yang berupa kumpulan rencana pembelajaran yang ada di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro merencanakan proses pembelajaran terutama dalam

sistem Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dilakukan dengan cara persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus/ATP, program tahunan, rencana pembelajaran/modul ajar, kalender pendidikan program semesteran. Semuanya disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP dan Dinas.

Perencanaan pembelajaran pada tunagrahita pada dasarnya sama antara anak tunagrahita ringan, sedang dan berat, karena proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik tunagrahita ringan dan berat hanya sekitar 1-8 peserta didik setiap kelas, hanya peserta didik tersebut mendapatkan layanan khusus dengan memberikan pengulangan materi dan pendampingan.

Perencanaan juga diarahkan pada kepatuhan, kontak mata dan konsentrasi, hal ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar materi mampu diterima oleh peserta didik yang dalam keadaan mental yang kurang, selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lebih-lebih bagi guru dalam proses pembelajaran, yaitu suara jelas tidak monoton, pemberian instruksi harus jelas, singkat (kalimat pendek) dan bahasa sederhana, dalam pembelajaran juga harus disertakan beberapa hal sebagai pendukung proses belajar dan pemberian rangsangan dalam belajar, hal ini dikarenakan kecepatan belajar (*learning rate*), anak tunagrahita jauh ketinggalan dari pada anak normal. Untuk mencapai kriteria-kriteria yang dicapai oleh anak normal anak tunagrahita lebih banyak memerlukan ulangan tentang bahan tersebut.

**Tabel 4.10**  
**Pola Keterampilan/Treatment pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita**

<b>Pola Pembelajaran PAI</b>	<b>Treatment/ Keterampilan</b>	<b>Element Pemb. PAI</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>
Pada keterampilan mengurus diri sendiri ini ditunjukkan dengan menjalankan ibadah seperti dasar ibadah misalnya memakai peci dan sarung bagi siswa laki-laki dan memakai mukena bagi siswa perempuan, sampai pada pelaksanaan ibadah contohnya sholat fardhu, sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat Jum'at, dan mengaji.	Mengurus Diri	Praktek (Fiqih Ibadah)	Metode Demosntra-si
Merawat diri ini kegiatan seperti praktek berwudhu dan membersihkan diri. Misalnya menjaga kebersihan dan kesehatan badan seperti mandi, gosok gigi dan berwudhu.	Merawat Diri	Praktek (Fiqih Ibadah)	Metode Demosntra-si
Dalam hal pendidikan seks, siswa tunagrahita dikenalkan pada materi thaharah (bersuci). Misalnya	Pendidikan Seks	Praktek (Fiqih Ibadah)	Metode Demosntra-si

<b>Pola Pembelajaran PAI</b>	<b>Treatment/ Keterampilan</b>	<b>Element Pemb. PAI</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>
pada buang air kecil maupun besar, mandi besar, cara bersuci bagi siswa perempuan diwaktu haid, pengenalan mahram (perbedaan laki-laki dan perempuan), dan menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.			
Keterampilan berkomunikasi ini meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal pada pembelajaran PAI siswa tunagrahita misalnya guru melakukan interaksi dan mengajar di kelas, guru interaktif dan memberikan stimulus kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran. Sedangkan komunikasi nonverbal ini komunikasi dalam penyampaian informasi tanpa kata-kata, namun siswa tunagrahita dapat menafsirkan dan mengambil makna atas tindakan atau pesan yang disampaikan oleh	Berkomunikasi	Keyakinan (Aqidah)	Metode Tanya Jawab

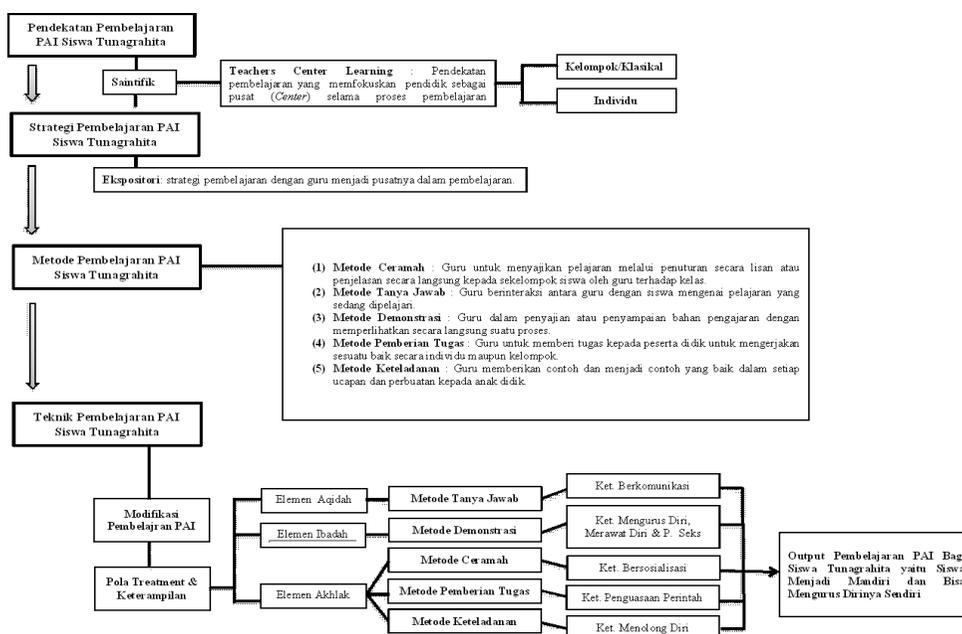
<b>Pola Pembelajaran PAI</b>	<b>Treatment/ Keterampilan</b>	<b>Element Pemb. PAI</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>
guru PAI. Contohnya ekspresi wajah (sedih, marah, emosional, ceria, senyum, bahagia dll), gesture (melambai, menunjuk, menganggukkan kepala dll), postur tubuh, nada atau volume bicara, tatapan mata, dan sentuhan.			
Keterampilan bersosialisasi ini kemampuan siswa dalam interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya siswa mampu memperkenalkan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman dan anggota masyarakat.	Bersosialisasi	Afektif/ Sikap (Akhlak)	Metode Ceramah
Keterampilan menolong diri misalnya siswa mampu menghindari dan menolong diri sendiri maupun orang lain dari bahaya yang mengancamnya.	Menolong Diri	Afektif/ Sikap (Akhlak)	Metode Keteladanan
Adapun pada keterampilan penguasaan pekerjaan atau perintah yang	Penguasaan Pekerjaan/ Perintah	Afektif/ Sikap dan Kognitif (Akhlak)	Metode pemberian Tugas

<b>Pola Pembelajaran PAI</b>	<b>Treatment/ Keterampilan</b>	<b>Element Pemb. PAI</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>
diterima misalnya siswa mampu pemeliharaan alat ibadah, penguasaan keterampilan dan gerakan ibadah, mencari informasi akan perintah yang diterima, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang lain baik sesama teman, guru, orangtua maupun masyarakat sekitar.			dan Al-Qur'an)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bagan pola pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Bagan Pola pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunagrahita**



Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro telah mengikuti prosedur perencanaan yang arahnya memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baik bagi peserta didik dengan rencana yang tersusun matang. Perencanaan pembelajaran ini berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien serta efektif. Dengan perencanaan yang matang diharapkan akan memperoleh pembelajaran maksimal.

## **b. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam yang merupakan materi yang diajarkan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro lebih banyak kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan aturan Agama Islam yang memerlukan strategi dan pengelolaan khusus dalam setiap proses pembelajarannya terutama bagi anak tunagrahita, karena anak tunagrahita memerlukan perlakuan khusus dalam keterbelakangannya dan itu bisa didapat dengan pemberian metode pembelajaran yang terencana secara sistematis. Guru dalam kelas seharusnya mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya, kepada semua yang ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran .

Pembagian kerja itu tidak saja di kalangan guru-guru, tetapi juga di antara peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat pendidikannya, masa kerjanya, dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alat yang memungkinkan personal tersebut untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro untuk materi Pendidikan Agama Islam sama dengan sekolah umum biasanya,

hanya saja tujuan belajarnya berbeda yaitu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, setiap kelompok peserta didik baik yang ringan dan sedang bentuk penugasannya pun berbeda, bagi tunagrahita berat bentuk penugasannya lebih mudah hanya berkisar menghafal sedangkan tugas menulis dan membaca belum mampu, harus dengan bimbingan guru.

Sedangkan untuk tunagrahita ringan sudah diberikan penugasan menulis dan membaca, khusus pada praktek ibadah seperti salat, wudhu dan bersuci penugasannya setiap peserta didik sama, hanya bagi peserta didik tunagrahita sedang dan berat ditambah bimbingannya dengan pembimbing khusus. Materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMPLB penekanannya diberikan kepada empat aspek, yaitu Al-Qur'an, aqidah, akhlaq, dan fiqih.

Islam yang meliputi empat aspek tersebut, mengingat kemampuan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual di bawah rata-rata, maka penyampaian materi kira-kira dapat tersampaikan 80%. Pemberian materi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita.

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus mengetahui kurikulum yang diterapkan disekolah. SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang mengikuti kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013.

Jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan masing-masing kelas, mulai dari Silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita juga harus membuat

RPP/modul ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Pembelajaran dimulai pukul 08.00 oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya.

Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengaitkan pada pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan pendahuluan ini dalam penerapannya sama pada semua strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita baik dalam siswa tunagrahita ringan maupun sedang.

## **2) Kegiatan Pelaksanaan**

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro menggunakan berbagai strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini berfokus pada guru yang menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini juga didukung oleh beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi bervariasi dan penyampaian materi menjadi lebih maksimal.

Metode dalam proses belajar mengajar pada anak tunagrahita tersebut diantaranya: demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab, pemberian tugas dan keteladanan. Penerapan metode-metode tersebut dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dari guru. Guru senantiasa mengulang-ulang suatu instruksi kepada peserta didik karena rendahnya tingkat masing-masing intelegensi mereka.

Sebelum menggunakan metode, guru harus mengetahui karakteristik, kondisi, dan kemampuan peserta didik. Hal ini memudahkan guru dalam memilih metode yang akan digunakan.

Pemahaman terhadap karakteristik, kondisi, dan kemampuan peserta didik juga akan mewujudkan interaksi edukatif dan keakraban antara peserta didik dengan guru.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik senada dengan pendapat Linda Campbell yang menyatakan bahwa guru harus memahami masing-masing anak didik dari kondisi fisik sampai psikis agar mampu melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Begitu juga menurut Zakiah Darajat bahwa metode dikatakan efektif apabila sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik, pendidik, serta sarana dan prasarana yang ada, dimana semua itu dapat disimpulkan sebagai kompetensi guru yang mencakup antara lain kewenangan formal, pemahaman kurikulum, pemahaman materi dan penguasaan metode pengajaran dan alat pemahaman psikologi baik terhadap peserta didik maupun terhadap pribadi guru.

Proses penerapan metode dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dapat dilihat pada pelaksanaan metode mengajar yang digunakan.

#### **a) Metode Ceramah**

Metode ceramah yang diterapkan bagi peserta didik tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar peserta didik mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Guru sangat memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas, pelan, dan penjelasan guru senantiasa diulang-ulang agar peserta didik lebih memahami maksud yang disampaikan guru. Metode ini mengandalkan kepiawaian guru dalam berkomunikasi dan mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Apabila terdapat poin penting dari materi, maka materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham materi

yang disampaikan guru. Guru menulis kata atau kalimat yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Hal ini membantu peserta didik dalam belajar membaca dan menulis.

Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar peserta didik mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Metode ceramah bagi peserta didik tunagrahita digunakan untuk menyampaikan semua materi pelajaran. Walaupun suatu materi menggunakan metode demonstrasi, tetap diawali dengan ceramah dari guru.

Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, peran peserta didik disitu sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bila diperlukan. Secara umum, penerapan metode ceramah yang dilaksanakan untuk peserta didik tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan jelas, pelan, dan di ulang-ulang.

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, dan mengingat. Melalui mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Guru pun juga memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui. Media yang digunakan guru adalah papan tulis dan perlengkapannya.

Berdasarkan hasil uraian diatas metode ceramah ini juga digunakan dalam pembelajaran tunagrahita. Metode ceramah ini digunakan guru dengan teknik guru dengan nada yang lembut, sabar dan berulang-ulang. Akan tetapi tidak jarang guru juga menggunakan nada yang lantang. Namun guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro tidak bisa berlama-lama dalam menggunakan metode ceramah ini sebab siswa tidak bisa tetap duduk tenang mendengarkannya dan mudah bosan.

## **b) Metode Tanya Jawab**

Metode Tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing dalam mencapai kebenaran. Melalui menerapkan metode ini, memerlukan alat bantu mengajar dan yang ditanya harus bersifat konkrit. Karena kalau bersifat abstrak mereka sulit untuk menerima atau memahami pertanyaan tersebut meskipun pelajaran tersebut mengurangi pelajaran yang baru saja disampaikan. Lebih khusus lagi pemberian metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini dalam pandangan peneliti di titik beratkan pada penting membudayakan komunikasi pada peserta didik.

Guru agama menggunakan metode tanya jawab dalam pengajaran yang sifatnya aqidah atau keyakinan. Guru melakukan tanya jawab dengan teknik guru interaktif dan komunikatif memberikan stimulus terhadap siswa sehingga siswa merespon dan terpancing oleh stimulus yang diberikan guru. Metode ini juga salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi dan secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai islami kepada siswa untuk perbaikan sikap agar menjadi lebih baik.

## **c) Metode Demonstrasi**

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita dimulai dengan mengemukakan materi pokok terlebih dahulu, untuk mengukur pemahaman peserta didik, guru melempar pertanyaan. Keakraban yang terjalin antara guru dan peserta didik, membuat peserta didik tidak segan bertanya tentang hal yang tidak mereka ketahui. Setelah demonstrasi selesai, guru memberi tugas peserta didik agar melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib.

Pelaksanaan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan, sedang dan berat pada dasarnya sama, hanya pada peserta didik tunagrahita sedang dan berat ditambahi

pendamping, kegiatan dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Guru memberikan landasan teori tentang materi yang didemonstrasikan. Mengingat intelegensi peserta didik dibawah rata-rata, maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan dan mengulang kata yang menjadi poin penting materi.

Metode demonstrasi ini adalah metode yang efektif dilaksanakan untuk mengajarkan salat pada siswa tunagrahita karena ciri umum dari anak tunagrahita adalah suka meniru. Jadi teknik yang digunakan guru yaitu dengan memperagakan atau mendemonstrasikan seputar ibadah misalnya sholat dan wudhu. Guru juga berusaha melatih gerakan dan bacaan salat agar siswa bisa menirunya hingga benar-benar mampu melakukannya dengan mandiri sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai meskipun penggunaan metode ini dalam pembelajaran salat butuh waktu yang cukup lama hingga berhasil.

#### **d) Metode Pemberian Tugas**

Metode Pemberian tugas kepada peserta didik tunagrahita supaya mereka tidak hanya menerima ilmu saja tetapi juga ilmu tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan kehidupan mereka, misalnya memberi tugas peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, menjaga diri dalam pergaulan, dan lain-lain. Tugas ini untuk memperdalam dan memperluas wawasan peserta didik terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Bentuk tugas pada peserta didik tunagrahita ringan, sedang sama, sedangkan untuk peserta didik tunagrahita berat tidaklah sama, tugas yang diberikan agak ringan hanya berkisar pada hafalan dan tanya jawab, karena untuk menulis dan membaca agak susah. Metode ini digunakan pada materi yang mencakup aspek Al-Qur'an. Misalnya: peserta didik diberi tugas untuk mengucapkan kembali bacaan surat dengan cara perhuruf dan persuku kata. Penugasan yang dilakukan dalam kelas semacam soal tertulis, mempraktikkan shalat,

wudlu, dan mengumpulkan tugas rumah, khusus untuk praktek lebih dititik beratkan pada latihan gerakan dari ibadah, karena jika sampai pada penghayatan dari ibadah mereka belum mampu.

Tugas yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka yang hanya bisa melaksanakan tugas yang sederhana. Dalam memberikan tugas, guru juga menanyakan kepada peserta didik tentang tugas yang sudah diberikan. Jadi, tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya perintah dari guru saja melainkan guru harus memantau perkembangan peserta didik dan mengajarkan peserta didik arti tanggung jawab.

#### e) **Metode Keteladanan**

Metode ini tentunya salah satu metode yang melekat pada diri guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan yang ditiru dan diikuti oleh siswa. Melalui pembelajaran sholat yaitu guru menunjukkan kepribadian sejati sebagai seorang muslim yaitu mendirikan sholat, agar bisa menjadi panutan yang baik untuk siswanya dan masyarakat secara umum. Selain guru, orang tua di rumah pun diajak bekerja sama untuk menjadi teladan dan melanjutkan pembelajaran salat ini dengan cara tetap mengajak, membimbing dan mencontohkan sholat agar ditiru oleh anak-anak mereka.

Metode ini tentunya salah satu metode yang melekat pada diri guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan yang ditiru dan diikuti oleh siswa. Guru melakukan teknik ini misalnya dalam akhlak juga dengan memberikan contoh melalui sikap atau perilaku sehari-hari seperti menjaga kebersihan, tolong menolong dan lain sebagainya.

Misalnya juga dalam hal ibadah melalui pembelajaran sholat yaitu guru menunjukkan kepribadian sejati sebagai seorang muslim yaitu mendirikan sholat, agar bisa menjadi panutan yang baik untuk siswanya dan masyarakat secara umum. Selain guru, orang tua di rumah pun diajak bekerja sama untuk menjadi teladan dan melanjutkan pembelajaran

salat ini dengan cara tetap mengajak, membimbing dan mencontohkan sholat agar ditiru oleh anak-anak mereka.

### **3) Kegiatan Penutup**

Kemudian pada akhir pembelajaran, guru pun memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu, guru memberi refleksi atas pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian guru menutupnya dengan doa bersama-sama. Terakhir guru mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya siswa dituntun menjawab salam dari guru dan diakhiri berjabat tangan antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Adapun tahapannya yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Adapun dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini didukung oleh beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, dan keteladanan. Penerapan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita ringan, sedang dan berat di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro digunakan dengan cara berselang-seling sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang diajarkan.

Penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan materi pelajaran. Dengan demikian, akan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membosankan. Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro melalui materi, pengorganisasian, metode pembelajaran sangat memperhatikan kondisi peserta didik yang lemah dalam berfikir.

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita ringan digunakan dengan cara berselang-seling sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang diajarkan. Penggunaan strategi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan materi pelajaran. Dengan demikian, akan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membosankan.

Hal ini terlihat dari mulai tahap perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru melakukannya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Lebih dari itu menurut peneliti keterampilan yang berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan *remedial* untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah atau orang tua anak didik untuk membantu mengatasinya.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya. Keterampilan seorang guru dapat menjadi alasan betapa seorang guru yang mendidik anak tunagrahita dengan metode yang diberikan harus lebih terampil dan lebih sabar, karena anak tunagrahita lebih memerlukan perhatian dan berbagai pihak, tidak terkecuali pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Semua kegiatan anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan luar kelas. Pembimbingan dilakukan secara bersama sama, karena peserta didiknya tidak terlalu banyak dan memungkinkan dilakukan secara bersama-sama. Selain itu untuk menuju proses pembelajaran dan bimbingan yang baik penerapan strategi pembelajaran juga harus dilakukan dengan cermat, terencana dan tersistem secara matang, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat bagi anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan keadaan peserta didik, yang terpenting lagi adalah proses penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam cara penyampaianya menggunakan suara yang keras dan juga perlahan-lahan diiringi dengan kesabaran dan ketelatenan dalam mengulang materi tersebut

secara kontinyu, karena anak tunagrahita mempunyai keterbatasan mental.

Demikian juga suara yang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menyentuh semua peserta didik karena pada anak tunagrahita mempunyai keterbatasan khusus maka suara dari seorang guru harus diperhatikan agar proses pembelajaran sampai kepada peserta didik dalam menyampaikannya guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro harus menggunakan suara yang keras dan juga perlahan-lahan. Selain itu juga, diiringi dengan kesabaran dan ketelatenan.

Peserta didik tunagrahita juga butuh Penguat (*Reinforcement*) dalam pelaksanaan strategi Pendidikan Agama Islam bentuknya dengan memberi motivasi tentang kelebihan tentang sesuatu seperti halnya kelebihan ibadah, dan bertingkah laku baik, selain itu motivasi juga berupa menakut-nakuti anak tentang akibat melakukan kejahatan dengan ancaman neraka sebagai bahan penakutannya. Karena anak tunagrahita sangat rendah pengetahuan dan penghayatan mereka pada ajaran agama maka proses penakutan dan menjelaskan manfaat langsung tentang ibadah yang mereka lakukan menjadi satu hal yang sangat mendorong mereka.

Alat bantu untuk mengajar dan yang ditanya harus bersifat konkrit. Karena kalau bersifat abstrak mereka sulit untuk menerima atau memahami pertanyaan tersebut meskipun pelajaran tersebut mengurangi pelajaran yang baru saja disampaikan. Misalnya: pada materi rukun Iman, dalam menyampaikan materi tersebut ketika mengenalkan ciptaan Allah, maka guru harus menunjukkan bentuk nyata dari wujud ciptaan Allah tersebut. Pada materi ibadah proses pembelajaran gerakan dari ibadah lebih dipentingkan, karena jika sampai pada pemaknaan dari ibadah mereka belum mampu. Semuanya dilakukan dengan menitik beratkan keadaan anak tunagrahita.

Sebuah proses implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang dilakukan oleh guru dengan membuat variasi metode pembelajaran adalah karena proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha itu. Dalam konteks proses belajar mengajar usaha itu bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik,

sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Selanjutnya agar proses implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro juga memperhatikan agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar.

**c. Evaluasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

Semua bentuk strategi yang diberikan akan efektif dalam menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tunagrahita, guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro melakukan evaluasi. Mengenai sasaran evaluasi meliputi:

- a. *In put*, peserta didik sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes, yang meliputi aspek kemampuan, kepribadian, sikap dan intelegensi.
- b. *Out put*, penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar selama mengikuti program belajar, yang meliputi aspek psikomotor, aspek afektif dan aspek kognitif.

Bentuk evaluasi bagi peserta didik tunagrahita ringan dan sedang berbeda dengan peserta didik tunagrahita berat, hal ini dikarenakan peserta didik tunagrahita berat kurang mampu memahami soal, biasanya bentuk evaluasi dilakukan dengan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui kemampuannya, jika berupa tertulis maka menjawabnya dengan bimbingan guru dalam memahami soal tersebut, hal ini biasa dilakukan ketika ujian tengah semester atau semesteran. Hal ini menunjukkan program evaluasi sesuai dengan tujuan utama dari evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat

mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam mengevaluasi pada anak tunagrahita yang digunakan sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif disajikan di tengah program pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memantau kemajuan belajar peserta didik demi memberikan umpan balik. Melalui evaluasi tersebut guru dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ini diberikan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Khusus untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh terhadap materi Pendidikan Agama Islam, yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tahun pengajaran dalam satu semester, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan. Adapun bentuk soal yang disajikan dalam evaluasi formatif dan sumatif adalah tes pilihan ganda dan tes lisan dan lebih kepada bentuk sederhana yang mengarah kepada kemampuan membaca dan perilaku.

SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dalam pengisian raport ditentukan nilai yang didapatkan melalui evaluasi Evaluasi untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui jenis kelainan apa yang dialami peserta didik. Evaluasi Formatif untuk mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Evaluasi Sumatif ini diberikan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran. Khusus untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Evaluasi formatif dan sumatif adalah tes pilihan ganda dan tes lisan dan lebih kepada bentuk sederhana yang mengarah kepada kemampuan membaca dan perilaku.

Melalui melaksanakan strategi pembelajaran yang baik dan unsur yang mendukungnya yang maka pembelajaran Pendidikan

Agama Islam akan berjalan dengan baik karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan nilai-nilai normatif secara kognitif yang biasa diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akan tetapi, harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang saling berkaitan antara teks dan konteks.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**

### **a. Faktor Pendukung**

Suatu pembelajaran, tentunya banyak sekali faktor pendukung yang mendukung terlaksananya pembelajaran tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro:

#### **1) Guru yang Kompeten**

Guru di SLB dituntut untuk serba bisa dan mengayomi anak-anak berkebutuhan khusus bagaimanapun kondisinya. Begitu juga halnya dengan guru-guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini. Guru yang sangat kompeten sangat berpengaruh terhadap kualitas dalam pembelajaran.

Guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Guru yang kompeten akan mampu mengolah pembelajaran dan mengemas pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan mungkin. Disini skill guru yang diuji untuk membuat pembelajaran seinovatif mungkin agar siswa juga ikut aktif dan komunikatif dalam pembelajaran.

#### **2) Semangat Siswa**

Semangat siswa juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Siswa dengan mood yang baik juga akan berpengaruh terhadap respon yang diberikan oleh guru. Semangat siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran maupun dalam upaya mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Melihat kondisi anak dengan

kondisi berkebutuhan khusus tersebut tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi sangat interaktif yang salah satu faktor pendukungnya yaitu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **3) Support dari Orangtua**

Selain pihak guru yang kompeten dan semangat siswa, peran orangtua juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Guru tidak bisa 24 jam terus bersama anak. Sehingga guru butuh bantuan orangtua untuk membimbing anak di rumah. Pihak SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro tentunya menjalin komunikasi yang baik dengan para orangtua, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan sekolah yang melibatkan orangtua sehingga kedekatan antara pihak sekolah dan orangtua terjalin dengan baik, serta adanya kemajuan perkembangan anak semenjak masuk ke SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

Selain itu, pihak sekolah juga selalu berkomunikasi dengan orangtua siswa. Guru kelas dan orangtua siswa berdiskusi mengenai hal apa yang ingin dicapai oleh anak. Setelah itu, dicari solusi dan cara untuk mencapai hal tersebut. Melalui hal tersebut jalinan sekolah dengan dibantu support orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan pembelajaran siswa.

### **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya beberapa faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat atau kesulitan yang mengakibatkan adanya terhambatnya proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut antara lain adalah:

#### **1) Faktor Siswa**

##### **a) Kemampuan Siswa Dibawah Rata-Rata**

Melihat kemampuan intelektual siswa tunagrahita dibawah rata-rata mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru cenderung diulang-ulang, mengingat daya ingat mereka tidak seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Melalui hal tersebut tugas guru menyediakan bahan pelajaran sekreatif mungkin dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar para siswa dapat merespon dengan baik pelajaran yang diterima, sikap guru pun harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik tunagrahita dengan mengulang materi yang telah disampaikan dan juga memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.

#### **b) Siswa Kurang Fokus**

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita merupakan tantangan tersendiri dalam mengelola pembelajaran. Selain siswa tunagrahita memiliki IQ yang dibawah rata-rata, siswa tunagrahita juga cenderung anak yang kurang fokus dalam pembelajaran dan mudah lupa. Daya tangkap terhadap pembelajaran pun juga sangat lemah.

Terkadang siswa masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang bertindak semaunya sendiri. Ketika anak tunagrahita bertindak semaunya sendiri, perlu dibutuhkan komunikasi tatap muka langsung dengan anak, dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya apa keinginannya dan juga berusaha mengembalikan mood anak tersebut, maka dari itu perlunya kesabaran ekstra dalam menghadapi anak tunagrahita.

#### **c) Sifat Siswa Tunagrahita yang Mudah Lupa**

Salah satu sifat anak tunagrahita yaitu mudah lupa. Berkenaan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term memory*. Anak tunagrahita tampaknya tidak berbeda dengan anak normal dalam *long term memory*, daya ingatnya sama dengan anak normal. Akan tetapi bukti-bukti menunjukkan bahwa anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam hal mengingat yang segera (*immediate memory*). Oleh karena itu, hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan cara pembiasaan atau mengulangi materi secara terus menerus.

Anak tunagrahita memang mempunyai sifat yang mudah lupa. Hal ini bisa dilihat ketika mengulang pelajaran yang lalu.

Terkadang siswa harus dipancing ingatannya agar mengingat hal yang pernah ia pelajari. Begitu juga, ketika mereka ujian. Terkadang guru harus membantu mereka dan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari.

#### **d) Siswa Tunagrahita tidak Konsisten dalam Masuk Sekolah**

Siswa tunagrahita masuk sekolah pun secara tidak konsisten. Terkadang berangkat terkadang juga siswa tersebut tidak mau berangkat bahkan mogok sampai satu bulan. Siswa tidak bisa mengendalikan emosinya dan siswa cenderung abai akan hal-hal yang membuat dirinya terganggu.

Maka dari itu perlunya kesadaran bagi setiap orangtua siswa bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depannya. Perlunya komunikasi dengan orangtua siswa untuk membujuk anak agar mau berangkat ke sekolah dan juga saling membantu dalam mensupport pendidikan anak yang lebih baik.

## **2) Faktor Lingkungan**

### **a) Kurangnya Motivasi dan Kesadaran Orangtua**

Kurangnya motivasi dan juga kesadaran dari orangtua murid bahwa pendidikan itu sangatlah penting, orangtua cenderung sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dibanding harus meluangkan waktunya untuk anak dengan berkebutuhan khusus yang mana harusnya didampingi secara lebih.

Selain itu orangtua kurang bekerjasama dalam presensi kehadiran siswa berangkat ke sekolah karena masalah ekonomi. Dengan ini maka perlu adanya komunikasi guru dengan orangtua guna memunculkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga masa depannya. Salah satunya dengan mendatangi rumah-rumah wali murid untuk mengkomunikasikan hal tersebut atau adanya pertemuan khusus tatap muka antara guru dengan orangtua siswa berkebutuhan khusus yang diadakan di sekolah.

### **b) Jarak ke Sekolah yang Cukup Jauh**

Jarak antara rumah dan sekolah yang dianggap cukup jauh. Jarak tersebut yang tidak jarang membuat orangtua malas akan mengantar anaknya kesekolah. Sebenarnya pihak sekolah sendiri sudah menyediakan mobil antar jemput (abdomen) bagi siswa, namun keberadaan mobil tersebut belum bisa dioperasikan karena belum adanya petugas yang mengoperasikannya. Maka perlunya petugas tambahan untuk dapat mengoperasikan kendaraan tersebut sehingga masalah ini dapat teratasi.

## **3) Faktor Sekolah**

### **a) Media Pembelajaran yang Belum Maksimal**

Pihak sekolah belum maksimal dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, hal ini yang menjadikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berinisiatif memberikan media yang dianggap dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Baiknya hal ini disampaikan atau dikomunikasikan kepada kepala sekolah terkait kelengkapan media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan terbatasnya media pembelajaran ini sangat menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam upaya memberi pelayanan pendidikan yang baik untuk anak-anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak tunagrahita.

### **b) Terbatasnya Ruang Kelas dan Jumlah Siswa**

Keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang sedikit. Ruang kelas yang terbatas ini menjadikan pembagian kelas menjadi kurang kondusif, karenanya diadakanlah kelas gabungan dalam satu ruangan yang terdiri dari tiga kelas yang berbeda. Hal ini menjadikan siswa yang melebihi batas maksimum dilempar ke kelas lain. Baiknya adanya penambahan ruang kelas guna tidak tercampurnya kelas yang

berbeda atau perlu adanya jam yang berbeda untuk bergantian dalam menggunakan ruang kelas.

Fasilitas sekolah diantaranya jumlah kelas itu hal yang sangat penting dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman. Walaupun jumlah muridnya yang sedikit juga akan tetapi jika siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda dijadikan dalam satu kelas maka suasana pembelajaran akan tidak efektif.

### **c) Banyaknya Guru yang Pensiun**

Keterbatasan guru yang mana dua tahun belakangan ini banyak guru pensiun. Sedangkan peraturan daerah menetapkan larangan perekrutan guru baru. Dalam hal ini perlunya komunikasi dengan pemerintah/dinas pendidikan untuk segera menambah tenaga pendidikan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro karena banyaknya dari guru lama yang sudah pension.

Guru menjadi tonggak utama dalam pembelajaran. Sebagai salah satu teladan guru guru memberi dampak yang positif bagi siswa. Oleh karena dngan banyaknya guru yang pension merupakan tantangan bagi sekolah untuk menyiapkan guru pengganti yang lebih kompeten dan professional dibidangnya.

## **4) Faktor Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a) Guru Pendidikan Agama Islam yang Bukan dari Jurusan PLB**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB notabene diampu oleh guru yang bukan lulusan PGLB (Pendidikan Guru Luar Biasa) dan tidak adanya pelatihan/bimbingan khusus untuk guru yang bukan lulusan PGLB yang mendapatkan ilmu baik teori maupun strategi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

Perlu adanya bimbingan khusus bagi para guru yang bukan dari lulusan PGLB agar guru tidak kaget saat menghadapi anak berkebutuhan khusus, contohnya dalam hal komunikasi. Guru yang bukan lulusan PGLB saat ini hanya belajar komunikasi hanya lewat adaptasi di sekolah.

**b) Modul Khusus Pendidikan Agama Islam Tunagrahita yang Belum Tersedia**

Tidak adanya modul pegangan bagi siswa amupun guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tunagrahita maupun dengan jenis ketunaan yang lainnya. Terkait hal ini perlunya komunikasi dengan sekolah maupun dinas pendidikan terkait kelengkapan bahan pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dikarenakan belum tersedianya buku pegangan baik untuk guru maupun siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenis ketunaan tunagrahita maupun jenis ketunaan yang lainnya, guru menyiasati hal tersebut dengan menyesuaikan materi dan mencari bahan ajar dari beberapa sumber anantara lain buku modul pelajaran umum, internet dan lain sebagainya.

**c) Terbatasnya Waktu Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terbatasnya waktu jam pelajaran karena dalam proses pembelajaran anak tunagrahita tergolong lamban dalam mengerjakan sesuatu atau memahami pelajaran, hal ini menjadikan kurangnya jam pelajaran, baiknya adanya tambahan jam untuk pelajaran ini. Jam pelajaran yang hanya seminggu sekali sangat kurang bagi anak tunagrahita dalam menerapkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat unsur bina diri untuk menumbuhkan kemandirian siswa misalnya dalam hal ibadah seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya.

#### **d) Kurikulum Merdeka yang Sulit Diterapkan**

Kurikulum merdeka cukup sulit diterapkan di SMPLB-C melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita. Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah terkait kurikulum yang harusnya di desain sesuai dengan kemampuan anak untuk berkebutuhan khusus. Dengan formula kurikulum yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus maka pembelajaran memiliki pedoman tersendiri dan bisa mengembangkannya sesuai potensi dan kemampuan peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan fokus keterampilan, bina diri dan mengurus diri sendiri, kemandirian dan memiliki kecakapan hidup dalam keseharian pada siswa tunagrahita. Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran dengan guru menjadi pusatnya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:
  - a. Perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini meliputi asesmen awal dan pengklasifikasian peserta didik berdasarkan jenis ketunaan, menentukan dan memodifikasi kurikulum serta melakukan diferensiasi pembelajaran, memilih bahan ajar atau materi, alat dan media pembelajaran serta sumber belajar, menyusun perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus/alur tujuan pembelajaran (ATP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar dan menentukan serta memilih metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan keteladanan. Metode pembelajaran tersebut sangat menunjang dalam upaya penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
  - b. Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Uraiannya sebagai berikut:
    - 1) Kegiatan pendahuluan meliputi guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini dan menyampaikan

tujuan pembelajara. Guru juga memberikan apersepsi untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 2) Kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan penyajian materi oleh guru. Sebagai upaya menyukseskan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori ini, maka ditunjang juga oleh penggunaan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan keteladanan dalam penyajian materi oleh guru pada kegiatan implementasi strategi pembelajaran ekspositori.
  - 3) Kegiatan penutup yaitu guru pun memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu, guru memberi refleksi atas pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian guru menutupnya dengan doa bersama-sama. Terakhir guru mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya siswa dituntun menjawab salam dari guru dan diakhiri berjabat tangan antara guru dan siswa.
- c. Evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini meliputi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan bentuk tes tulis dan tes lisan, praktek serta sikap.
2. Faktor pendukung dan factor penghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro ini meliputi:

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yaitu guru yang kompeten, semangat siswa, dan support dari orangtua.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat atau kesulitan yang mengakibatkan adanya terhambatnya proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut antara lain berasal dari factor siswa, lingkungan, sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Faktor siswa yaitu kemampuan siswa dibawah rata-rata, siswa kurang fokus, sifat siswa tunagrahita yang mudah lupa, siswa tunagrahita tidak konsisten dalam masuk sekolah.

Adapun Faktor lingkungan meliputi kurangnya motivasi dan kesadaran orangtua dan jarak ke sekolah yang cukup jauh. Faktor sekolah antara lain media pembelajaran yang belum maksimal, terbatasnya ruang kelas dan jumlah siswa, banyaknya guru yang pensiun. Sedangkan Faktor guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang bukan dari jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), modul khusus Pendidikan Agama Islam tunagrahita yang belum tersedia, terbatasnya waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum merdeka yang sulit diterapkan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari menganalisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah supaya memperbaiki sarana dan prasarana.
2. Menambah atau melengkapi fasilitas media pembelajaran bagi guru mata pelajaran.
3. Perlunya koordinasi dengan dinas pendidikan terkait buku-buku yang bisa digunakan peserta didik tunagrahita.
4. Perlunya modifikasi kurikulum khusus diperuntukkan para peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Menambah ruang kelas sehingga tidak adanya kelas gabungan agar pembelajaran berjalan lebih optimal.
6. Menambah tenaga kerja guru guna mengisi posisi guru yang belakangan ini banyak pensiun.
7. Adanya pelatihan khusus bagi guru yang bukan lulusan PLB oleh guru lulusan PLB di sekolah yang sama yang sudah biasa menghadapi anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan E-Book:

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Agus Solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Agus Taufik dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sijistani, *Terj. Sunan Abu Daud Juz 3*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2021.

Al-Jamali, Muhammad Fadil, Al-Fasani, Judi, *Konsep Pendidikan Al-Qur'an* Cet. 1. Solo: Ramadhani, 2019.

Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2019.

Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Ar-Raghib Al-Ashfani, *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an Terjemah Ahmad Zaini Dahlan*, Depok: Pustaka Khazanah Fawaif, 2017.

Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Bambang Marhijanto, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2019.

Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Delphie Bandi, *Pembelajaran anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2020.

- Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).
- Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2018.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fathurrohman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Halfian Lubis, *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus untuk SDLB*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ibnu Mandzur, *Terj. Lisanul 'Arab Jilid I*, Bierut: Darul Fikr, 2018.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- James D. Page, *Abnormal Psychology*, New Delhi: Tata MC Graw Hill Publishing Company, t.t.
- Jamnia, Muhammad Ali, *Tales From The Land of The Sufis, Terj. M.S. Nasrullah, Negeri Sufi: Kisah-Kisah Terbaik*. (Cet I, Jakarta: Lentera, 2017).
- John W. Craswell, *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Karwono dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok : PT Raja Grafindo Pustaka, 2017.
- Karwono, *Strategi Pembelajaran*, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro, 2019.
- KBBI Online, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online], Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Online*, <https://quran.kemenag.go.id>.
- Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2018.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*, Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Marno dan Idris M, *Strategi, Model Metode dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2018.
- Mahmud dkk, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Bandung: Depdikbud, 2021.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam-Kementrian Agama, 2015.
- Mukhamad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2022.
- Nicholson, Reynold A., *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi. Terj. Sutejo* (Cet XI, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018).

- Okuyucu, Cihan. Rumi, *Biography and Message*. Terj. Eka Oktaviani (Cet I, Yogyakarta: Basabasi, 2018).
- Putrayasa, Ida Bagus, *Landasan Pembelajaran*, (Bali: Undiksha Press, 2018).
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Ratri Desiningrum Dinie, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2019.
- Rumi, Jalaluddin. Samudra Rubaiyat, *Menyelami Pesona Magis dan Rindu*. Terj. Cep Subhan, (Cet. I, Yogyakarta: Forum, 2018).
- Samuel A Kirk, *Educating Exceptional Children*, Boston: Houghton Mifflin Company t.t.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP – UNY, 2020.
- Supratikna A., *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Syaikh Abdullah bin Muhammad Alu, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017).

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza 'Iri, *Minhajul Muslim : Konsep Hidup ideal dalam Islam*, Jakarta : Darul Haq, 2017.

Syam M. Noor, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.

Umaedi Hadiyanto Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.

### **Tesis:**

Ferbalinda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Program Pendidikan Inklusi", *Tesis*, Universitas Lampung, 2016.

Juzri Sidik, "Gambaran Dukungan Keluarga yang Memiliki anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus (SKh) Kota Tangerang Selatan", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Nurdin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2014.

Raudho Zaini, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Alam Medan", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2013.

Rindi Lelly Anggraiani, "Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rokhmat Hidayat, "Studi tentang Implementasi Metode Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Cacat Mental di SDLBN Purwosari Kudus", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015.

Ukhtin Mutoharoh, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono", *Tesis*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2012.

### **Jurnal Artikel:**

Ahzami Hanifah, "Rukhshah Bagi Penyandang Dusabilitas Dalam Menjalankan Syariat Islam Perspektif Q.S Al-Fath : 17", *STIU Darul Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, 2021.

Ani Mar'atul Hamidah, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Setting Inklusif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo", *Didaktika Religia: Jurnal Pendidikan* Volume 3, Nomor 2, 2018.

Budiman, Agus, "Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 1, Juni, 2016.

Cela Petty Susanti dan Aliyah Rahmatiyah, "Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, Nomor 2, 2022.

Jayanti Diana Dwi, "Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Program Pembelajaran Individual," dalam *Pendidikan: Jurnal Akademia*, Volume 8, Nomor 2, 2019.

M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalah Al-Qur'an", *STAI Auliaurasyidin Tembilahan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Educator: Directory Of Elementary Education Journal*, Volume 2, Nomor 2, 2021.

Mustafida Fita, "Impelemntasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN 1 Kota Malang", *Pendis Unisma : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 1, 2021.

Miswari, "Senandung Cinta Penuh Makna: Analisa Filosofis Puisi Jalaluddin Rumi", *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosiologi Agama*, Volume 3, Nomor 1, 2018.

- Nahar, Novi Irwan, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Psikopedagogik: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Rosdiana, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Balikpapan", *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 19 Nomor 2, 2018.
- Rudiyati Sari. "Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual an Individualized Education Program/IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusif", *Dialektika: Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 6 Nomor 1, 2021.
- Sabar Budi Raharjo, "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Akademia: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Wenda Asmita dan Wahidah Fitriani, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Mahasiswa Universitas Islam Blitar (UNISBA) Blitar Di Era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka", *An-nur: Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Volume 8, Nomor 3, 2022.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0235/In.28.5/D.PPs/PP.009/07/2023 Yth. Kepala  
Lamp. : - SMPLB (SLB) Wiyata Dharma Kota Metro  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0234/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023, tanggal 10 Juli 2023 atas nama saudara:

Nama : **Muhamad Saefullah**  
NIM : **2271010067**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 10 Juli 2023  
Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0234/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

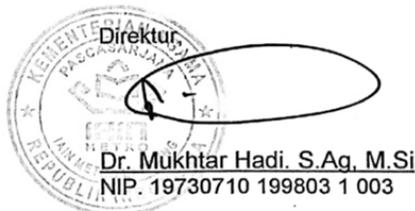
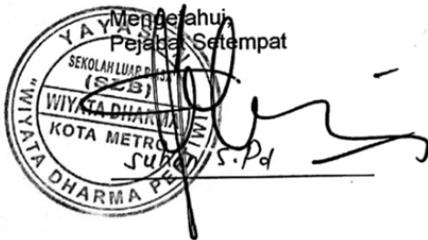
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhamad Saefullah**  
NIM : **2271010067**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPLB (SLB) Wiyata Dharma Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 10 Juli 2023



**Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**YAYASAN “WIYATA DHARMA PERTIWI”  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) “WIYATA DHARMA”  
JURUSAN : B & C**

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963  
Email : slb\_wiyatadharna@yahoo.co.id

**KOTA METRO**

**SURAT KETERANGAN PRASURVEY**

Nomor : 004/P.16/SLB-WD/VII/2023

Berdasarkan Surat Nomor : 0235/In.28.5/D.PPs/PP.009/07/2023 tanggal 10 Juli 2023 Perihal Ijin Prasurey, maka Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD SAEFULLAH  
NPM : 2271010067  
Semester : III (Tiga)

Telah melakukan kegiatan Prasurey pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 di SLB “Wiyata Dharma” Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Juli 2023  
Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro

**SUHAN, S.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 418/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.  
Kepala  
SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 417/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 14  
September 2023 atas nama saudara:

Nama : **Muhammad Saefullah**  
NIM : **2271010067**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**" Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 14 September 2023  
Direktur,  
  
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 417/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhammad Saefullah**  
NIM : **2271010067**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 14 September 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 14 September 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
an. R. P. Sek

*Safitun, M. Pd.*



Direktur,

*Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si*  
NIP. 19730710 199803 1 003



**YAYASAN “WIYATA DHARMA PERTIWI”  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) “WIYATA DHARMA”  
JURUSAN : B & C**

Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel/ Fax (0725) 7858995 HP. 082172653963  
Email : slb\_wiyatadharma@yahoo.co.id

**KOTA METRO**

**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

Nomor : 073/P.16/SLB-WD/X/2023

Berdasarkan Surat Nomor : 418/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023 tanggal 14 September 2023 Perihal Ijin Prasurey/Research, maka Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SAEFULLAH  
NPM : 2271010067  
Semester : III (Tiga)

Telah melakukan Research pada tanggal 11 Oktober 2023 sampai dengan selesai di SLB “Wiyata Dharma” Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Oktober 2023  
Kepala SLB “Wiyata Dharma” Metro



**SOLIHIN, M.Pd.I**  
NIP. 197703212006041006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;

*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 089/In.28/PPs/PP.009/11/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad saefullah  
NPM : 2271010067  
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 November 2023  
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003

# **OUTLINE**

## **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA KOTA METRO**

**OLEH**  
**MUHAMAD SAEFULLAH**  
**NPM. 2271010067**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan

## **BAB II KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA**

- A. Pendidikan Agama Islam
  - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
  - 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam
  - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 4. Materi Pendidikan Agama Islam
- B. Siswa Tunagrahita
  - 1. Pengertian Tunagrahita
  - 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita
  - 3. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita
  - 4. Penyebab Anak Tunagrahita
  - 5. Tunagrahita dalam Pandangan Islam
- C. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita
  - 1. Tantangan Bagi Guru
  - 2. Tantangan Bagi Siswa
  - 3. Tantangan Bagi Sekolah
- D. Teori-Teori Pembelajaran Relevan
  - 1. Teori Behavioristik oleh John B. Watson
  - 2. Teori *Psycomotor Domain* oleh Benjamin Samuel Bloom
  - 3. Teori Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang oleh Jalaluddin Rumi
- E. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita
  - 1. Pengertian Strategi Pembelajaran
  - 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran
  - 3. Komponen Strategi Pembelajaran
  - 4. Indikator Strategi Pembelajaran
- F. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Latar dan Waktu Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Identitas SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
4. Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
5. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
6. Keadaan Guru SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
7. Keadaan Siswa SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
8. Keadaan Saran dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
9. Struktur Kepengurusan SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
10. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### **B. Temuan Penelitian**

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **C. Kesimpulan**

### **D. Rekomendasi**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 4 September 2023

Peneliti,



**Muhamad Saefullah**

NPM. 2271010067

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Dr. Ahmad Zumaro, MA**

NIP. 19750221 200901 1 003



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**

NIP. 19850202 201903 2 006

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB WIYATA DHARMA KOTA METRO

Oleh:

MUHAMAD SAEFULLAH

NPM. 2271010067

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
1	Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita	Perencanaan	Guru/Pendidik	Kualifikasi guru yang mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	W=K2, G12
			Siswa	Guru mengidentifikasi jenis ketunaan siswa dan mengklasifikasinya	W = K3, G1, G2, O1, O2, O3, O4
			Tujuan Pembelajaran	Guru merumuskan tujuan pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=K4, G6
			Bahan Pelajaran/Media Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih bahan atau media pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=G8
			Alat dan Sumber Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih alat/sumber belajar pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	W=G7
			Metode Pembelajaran	Guru merumuskan dan metode	W=G16

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
				pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita	
			Kegiatan Pembelajaran	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dan menerapkan strategi apa saja yang digunakan	W=K5, G3, G4, G5, G9, G10, G11, G13, G14, G15, O7 D=D8.
			Situasi/ Lingkungan dan Sarana Prasarana	Lingkungan pembelajaran membantu siswa dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya	B=BB1, BB2, BB3 D=D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7
		Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan	B=BA1.1, BA1.2
			Kegiatan Inti/Pelaksanaan	Guru melakukan kegiatan pembelajaran inti atau pelaksanaan dengan menerapkan strategi digunakan dalam pembelajaran.	B=BA2.1, BA2.2, BA2.3
			Kegiatan Penutup dan Evaluasi	Guru melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran	B=BA3.1, BA3.2
		Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	Evaluasi Pembelajaran	Guru merumuskan dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran PAI siswa tunagrahita	W=G17,
			Tindak Lanjut	Guru merumuskan dan melaksanakan tindak lanjut setelah	W=G20

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	Item
				proses pembelajaran dan evaluasi	
	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita	Faktor dan Faktor Penghambat /Kendala	Faktor pendukung	Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.	W=K8, O8.
			Faktor Penghambat	Faktor penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.	W=K6, K7, G18, G19, O5, O6.

Keterangan :

- W = Wawancara
- In = Informan
- K = Kepala Sekolah
- G = Guru Pendidikan Agama Islam
- G1 = Guru Pendidikan Agama Islam 1
- G2 = Guru Pendidikan Agama Islam 2
- O = Orangtua/Wali Murid
- O1 = Orangtua/Wali Murid 1
- O2 = Orangtua/Wali Murid 2
- B = Observasi
- BA = Observasi Fokus A
- BA.A = Observasi Fokus A Poin A
- BA.B = Observasi Fokus A Poin B
- BB = Observasi Fokus B
- D = Dokumentasi

## WAWANCARA

### A. Pengantar

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua/Wali Murid di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

1. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orngtua/wali murid sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisa tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti

### B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekan jawaban
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan satu per satu secara mendalam dan berurutan
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### C. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara dirumuskan sebagai berikut:

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Identitas sekolah SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Program pembelajaran khusus keagamaan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
2.	Apa saja kualifikasi guru agar bisa mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
3.	Apa saja jenis ketunaan yang dibimbing di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
5.	Apa saja program pembelajaran khusus keagamaan yang dilaksanakan untuk tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
6.	Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat melakukan program tersebut?	
7.	Upaya apa saja yang telah dilakukan	

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam melakukan program tersebut?	
8.	Selain dari sekolah, tentunya orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran. Bagaimana cara sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita tingkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Faktor pendukung selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Faktor penghambat/kendala selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan tes inteligensi terhadap anak tunagrahita pada saat mereka mendaftar ke sekolah ini?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu bahwa anak tersebut termasuk tunagrahita?	
3.	Kurikulum apa yang dipakai disekolahan ini?	
4.	Bagaimana perencanaanya dalam penyusunan perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, program tahunan (prota), promes (program semester) , silabus dan RPP)?	
5.	Masalah apa yang dihadapi siswa tunagrahita dalam belajar PAI?	
6.	Bagaimana Bapak/Ibu memecahkan masalah yang dihadapi siswa tunagrahita dalam pelajaran PAI?	

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apakah proses pembelajaran PAI yang telah Bapak/Ibu lakukan berjalan lancar?	
8.	Apakah tujuan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi PAI untuk siswa tunagrahita?	
10.	Media apa yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita?	
11.	Bagaimanakah seharusnya prinsip guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI kepada siswa tunagrahita?	
12.	Kegiatan apa sajakah yang perlu dilakukan guru PAI guna meningkatkan pengetahuan siswa pada PAI?	
13.	Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah ini untuk siswa tunagrahita?	
14.	Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI sebelum melakukan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita?	
15.	Strategi apakah yang paling tepat bagi siswa tunagrahita agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	
16.	Strategi apakah yang paling sulit diterapkan untuk siswa tunagrahita?	
17.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa tunagrahita untuk belajar PAI?	
18.	Metode apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?	
19.	Bagaimanakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI?	
20.	Apakah Faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi	

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?	
21.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	
22.	Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa tunagrahita demi keberhasilan dan tercapainya tujuan PAI?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Orangtua Siswa/Wali Murid  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Penunjang

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Kondisi ketunaan pada anak
2. Perkembangan anak khususnya dalam mata pelajaran PAI
3. Kegiatan keagamaan anak di rumah
4. Hambatan dalam melaksanakan ibadah atau hal keagamaan pada anak beserta solusinya

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama anak bapak/ibu dan di kelas berapa?	
2.	Kapan bapak/ibu pertama kali mengetahui bahwa anak ibu merupakan anak berkebutuhan khusus?	
3.	Bagaimana hasil perkembangan anak bapak/ibu pada mata pelajaran PAI?	
4.	Bagaimana pengaplikasian PAI misal dalam hal ibadah anak bapak/ibu di rumah, seperti solat dan mengaji?	
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajak atau mengajarkan anak tentang agama/PAI di rumah?	
6.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	
7.	Apakah ada perubahan setelah anak bapak/ibu belajar PAI bersama guru	

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	
8.	Orangtua merupakan salah satu faktor pendukung. Bagaimana bentuk komunikasi ibu dengan guru?	

## OBSERVASI

### A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

### B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kegiatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.
3. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

### C. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen	Catatan	
<b>A. Kegiatan Strategi Pembelajaran PAI</b>			
1.	Perencanaan	1. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	
		2. Kesesuaian Perangkat Pembelajaran dengan Konsisi siswa	
2.	Pelaksanaan	1. Kegiatan Pendahuluan	
		2. Kegiatan Inti/ Pelaksanaan	
		3. Kegiatan Penutup	
3.	Evaluasi	1. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar	
		2. Rencana Tindak lanjut	
<b>B. Kondisi Lokasi Penelitian (SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro)</b>			
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro		
2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa di SMPLB		

	Wiyata Dharma Kota Metro	
3.	Sarana dan Prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	

## DOKUMENTASI

### A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

### B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti tujuan dan visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

### C. Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah singkat berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
2.	Tujuan dan visi misi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
3.	Letak geografis dan denah lokasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
4.	Struktur organisasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
5.	Jumlah guru dan tendik di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
6.	Jumlah siswa di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
7.	Tata tertib di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			
8.	Kegiatan penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro			

Metro, 4 September 2023  
Peneliti,



**Muhamad Saefullah**

NPM. 2271010067

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006

# TRANSKIP HASIL WAWANCARA

## A. IDENTITAS INFORMAN I

Nama : Suhan, S.Pd  
Usia : 51 Tahun  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Kantor SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Jenis Sumber Data : Utama

## B. FOKUS WAWANCARA

1. Identitas sekolah SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Program pembelajaran khusus keagamaan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

## C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Wiyata Dharma Kota Metro merupakan sekolah khusus dalam naungan SLB Wiyata Dharma yang diprakarsai dan didirikan oleh Yayasan Wiyata Dharma Pertiwi. Pada tahun 1989 di Propvinsi Lampung masih banyak anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belum bersekolah dengan alasan bahwa SLB yang sudah ada terlalu jauh dari tempat tinggal dan memerlukan biaya yang cukup besar. Melihat latar belakang tersebut, Suhan selaku Staf di SMP Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Wacana Metro, bersama beberapa rekan seperti, Tukiman Guru SLB Dharma Bakti Bandar Lampung, Bharata Sri Wedari pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan Purwani Guru SMA Seputih Banyak Lampung Tengah mengadakan pertemuan untuk membahas tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta beberapa penyuluhan yang akan diadakan di kecamatan setiap minggunya. Kemudian pada tanggal 16 Juli 1990 terbentuklah sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang pertama kali di Metro yang pada waktu itu masih masuk dalam wilayah Lampung Tengah dengan nama “Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro”.</p> <p>(W/In.K/F1.1/09-10-2023)</p>
2.	<p>Apa saja kualifikasi guru agar bisa mengajar di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?</p>	<p>Kalo untuk jenjang karir ya enaknya dari yang PLB karena kalo ada apa-apa, anak dari jurusan PLB langsung sigap mas karena <i>basic</i> pendidikan atau keilmuannya pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus. Tapi untuk SLB bisa juga membuka peluang buat guru mata pelajaran SBK atau seni, olahraga, dan agama. Tapi kasian kadang-kadang peluang untuk ikut sertifikasi agak sulit mas. Kalo dari jurusan seni mah udah banyak ini di Lampung juga yang jurusan seni itu ikut tes PPG lolos,</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>jadi ikut sertifikasi. Sekolah ini juga di sini punya satu guru seni, karena kan manusia gak ada yang sempurna, jarang guru PLB bisa nari, bisa nyanyi, bisa kesenian, bisa menggambar, bisa berkreasi, enggak. Jadi ya kalo di sini mah macem-macem, ada dari jurusan PLB seni. Selain itu, ada selain itu ada guru mapel lain seperti agama dan olahraga. Bimbingan juga pun sama guru kelasnya, bimbingan konseling. Kalo di SLB mah segala rupa mas. Multifungsi, guru apapun harus bisa jadi guru, jadi orangtua, jadi pembantu kan kalau mereka mau ke kamar mandi kita yang ngurusin. Kadang nyuapin makannya, pakein bajunya, ya bermacam-macamlah pokoknya apa yang dibutuhkan siswa pada saat di kelas itu tanggung jawab guru kan. Guru yang harus memberikan totalitas layanan kepada siswa. Tidak ada perekrutan guru seperti yang diadakan sekolah lain. Guru yang masuk ke sini sudah berstatus PNS. Setelah resmi masuk dan mengajar di sekolah ini baru mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan sekolah yaitu <i>peer teaching</i> dengan guru-guru di sini selama 3 hari atau seminggu. Kemudian kalau sudah terbiasa maka akan mengikuti <i>training</i> secara keseluruhan dalam arti seluruh guru ikut dalam pelatihan di luar. Dan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>secara berkala ikut pelatihan seperti pelatihan kurikulum atau teknis pengajaran. (W/In.K/F1.2/09-10-2023)</p>
3.	<p>Apa saja jenis ketunaan yang dibimbing di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?</p>	<p>Untuk di SLB ini itu sebenarnya khusus anak B (tunarungu dan C (Tunagrahita). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak dengan jenis kebutuhan lain bisa masuk yang lain juga. Itu nama BC mas karena kan dulu pas pertama ngerintis sekolah ini namanya BC, B untuk tunarungu, C untuk tunagrahita. Tapi seiring berjalannya waktu, 2 label itu jadi fleksibel aja mas. Jika ada anak dengan jenis ketunaan lain juga bisa masuk mas. Tapi misalnya anak dengan jenis kebutuhan lain misalnya tunanetra itu yang masuk Cuma 1 orang maka biasanya akan kita mutasikan ke sekolahan lain yang banyak anak dengan jenis ketunaan tunanetra. Supaya anak tersebut juga bisa ditangani oleh guru yang lebih professional dibidangnya mas, soalnya kan disini gurunya mayoritas khusus penanganan tunagrahita dan tunarungu mas. Tapi jika anaknya banyak maka kami akan berusaha mengkondisikan mas. (W/In.K/F1.3/09-10-2023)</p>
4.	<p>Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB Wiyata Dharma Kota</p>	<p>Secara umum disini menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 mas. Tapi lebih cenderung</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	Metro?	<p>ke Kurikulum 2013 mas dalam pelaksanaanya. Kita menyesuaikan kemampuan anaknya juga mas karena melihat kondisi anaknya yang mengalami keterbelakangan mental juga. Dalam memperagakan ibadah sholat, siswa dituntun ke musholla sekolah. Di musholla sudah tersedia peralatan salat seperti sarung untuk siswa laki-laki, mukena untuk siswa perempuan, sajadah, dan tempat berwudu. Sebelum praktik sholat dimulai, mereka pun diajari cara berwudu terlebih dahulu. Semua peralatan ini merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran ibadah sholat. Media ini dianggap sudah tepat dan memadai karena dapat digunakan dan berhubungan langsung dengan kegiatan yang dilakukan siswa tunagrahita.</p> <p>(W/In.K/F1.4/09-10-2023)</p>
5.	<p>Apa saja program pembelajaran khusus keagamaan yang dilaksanakan untuk tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?</p>	<p>Biasanya mah peringatan maulid nabi, terus perayaan qurban. Qurban itu dilaksanakan tiap tahun, paling sedikit 7 kambing. Guru PNS disini ibu ajak untuk berqurban. Tiap bulan nabung 350 ribu. Nah, dikumpulkan ke saya, ditampung selama 11 bulan. Yang 50 untuk halal bihalal, yang 300 untuk kambing qurban. Jadi selama 11 bulan terkumpul 3,3 juta. Kalau harga kambingnya di atas itu, kita</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>nambah lagi atau kita cari harga kambing yang sesuai budget, yang penting ikhlas semuanya. Nanti siangnya ada kambing guling dan gulai. Kita menjamu orangtua dan siswa, terus pulanginya dibagi kambing yang mentahnya juga. Selain itu, kalo lagi Bulan Ramadhan ada pesantren kilat (sanlat). Jadi pembelajarannya disesuaikan dengan situasi sanlat. Misal minggu ini baca surat-surat pendek, minggu berikutnya shalat, terus fiqih atau apapun lah sesuai dengan guru kelasnya masing-masing. Nanti disatukan kalau udah menjelang Idul Fitri. Kita sambil bermaaf-maafan. Kalau sekolah ada rezekinya, sambil ngasih paket juga buat anak-anak.</p> <p>(W/In.K/F1.5/09-10-2023)</p>
6.	<p>Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat melakukan program tersebut?</p>	<p>Kendalanya biasanya di dana. Kalo dananya minim, kita juga menyesuaikan. Tapi untuk qurban yang gitu mah uangnya dari guru sendiri, gak ngambil dari uang sekolah. Kalo kayak model peringatan maulid nabi, isra mi'raj, itu kan kita manggil ustadz. Nah itu biasanya ngamplop dari uang sekolah. Kalo mau sedikit lebih semarak, saya suka nyuruh orangtua bikin lomba tumpeng. Kan itu mah dari kita, oleh kita, untuk kita. Ibu-ibu dikelompokkan sesuai kelas.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		Nanti dimakan bareng-bareng. (W/In.K/F2.6/09-10-2023)
7.	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam melakukan program tersebut?	Jika memang minim dan banyak sekali hambatan maka kami biasanya mengganti atau mencari alternative lain mas, bisa ngaji bareng atau kegiatan islam yang lainnya. (W/In.K/F2.7/09-10-2023)
8.	Selain dari sekolah, tentunya orangtua menjadi salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran. Bagaimana cara sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa?	Kalo hubungan dengan orangtua mah saya alhamdulillah baik. Kalo lagi gak covid gini mah setiap setiap sebulan sekali biasanya diadakan ngaji bareng sama siswa dan orangtua. Selain itu, berdoa untuk keselamatan kita semua juga. Dan biasanya diacara yang terakhir itu ada jum'at berkah dan makan bersama mas. (W/In.K/F1.8/09-10-2023)

- W = Wawancara  
In = Informan  
K = Kepala Sekolah  
G = Guru Pendidikan Agama Islam  
G1 = Guru Pendidikan Agama Islam 1  
G2 = Guru Pendidikan Agama Islam 2  
O = Orangtua/Wali Murid  
O1 = Orangtua/Wali Murid 1  
O2 = Orangtua/Wali Murid 2  
B = Observasi  
BA = Observasi Fokus A  
BA.A = Observasi Fokus A Poin A  
BA.B = Observasi Fokus A Poin B  
BB = Observasi Fokus B  
D = Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN II

Nama : Nicky Kenia Swari, S.Pd  
Usia : 28 Tahun  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Kantor SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita tingkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Faktor pendukung selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Faktor penghambat/kendala selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan tes inteligensi terhadap anak tunagrahita pada saat mereka mendaftar ke sekolah ini?	Biasanya sebelum awal semester itu kita ada asesmen kepada siswa mas. Asesmen ini untuk mengetahui jenis kelainan pada anak mas. Apa tunarungu, tunagrahita atau jenis kelainan yang lain. Terus biasanya jenis kelainan ini lagi masih dikelompokkan lagi mas, misalnya kayak tunagrahita ini kana da tunagrahita ringan, berat dan berat. Nah dari asesmen ini guru akan terbantu sekali dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa mas, karena kan kita bisa

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mengetahui kemampuan anak sudah sampai mana dan kita juga bisa mengetahui sejauh mana kesiapan anak dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran disemester ini. Karena kan beda jenis kelainan juga beda penanganannya mas. Beda klasifikasi kelainan juga beda juga penanganannya.</p> <p>(W/In.G1/F1.1/09-10-2023)</p>
2.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu bahwa anak tersebut termasuk tunagrahita?</p>	<p>Untuk hal ini biasanya sudah mencakup di asesmen mas. Jadi aspek dalam asesmen ini mencakup identifikasi jenis kelainan pada anak, kemampuan dasar anak, minat dan bakat anak, kondisi keseharian anak dan lain sebagainya. Untuk melihat siswa itu termasuk tunagrahita, malah sebelum kita lihat dari IQ nya, kita lihat dari kesehariannya pun bisa tampak. Dari fisiknya pun kadang-kadang tampak dan kadang-kadang juga tidak tampak. Karena bagi tunagrahita yang tergolong sedang dan berat, ciri fisiknya secara kasat mata jelas tampak. Bagi tunagrahita ringan mungkin tidak tampak secara fisik karena tampilan fisiknya terlihat sama seperti normal, tapi kadang-kadang pun tampak.</p> <p>(W/In.G1/F1.2/09-10-2023)</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Kurikulum apa yang dipakai disekolahan ini?	<p>Secara administrasi kurikulum yang digunakan di sekolahan ini seperti sekolahan normal atau sekolahan umum mas yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kalau mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam, tidak ada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diatur dan dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), jadi guru menyesuaikan kondisi anaknya mas. Guru juga menurunkan grade pembelajarannya, agar siswanya juga mudah dalam menangkap materi disetiap pembelajarannya.</p> <p>Kurikulum merdeka ini cukup sulit diterapkan di SMPLB-C melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita. Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah terkait kurikulum yang harusnya di desain sesuai dengan kemampuan anak untuk berkebutuhan khusus.</p> <p>(W/In.G1/F1.3/09-10-2023).</p>
4.	Bagaimana perencanaanya dalam penyusunan perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, program tahunan (protanya), promes (program semester)	<p>Biasanya kan awal sekali itu kalender pendidikan ya mas. Untuk kalener pendidikan itu biasanya udah ada dari dinas mas. Dan untuk protanya dibuat seperti biasa mas, nggak beda dengan yang di sekolah</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	, silabus dan RPP)?	<p>sekolah anak normal lainnya. Prota itu kan seperti pendistribusian materi pelajaran selama satu tahun. Jadi, ya kami bagi materi-materi yang ada dengan cara menyesuaikan dengan hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Setelah itu, ketemulah jumlah jam yang dibutuhkan untuk menyampaikan per materi dan jadilah itu yang namanya prota. Kita membuat prota itu dari hasil analisis kalender akademik. Melalui analisis itu kita dapat mengetahui jumlah asli hari efektif yang disediakan tim pengembang kurikulum dan juga jumlah hari efektif setelah kita memasukkan agenda-agenda kegiatan yang akan kita lakukan selama satu tahun ke depan. Nanti hasilnya juga akan diperjelas lagi dengan adanya analisis pekan efektif. Dari semua proses itu mas, kita nanti bisa membuat yang namanya prota, kita bisa membagi materi-materi untuk disampaikan selama satu tahun ini dengan waktu yang telah disediakan. Jadi pembuatan prota di sini itu ya sama saja mas.</p> <p>Jika tadi saya katakan prota itu dibuat berdasarkan hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Promes ini lanjutannya. Jadi promes itu kita buat berdasarkan prota yang telah</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kita buat tadi. Memang prosesnya ini saling berhubungan mas, mulai dari analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif, kemudian lanjut buat prota, kemudian baru promes. Promes itu kan perincian dari prota mas. Jadi kalau kita mau buat promes kita harus menghitung jumlah minggu/hari efektif yang ada di kaldik. Kemudian kita juga akan mencari jumlah jam pelajaran tatap muka kita, caranya dengan mengalikan jumlah minggu efektif dengan jam pertemuan. Setelah itu kita akan membagi alokasi waktu berdasarkan pokok bahasan materi dan juga disesuaikan dengan jumlah jam tatap muka. Ini masih disebut prota mas. Kemudian untuk membuat promes kita hanya perlu merinci alokasi waktunya lagi menjadi per semester. Untuk membuat promes itu kita harus menganalisis kalender akademik dulu. Setelah ketemu jumlah hari efektifnya dan sudah dikurangi dengan hari-hari yang tidak efektif kita lalu membuat yang namanya prota. Di situ nanti kita mulai menentukan kira-kira materi satu bab itu membutuhkan waktu berapa kali pertemuan. Setelah membuat prota kita baru bisa membuat promes. Di promes itu nanti kita akan memperinci lagi alokasi waktu yang sudah kita</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>tentukan di prota tadi ke sub bab-sub bab materi. Kira-kira satu sub bab itu perlu berapa kali pertemuan. Dan masing-masing sub bab itu tidak sama waktu yang diperlukannya.</p> <p>Saya tidak pernah membuat silabus mas. Biasanya saya sudah dapat dari pengawas. Beberapa guru lain tapi ada yang buat sendiri mas disesuaikan sama kondisi dan situasi anak selama pembelajaran. Biasanya kalau yang buat sendiri itu kayak yang tunanetra mas. Disini kan sebenarnya sekolah khusus tunarungu dan tunagrahita, tapi jika ada jenis kelainan lain yang ingin bersekolah disini tetep kami tampung dan kami upayakan mas dalam pembelajarannya. Nah yang seperti ini biasanya guru menyusun silabus sendiri.</p> <p>RPP pun dibuat juga tidak jauh beda sama sekolah umumnya mas. Kita tetap mempertimbangkan KI, KD, Tujuan Pembelajaran, dll. Hanya saja nanti waktu di kegiatan pelaksanaannya kita buat sama rata kemampuan anaknya mas. Tapi tetap dibuat dalam koridor bahwa ini yang membedakan RPP sekolah umum dan RPP pada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Apalagi pada anak tunagrahita mas, kita buat sangat sangat sederhana mas, karena kan mereka secara IQ</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>itu dibawah rata-rata mas, jadi kita juga menyesuaikan kondisi anak tersebut. Walaupun kemampuan anak-anak dilapangan itu berbeda beda, tetapi untuk di RPP kita buat sama rata mas. Kami membuat RPP sendiri mas, tidak seperti silabus tadi yang dibuatkan. Walaupun hanya sekedar formalitas, tapi ada kok RPP nya. Kita membuat RPP seperti biasa mas, ya...ada perumusan tujuan, menentukan materi, memilih media dan metode dan lain-lain. Kita buat juga sesuai dengan jenis ketunaan masing-masing mas.</p> <p>(W/In.G1/F1.4/09-10-2023)</p>
5.	Masalah apa yang dihadapi siswa tunagrahita dalam belajar PAI?	<p>Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan daya tangkap atau <i>long term memory</i> nya terbatas, jadi mereka itu <i>memory</i> nya tidak bisa menyimpan banyak. Misalnya hari ini kita ajarkan surah al-Fatihah belum tentu besok masih ingat al-Fatihah itu, dan mungkin 3 bulan ke depan belum hapal al-Fatihah walaupun sering dibacakan. Itulah kendalanya, jadi guru harus bisa menjadi model bagi mereka.</p> <p>(W/In.G1/F1.5/09-10-2023)</p>
6.	Bagaimana Bapak/Ibu memecahkan masalah yang dihadapi siswa tunagrahita dalam	<p>Untuk mengatasi itu kita gunakan metode demonstrasi dan keteladanan. Kita harus jadi model yang dicontoh oleh siswa</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	pelajaran PAI?	yang kemudian mereka mengikuti apa yang kita perbuat karena mereka lebih suka meniru. Dan jangan harapkan mereka untuk berpikir karena mereka tidak akan mampu. (W/In.G1/F1.6/09-10-2023)
7.	Apakah proses pembelajaran PAI yang telah Bapak/Ibu lakukan berjalan lancar?	Kurang lancar untuk siswa yang tergolong siswa tunagrahita sedang dan apalagi yang berat. Karena mereka kebanyakan tidak bisa menulis dan membaca sehingga mereka hanya menirukan tulisan yang telah dibuatkan seperti anak TK. Namun untuk tunagrahita ringan dengan materi shalat dapat dikatakan lumayan lancar karena ada banyak orang yang mereka lihat melakukan shalat sehingga mereka bisa meniru atau mencontohnya. (W/In.G1/F1.7/09-10-2023)
8.	Apakah tujuan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?	Tujuan spesifik dari pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita hanyalah untuk bisa melakukan kemandirian terutama dalam hal keagamaan seperti ibadah. ibadah yaitu shalat dengan mandiri, bisa memakai mukena pada perempuan dan memakai peci pada laki-laki. Itu saja, tidak ada yang lain. Kalau lebih dari itu saya rasa sulit dan bahkan tidak bisa. Jikalau bisa sedikit-sedikit itu Alhamdulillah seperti gerakan solat apalagi bacaannya juga. Akan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>tetapi untuk kategori tunagrahita ringan itu masih kita bisa kondisikan dan kembangkan kemampuannya. Akan tetapi untuk yang sedang apalagi berat itu sangat perlu dekali pendampingan dan bimbingan khusus dari guru.</p> <p>(W/In.G1/F1.8/09-10-2023)</p>
9.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi PAI untuk siswa tunagrahita?</p>	<p>Untuk materinya itu sama seperti anak normal dan sekolah lain pada umumnya mas. Cuma ya materinya ini lebih disederhanakan dan penayampiannya juga buat dengan praktis dan mudah dipahami. Misalnya baca tulis al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a keseharian, tata cara shalat, tata cara wudhu, rukun Islam, rukun Iman, akhlak, dan asma'ul husna. Isi materinya juga lebih difokuskan pada kegiatan sehari-hari mas. Karena kan untuk anak tunagrahita ini target utamanya siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam mengurus diri sendiri seperti dalam hal beribadah, interaksi social dll. Mengembangkan pembelajaran PAI sebisanya dengan inovasi, misalnya pada materi A tidak bisa dengan satu metode maka kita akan mencoba dengan metode yang lain. Contoh lain jika kita tidak bisa mengajar mereka secara klasikal dengan jumlah 7 atau 8 orang, maka</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kita lakukan secara individual dengan cara menyuruh mereka maju satu persatu ke depan kelas untuk membacakan bacaan shalat. Jika masih tidak bisa maka kita tuntun siswa untuk membacakan surah al-Fatihah saja dan tidak perlu yang lainnya. Jadi kita tuntun mereka menyatakan apa saja yang mereka bisa meskipun hanya takbiratul ihram. Begitu banyak metode atau cara yang perlu kita coba di lapangan. Jika siswa masih belum mampu maka kita ikuti saja kemampuan siswa dan tidak perlu memaksakannya. Kita tidak bisa mengharapkan lebih.</p> <p>(W/In.G1/F1.9/09-10-2023)</p>
10.	Media apa yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita?	<p>Kalau untuk media biasanya saya menggunakan media audio visual seperti CD, gambar-gambar, dan video misalnya untuk materi salat, wudhu dan tayamum. Adapun untuk materi huruf hijaiyah missalnya itu menggunakan gambar. Untuk alatnya itu kita bisa menggunakan alat ibadah misalnya jika dalam materi sholat. Contohnya peci, sarung, mukena, sajadah dll. Adapun sumber bahan ajarnya dikarenakan tidak ada buku panduan khusus maka kita menggunakan dari beberapa sumber mas, ada yang dari buku terus kita rangkum ada juga yang dari internet</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		itu kita pilih yang paling sesuai dengan materinya, bab nya dan diharapkan siswa bisa mengangkap materi tersebut. (W/In.G1/F1.10/09-10-2023)
11.	Bagaimanakah seharusnya prinsip guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI kepada siswa tunagrahita?	Prinsip yang paling utama adalah kesabaran, pengertian terhadap kemampuan dan kekurangan anak, dan menganggap mereka seperti anak sendiri. Karena kasih sayang adalah hal paling mereka butuhkan dan ingin rasakan. (W/In.G1/F1.11/09-10-2023)
12.	Kegiatan apa sajakah yang perlu dilakukan guru PAI guna meningkatkan pengetahuan siswa pada PAI?	Kita buat pesantren kilat, maka dengan itu anak-anak akan menyadari bahwa mereka diperintahkan untuk berpuasa meskipun tidak semua melakukannya. (W/In.G1/F1.12/09-10-2023)
13.	Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah ini untuk siswa tunagrahita?	Strategi pembelajaran disini menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mas. Dengan guru menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Satu sisi juga dikarenakan anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama tunagrahita, jadi masih sangat perlu bimbingan dan pendampingan dari guru mas. (W/In.G1/F1.13/09-10-2023)

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI sebelum melakukan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita?	Tidak ada persiapan khusus. Namun kita harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda. Oleh karena kebutuhan yang berbeda itu maka dilaksanakanlah pembelajaran individual misalnya dengan mengenalkan dan mengajarkan materi-materi yang belum mereka ketahui sebelumnya. (W/In.G1/F1.14/09-10-2023)
15.	Strategi apakah yang paling tepat bagi siswa tunagrahita agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	Seperti halnya diatas tadi mas bahwa dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebisanya dengan inovasi, Contohnya jika kita tidak bisa mengajar mereka secara klasikal dengan jumlah 7 atau 8 orang, maka yang kita terapkan yaitu strategi pembelajaran ekspositori mas dengan guru tetap menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran. Jika anak tersebut kita lepas begitu saja untuk belajar, maka ngga bakalan jalan mas. Misalnya pembelajaran ekspositori dengan cara menyuruh mereka maju satu persatu ke depan kelas untuk membacakan bacaan sholat. Jika masih tidak bisa maka kita tuntun siswa untuk membacakan surah al-Fatihah saja dan tidak perlu yang lainnya. Jadi kita tuntun mereka menyatakan apa saja yang mereka

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bisa meskipun hanya takbiratul ihram. Begitu banyak strategi yang perlu kita coba di lapangan. Jika siswa masih belum mampu maka kita ikuti saja kemampuan siswa dan tidak perlu memaksakannya. Kita tidak bisa mengharapkan lebih. Akan tetapi dalam menerapkan strategi pembelajaran individual ini siswa tidak dibiarkan begitu saja, melainkan siswa tetapi dibimbing, dipandu, diarahkan dan dalam pengawasan dan koridor guru mata pelajaran. Kita harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda. Oleh karena kebutuhan yang berbeda itu maka dilaksanakanlah pembelajaran ekspositori dengan guru menjadi tonggak utamanya dalam pembelajaran mas. misalnya dengan mengenalkan dan mengajarkan pelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya dengan akan tetapi untuk penjelasa dan pengarahan tetap dari guru mas dan dengan tetap juga dituntun dan dibimbing serta dalam pengawasan guru.</p> <p>(W/In.G1/F1.15/09-10-2023)</p>
16.	Strategi apakah yang paling sulit diterapkan untuk siswa tunagrahita?	Strategi yang biasa itu sulit diterapkan untuk mengajarkan tauhid dan sejarah. Karena keduanya merupakan pelajaran yang abstrak.

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Mereka tidak akan bisa menerima dan mengingat. Jadi mereka hanya butuh materi- materi yang sederhana saja yang bisa mereka lihat dan rasakan.</p> <p>(W/In.G1/F1.16/09-10-2023)</p>
17.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa tungrahita untuk belajar PAI?</p>	<p>Menarik minat dan perhatian mereka adalah dengan membuat hal lucu sehingga mereka tertawa, mengajak mereka keluar ruangan, mempraktikkan pelajaran. Juga dengan cara menunjukkan gambar orang yang sedang beribadah kepada mereka, gambar mesjid, atau menyuruh mereka mewarnai gambar mesjid atau gambar orang yang sedang shalat. Kemudian selagi mereka mengerjakan hal tersebut kita memasukkan atau mengajarkan materi-materi pelajaran.</p> <p>(W/In.G1/F1.17/09-10-2023)</p>
18.	<p>Metode apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Disini metodenya tidak aneh-aneh kok mas. Yang pasti ada itu ya metode ceramah mas. Karena melihat kondisi ketunaan siswanya dengan tunagrahita, maka yang paling familiar ya metode ceramah ini mas. Tapi yang tidak hanya ceramah aja yang kita gunakan mas, kita tetap menggunakan metode yang lainnya. Kalau setiap hari metode ceramah ya anaknya bosan, ngambek bahkan malah bisa berontak mas</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>karena jenuh. Biasanya metode ceramah ini yang berhubungan sama keseharian mas seperti akhlak, rukun iman, keteladanan nabi dll. Iya mas selain metode ceramah kita juga menggunakan metode ceramah. Tapi ya mas nya bisa liat sendiri kondisi anaknya, kadang kita Tanya sepintas aja tidak ada yang jawab. Tapi metode ini tetap kami gunakan mas karena untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya ada interaksi anata guru dan siswa. Biasanya metode ini yang pada materi yang sifatnya praktis mas seperti metode ceramah misal kayak rukun iman, perilaku terpuji dll. Selain siswa agar tahu dan mengerti materinya, diharapkan juga secara tidak langsung itu kita telah menanamkan nilai-nilai keislaman ke anak tersebut mas. Selain metode ceramah dan tanya jawab, ada metode yang paling penting terutama untuk anak-anak deangan jenis ketunaan tunagrahita yaitu metode demonstrasi. Pada dasarnya anak tunagrahita kan memiliki IQ dibawah rata-rata mas, jadi tujuan uatama kita seperti dijelaskan tadi itu bukan mengedepankan pada kognitif atau pengetahuan mas. Jadi target siswa tunagrahita ini siswa setelah mengikuti pembelajaran selain tahu akan materinya, siswa juga dituntut</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk mandiri dan bisa mengurus dirinya sendiri dalam kesehariannya, misalnya pada kegaamaan siswa bisa memakai peci dan sarung pada laki-laki, kalau anak perempuan siswa bisa memakai mukena, siswa bisa bersuci, berwudhu, bisa menirukan gerakan-gerakan sholat dll. Nah materi tersebut hanya dibisa dilakukan dengan metode praktek atau demonstrasi mas. Karena siswa dituntut untuk bisa menirukan dari objek yang diajarkan oleh guru.</p> <p>Seperti halnya sholat mas, Makanya saya berharap tidak hanya guru saja mas, tapi orang-orang di sekitar anak-anak ikut juga melakukan sholat sehingga menjadi teladan bagi si anak untuk terus menerus melakukan sholat. Akan sulit bagi anak untuk terbiasa melakukan sholat kalau orang-orang di sekitarnya dilihatnya tidak melakukan sholat. Disini siswanya juga kami berikan tugas mas. Tugas tersebut tapi intinya hanya agar siswa bisa kondusif didalam kelas. Tugas yang diberikan juga kami sesuaikan kepada kemampuan siswanya mas. Kalau tunagrahita ringan yang memungkinkan untuk bisa mencatat ya kami berikan teks agar bisa dicatat dibuku tulisnya. Untuk yang tunagrahita ringan bisanya ya menebalkan atau</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menirukan gitu mas. Kalau yang tunagrahita berat ya misalnya kami beri gambar masjid atau gambar huruf hijaiyah terus kita ajarin megang krayon, kita tuntun agar bisa mewarnai sesuai gambar, yang pokoknya kurang lebih seperti itu mas kalau metode pemberian tugasnya untuk anak tunagrahita. (W/In.G1/F1.18/09-10-2023)</p>
19.	<p>Bagaimanakah evaluasi yang Bapak/Ibu ibu lakukan terhadap siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan sama seperti anak-anak normal secara formalitas dengan menggunakan kertas soal dan kertas jawaban. Namun secara prakteknya dilapangan agak berbeda. Kita sudah mengerti bahwa siswa-siswa tersebut tidak pandai membaca jadi guru membantu dengan cara membacakan soal kepada siswa. Kemudian selain itu guru juga akan menguji siswa tentang bacaan shalat. Guru akan memanggil siswa satu persatu untuk membacakan bacaan-bacaan shalat seperti surah al-Fatihah, jumlah rakaat shalat, dan nama-nama shalat wajib dengan mengiming-imingi mereka dengan nilai 70. Maka mereka akan berebut untuk maju ke depan kelas. Dan sesudah itu kita lakukan praktik shalat di mushalla. Dari praktik itu kita akan amati sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>shalat. Dalam praktik ini pun tidak 100% untuk ujian, tetapi juga untuk belajar. Jadi ujian adalah belajar. Jika siswa lupa atau melakukan kekeliruan saat praktik, guru juga mengingatkan atau mencontohkan gerakan atau bacaan yang benar. Di SLB Wiyata Dharma ini sistem penilaiannya dibagi menjadi nilai harian dan nilai test. Untuk nilai harian diambil dari nilai sikap, pengetahuan, praktik, dan tugas rumah. Sedangkan untuk nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). raport dan kenaikan kelas khusus PAI, dilakukan oleh guru PAI sesuai kemampuan peserta didik baik kognitif maupun psikomotorik anak lalu diserahkan kepada wali kelas masing-masing dengan nilai minimal 63, ini dikarenakan agar dapat memotivasi peserta didik karena kalau mereka nilainya terlalu sedikit walaupun mereka tidak mengerti materi, akan dapat menghilangkan motivasi mereka dalam mempelajari PAI, dan dengan nilai yang bagus maka mereka bisa termotivasi lebih lagi dalam mempelajari PAI.</p> <p>(W/In.G1/F1.19/09-10-2023)</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
20.	Apakah Faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?	<p>Faktor Pendukung: Untuk factor pendukung itu untuk pembelajaran tunagrahita itu butuh guru yang berkompeten mas. Selain itu semangat siswa juga jadi berpengaruh terhadap pembelajaran.</p> <p>Faktor Penghambat: Kalau untuk factor penghambat itu ya tadi mas kemampuan anaknya dibawah rata-rata dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terus kalau dari segi lingkungan itu ya kurang adanya kesadaran dan motivasi orangtua terhadap anaknya mas akan pentingnya pendidikan dan belajar ya walaupun melihat kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus. Kalau untuk dari sisi sekolahan itu belum optimal mas dalam penggunaan media pembelajaran untuk tunagrahita. Selain itu banyak sekali guru yang pension juga. Kalau dari sisi guru PAI nya sendiri ya pas awal itu kita masih perlu adaptasi yang agak lama mas, soalnya kita kan basicnya PAI umum, dan selama ini belum ada PAI untuk anak berkebutuhan khusus, kalau penjas kan ada mas. Kalau PAI belum ada. Jadi ya kaget mas soalnya dari PAI umum bukan dari jurusan PLB. Selain itu selama ini juga belum ada modul PAI khusus untuk SLB mas. Jadi buku pegangan kita itu tidak ada. Kita hanya mencari materi dari sumber-sumber lain yang sesuai aja mas, kayak di internet, buku</p>

		sekolahan umum, dll. (W/In.G1/F2.20/09-10-2023)
21.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Mengatasinya dengan cara mengajarkan materi kepada mereka berkenaan dengan hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari. Supaya mereka selalu ingat mas. (W/In.G1/F2.21/09-10-2023)
22.	Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa tunagrahita demi keberhasilan dan tercapainya tujuan PAI?	Kerja sama selalu dilakukan dengan orang tua siswa. Biasanya pada tahun-tahun awal siswa bersekolah di sini kita sering berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membantu mengingatkan shalat anak di rumah. Dan sekarang ini kita tinggal menanyakan langsung kepada siswa tentang kegiatan shalat mereka di rumah masing-masing serta mengingatkan mereka untuk selalu melaksanakan shalat (W/In.G1/F2.22/09-10-2023)

Keterangan:

W	=	Wawancara
In	=	Informan
K	=	Kepala Sekolah
G	=	Guru Pendidikan Agama Islam
G1	=	Guru Pendidikan Agama Islam 1
G2	=	Guru Pendidikan Agama Islam 2
O	=	Orangtua/Wali Murid
O1	=	Orangtua/Wali Murid 1
O2	=	Orangtua/Wali Murid 2
B	=	Observasi
BA	=	Observasi Fokus A
BA.A	=	Observasi Fokus A Poin A
BA.B	=	Observasi Fokus A Poin B
BB	=	Observasi Fokus B
D	=	Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN III

Nama : Sholihin, S.Pd  
Usia : 52 Tahun  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Kantor SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita tingkat SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
2. Faktor pendukung selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro
3. Faktor penghambat/kendala selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan tes inteligensi terhadap anak tunagrahita pada saat mereka mendaftar ke sekolah ini?	Untuk awal masuk sekolah ini itu di tes dulu mas atau asesmen sama gurunya. Anak sudah bisa apa aja gitu mas. Tapi udh beberapa tahun ini itu malah hamper setiap awal tahun ajaran baru dan awal semester itu pasti ada tes juga mas. Dengan tes itu kami sebagai guru itu juga bisa ikut memantau mas, bagaimana progres anak saya terutama dalam pembelajaran. (W/In.G2/F1.1/09-10-2023)

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu bahwa anak tersebut termasuk tungrahita?	Biasanya kita lihat dari fisiknya mas. Trus kita identifikasi kemampuan sama tingkah lakunya termasuk daya tangkap siswa dan IQ nya mas. (W/In.G2/F1.2/09-10-2023)
3.	Kurikulum apa yang dipakai disekolahan ini?	Secara umum disini menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas VII itu kurikulum merdeka, dan untuk kelas VIII dan IX itu masih kurikulum 2013. Kita menyesuaikan kemampuan anaknya juga mas karena melihat kondisi anaknya yang mengalami keterbelakangan mental juga. (W/In.G2/F1.3/09-10-2023)
4.	Bagaimana perencanaanya dalam penyusunan perangkat pembelajaran (kalender pendidikan, program tahunan (prota), promes (program semester) , silabus dan RPP)?	Kalender pendidikan itu sudah dari dinas mas biasanya. Terus ya kita buat seperti biasa protanya, mau bagaimana lagi mas, Mas nya juga tahu kan cara membuat prota. Prota itu kita buat dari hasil analisis kalender akademik dan rincian minggu efektif. Ya seperti itulah mas. Walaupun ini sekolah luar biasa kita tetap membuat prota seperti sekolah anak normal lainnya kok, nggak ada yang beda. Mungkin nanti ketika penerapannya yang berbeda. Promes itu penjabaran dari prota mas. Di situ nanti kan ada alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan sub bab materi. Di promes itu nanti kita akan

No	Pertanyaan	Jawaban
		mengetahui lebih detail mengenai berapa banyak tatap muka yang kita miliki dengan materi yang ada. Mas pasti sudah tidak asing lagi dengan nama promes dan tampilannya. Jadi saya tidak perlu menjelaskan bagaimana bentuk promes itu seperti apa. Intinya cara membuatnya itu yang melihat prota dulu, karena prosesnya dari awal memang berurutan (W/In.G2/F1.4/09-10-2023)
5.	Masalah apa yang dihadapi siswa tunagrahita dalam belajar PAI?	Lebih ke siswa yang kurang bisa fokus pada suatu pembelajaran mas. Yang mungkin dikarnakan anaknya yang aktif sekali. (W/In.G2/F1.5/09-10-2023)
6.	Bagaimana Bapak/Ibu memecahkan masalah yang dihadapi siswa tunagrahita dalam pelajaran PAI?	Ya kami tuntun pelan-pelan mas. Sesuai mood mereka, kalau dipaksa malah berontak dan malah mogok belajar mas. Jadi ya sebisa mungkin kami sebagai guru haru menuntun pelan pelan agar siswa juga tidak terlalu terbebani akan pembelajaran dan justru siswa malah senang dan nyaman akan pembelajaran tersebut. (W/In.G2/F1.6/09-10-2023)
7.	Apakah proses pembelajaran PAI yang telah Bapak/Ibu lakukan berjalan lancar?	Selama ini cukup lancar lancar aja mas. Ya kendala-kendala sedikit pasti ada. Tapi ya seminimal mungkin kami menyiasati kendala tersebut.

No	Pertanyaan	Jawaban
		(W/In.G2/F2.7/09-10-2023)
8.	Apakah tujuan pembelajaran PAI bagi siswa tunagarhita?	Untuk tujuan pembelajaran biasanya kita lebih fokuskan ke anak bisa mandiri dan bisa mengurus diri sendiri dalam kesehariannya mas. Kalau kita fokuskan ke kognitif saja ngga akan jalan mas malahan. (W/In.G2/F1.8/09-10-2023)
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi PAI untuk siswa tunagrahita?	Materi yang dipelajari siswa adalah sama dengan dengan materi untuk siswa-siswa umum yang normal, hanya saja kita buat standarnya lebih rendah karena kondisi siswa yang berbeda. Kita tidak menuntut nilai yang sempurna dari siswa. Namun di sini lebih ditekankan pada pelajaran yang mengacu keterampilan dan pengembangan diri sehingga siswa dan orang tuanya bisa memilih keterampilan yang mereka minati misalnya musik, tata busana, tata boga, bengkel atau lainnya tanpa mengurangi pelajaran wajib yang harus mereka pelajari. Semua siswa tetap harus mempelajari mata pelajaran wajib tersebut. Lebih kondisiaonal aja mas. Kita lihat situasi dan kondisi anak. Jika memungkinkan untuk kita olah lebih lagi dalam pembelajaran maka ya kita kembangkan mas. Tapi biasanya kita fokus ke dulu sampai anak tersebut benar benar bisa dan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>terbiasa. (W/In.G2/F1.9/09-10-2023)</p>
10.	<p>Media apa yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita?</p>	<p>Media, alat dan sumber belajar ini sangat saling berkaitan ya mas. Ketiga komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama pada anak tunagrahita. Salah satu untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan media, alat dan sumber belajar. Selain itu menarik minat dan perhatian mereka adalah dengan membuat hal lucu sehingga mereka tertawa, mengajak mereka keluar ruangan, mempraktikkan pelajaran. Juga misalnya dengan cara menunjukkan gambar orang yang sedang beribadah kepada mereka, gambar mesjid, atau menyuruh mereka mewarnai gambar mesjid atau gambar orang yang sedang salat. Kemudian selagi mereka mengerjakan hal tersebut kita memasukkan atau mengajarkan materi-materi pelajaran. (W/In.G2/F1.10/09-10-2023)</p>
11.	<p>Bagaimanakah seharusnya prinsip guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI kepada siswa tunagrahita?</p>	<p>Ya intinya harus sabar mas. Trus kita juga menyederhanakan materi tersebut sepraktis mungkin, sehingga siswa juga bisa langsung menangkap pembelajaran yang diberikan guru. (W/In.G2/F1.11/09-10-2023)</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
12.	Kegiatan apa sajakah yang perlu dilakukan guru PAI guna meningkatkan pengetahuan siswa pada PAI?	<p>Lebih ke latihan dan pembiasaan aja mas. Kita juga kasih pengetahuan hal-hal baru melalui acara-acara keagamaan yang diadakan sekolahan mas seperti ngaji bareng, hari-hari besar islam kayak idul fitri, ramadhan, idul adha dll.</p> <p>(W/In.G2/F1.12/09-10-2023)</p>
13.	Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah ini untuk siswa tunagrahita?	<p>Kita harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda. Oleh karena kebutuhan yang berbeda itu maka dilaksanakanlah pembelajaran ekspositori dengan guru menjadi toggak utamanya dalam pembelajaran mas. misalnya dengan mengenalkan dan mengajarkan pelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya dengan akan tetapi untuk penjelasa dan pengarahannya tetap dari guru mas dan dengan tetap juga dituntun dan dibimbing serta dalam pengawasan guru.</p> <p>(W/In.G2/F1.13/09-10-2023)</p>
14.	Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI sebelum melakukan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita?	<p>Untuk persiapan itu fleksibel aja mas. Kita hanya menyiapkan media media, alat dan bahan ajar aja yang akan kta gunakan pada materi itu aja. Tidak ada persiapan yang khusus banget itu ngga ada mas.</p> <p>(W/In.G2/F1.14/09-10-2023)</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
15.	Strategi apakah yang paling tepat bagi siswa tunagrahita agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan?	Kembali lagi ya itu tadi mas strategi pembelajaran eskepositori dengan guru menjadi komponen utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran terutama pada siswa tunagrahita. (W/In.G2/F1.15/09-10-2023)
16.	Strategi apakah yang paling sulit diterapkan untuk siswa tunagrahita?	strategi yang berhubungan dengan kognitif mas kayak diskusi itu dan siswa akan sulit sekali mas. Ditambah materinya yang masih abstrak sehingga sulit sekali dimengerti oleh siswa. Jadi kita menerapkan strategi yang praktis dan masih dalam bimbingan guru seperti strategi pembelajaran ekspositori ini mas. (W/In.G2/F1.16/09-10-2023)
17.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa tungrahita untuk belajar PAI?	Kita buat pembelajaran menyenangkan mungkin mas. Jadi dalam hal ini siswa tidak dituntut berpikir keras mas. Akan tetapi siswa lebih kita kenalkan akan hal-hal keseharian aja mas. (W/In.G2/F1.17/09-10-2023)
18.	Metode apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?	Untuk metode itu metode ceramah memang selalu digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, namun kita tidak menggunakan metode ceramah terlalu lama karena anak-anak akan mengantuk. Mungkin akan seperti mendogeng

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bagi mereka”. Akan tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan sama sekali. Karena bagaimanapun metode ini perlu untuk menyampaikan isi pelajaran meskipun dengan pendek. Jadi untuk mengatasi masalah ini guru harus menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dengan waktu yang singkat supaya siswa tidak bosan dan menjadi mengantuk.</p> <p>Selain ceramah kita juga menggunakan metode tanya jawab mas, hal ini untuk memancing siswa agar bisa komunikatif dan aktif dikelas. Hal tersebut juga agar siswa bisa mengerti materi yang disampaikan guru dan siswa bisa merespon stimulus yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran menyenangkan.</p> <p>Sebagai guru agama kami mendemonstrasikan atau mempraktikkan gerakan, misalnya memperlihatkan gerakan-gerakan sholat seperti takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, duduk dan gerakan salat yang lain. Maka di sini kami sebagai guru menjadi model yang ditiru oleh siswa. Jadi dengan mendemosntrasikan gerakan ini maka siswa dapat melihat, mengamati dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru mas. Metode ini sekaligus menjelaskan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>secara detail tentang gerakan rukuk dan gerakan lainnya seperti yang diperagakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Demonstrasi juga memberikan penjelasan mas dari materi yang disampaikan secara lisan atau tulisan.</p> <p>Bener banget mas, selain ceramah, demonstrasi, ada juga metode pemberian tugas mas. Tapi itu diberikan kalau siswanya kondusif dikelas mas, kalau ngga ya kita pemberian tugasnya melalui lisan mas, misalnya siswa diajarkan untuk bisa menirukan dan mengucapkan huruf hijaiyah gitu mas.</p> <p>(W/In.G2/F1.18/09-10-2023)</p>
19.	<p>Bagaimanakah evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Disini evaluasi seperti pada umumnya mas seperti evaluasi formatif dan sumatif. Terus nilai UTS dan UAS juga. Itu untuk yang tunagrahita ringan mas. Kalau yang tunagrahita sedang sampai berat itu kita biasanya lisan aja mas atau tertulis juga tapi dengan soal atau perintah yang paling sederhana misalnya menebalkan, menirukan dll. Di SLB ini menerapkan metode 20% pengetahuan umum dan 80% skill atau keterampilan. Karena untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tidak memungkinkan untuk mengikuti materi pelajaran secara</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>           penuh apalagi anak-anak tunagrahita yang cenderung bosan dan jenuh dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, di SLB ini lebih menekankan pada keterampilan yang mana keterampilan ini diharapkan dapat mempermudah hidup anak dalam melaksanakan pendidikan kemandirian sosial dan ekonomi. Untuk kemandirian sosial contohnya dapat merawat diri sendiri dan kemandirian ekonomi yaitu pendidikan kemandirian yang ada nilai ekonomi sebagai modal hidup masa depan anak.            (W/In.G2/F1.19/09-10-2023)         </p>
20.	<p>           Apakah Faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?         </p>	<p> <b>Faktor Pendukung:</b>            Untuk factor pendukung itu tentunya yang pasti support dari orangtua mas. Support orangtua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus mas. Bagaimanapun juga kita harus melibatkan orangtua dalam suatu pembelajaran.         </p> <p> <b>Faktor penghambat:</b>            Untuk factor penghambat itu banyak sekali mas. Kalau dari siswanya itu yang kita bisa ketahui siswanya dengan kondisi IQ nya dibawah rata-rata jadi siswanya mudah lupa mas. Selain itu siswa juga tidak konsisten dalam masuk sekolahmas. Kalau untuk lingkungan sekolah itu ada         </p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>beberapa rumah siswa itu yang jaraknya cukup jauh dari sekolahan mas. Kalau diranah sekolah itu masih terbatas mas jumlah ruang kelasnya. Ya walaupun muridnya sedikit tapi kalau dicampur itu tidak kondusif mas. Dan kalau untuk diranah Guru PAI nya itu kurikulum merdeka ini masih sulit mas diterapkan untuk anak tunagrahita. Selain itu juga terbatasnya jumlah waktu dan jam pelajaran terutama pada mapel PAI mas.</p> <p>(W/In.G2/F2.20/09-10-2023)</p>
21.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Anak tersebut harus dalam pengawasan guru mas. Kita tuntung, kita bombing pelan pelan melalui pembiasaan agar anak semakin terbiasa dan ingat.</p> <p>(W/In.G2/F2.21/09-10-2023)</p>
22.	<p>Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa tunagrahita demi keberhasilan dan tercapainya tujuan PAI?</p>	<p>Iya mas. Kami juga sering berkomunikasi terutama dengan orangtua terutama mengenai keseharian akan tersebut dan progress dirumah bagaimana terutama dalam pembelajaran ibadah misalnya sholat, ngaji dll.</p> <p>(W/In.G2/F2.22/09-10-2023)</p>

Keterangan:

- W = Wawancara  
 In = Informan  
 K = Kepala Sekolah

G	=	Guru Pendidikan Agama Islam
G1	=	Guru Pendidikan Agama Islam 1
G2	=	Guru Pendidikan Agama Islam 2
O	=	Orangtua/Wali Murid
O1	=	Orangtua/Wali Murid 1
O2	=	Orangtua/Wali Murid 2
B	=	Observasi
BA	=	Observasi Fokus A
BA.A	=	Observasi Fokus A Poin A
BA.B	=	Observasi Fokus A Poin B
BB	=	Observasi Fokus B
D	=	Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN IV

Nama : Sunarti  
Usia : 32 Tahun  
Jabatan : Orangtua Siswa/Wali Murid (Tunagrahita Ringan)  
Tanggal/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Halaman SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Jenis Sumber Data : Penunjang

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Kondisi ketunaan pada anak
2. Perkembangan anak khususnya dalam mata pelajaran PAI
3. Kegiatan keagamaan anak di rumah
4. Hambatan dalam melaksanakan ibadah atau hal keagamaan pada anak beserta solusinya

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama anak bapak/ibu dan di kelas berapa?	Afifah Maharani kelas VIIC (W/In.O1/F1.1/09-10-2023)
2.	Kapan bapak/ibu pertama kali mengetahui bahwa anak ibu merupakan anak berkebutuhan khusus?	Sejak anak saya mau TK mas. Anak-anak seumuran afifah itu sudah bisa membaca, menulis dll. Sedangkan afifah ini pegang pensil aja masih belum bener mas. Sejak disekolahan ini anak saya sedikit sedikit ada perkembangan mas walaupun prosesnya agak lama. Sekarang sudah bisa menulis dan pegang pensilnya juga udah bener mas. (W/In.O1/F1.2/09-10-2023)

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana hasil perkembangan anak bapak/ibu pada mata pelajaran PAI?	Alhamdulillah untuk sholat gerakannya udah bisa mas tinggal bacaan sholatnya. Ngaji pun masih huruf hijaiyah yang asli mas, kalau huruf yang disambung itu masih belum terlalu bisa mas. Tapi untuk menulis sudah bisa mas. (W/In.O1/F1.3/09-10-2023)
4.	Bagaimana pengaplikasian PAI misal dalam hal ibadah anak bapak/ibu di rumah, seperti solat dan mengaji?	Selain dari sekolah yang kita tuntun juga cara belajar sholat dirumah mas. Trus untuk mengaji juga kita masukkan ke TPQ juga mas. (W/In.O1/F1.4/09-10-2023)
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajak atau mengajarkan anak tentang agama/PAI di rumah?	Lebih ke anaknya yang agak males dan sulit diatur mas kalau dirumah. Tapi kalau disekolahan sama gurunya nurut mas. Dan disekolahan juga banyak kawannya juga mas. (W/In.O1/F2.5/09-10-2023)
6.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	Kita diemin dulu mas. Kalau moodnya udah baik lagi baru kita ajak pelan-pelan. (W/In.O1/F2.6/09-10-2023)
7.	Apakah ada perubahan setelah anak bapak/ibu belajar PAI bersama guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	Banyak sekali perubahan mas sejak sekolah disini. Anak jadi bisa menulis, bisa gerakan sholat, tahu huruf hijaiyah, temannya banyak jadi anaknya juga seneng belajar mas. Kalau dirumah udah pasti mogok belajar mas. (W/In.O1/F2.7/09-10-2023)

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Orangtua merupakan salah satu faktor pendukung. Bagaimana bentuk komunikasi bapak/ibu dengan guru?	Itu sudah pasti mas. Sebagai orangtua kita juga pengen tau progress anak kita, pengen tau perkembangan anak kita terutama dalam pembelajaran. Jadi yang bentuk komunikasinya lebih ke menjalin hubungan baik aja mas sama guru-guru disekolahan ini. (W/In.O1/F2.8/09-10-2023)

Keterangan:

- W = Wawancara
- In = Informan
- K = Kepala Sekolah
- G = Guru Pendidikan Agama Islam
- G1 = Guru Pendidikan Agama Islam 1
- G2 = Guru Pendidikan Agama Islam 2
- O = Orangtua/Wali Murid
- O1 = Orangtua/Wali Murid 1
- O2 = Orangtua/Wali Murid 2
- B = Observasi
- BA = Observasi Fokus A
- BA.A = Observasi Fokus A Poin A
- BA.B = Observasi Fokus A Poin B
- BB = Observasi Fokus B
- D = Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN V

Nama : Dwi Masriah  
Usia : 38 Tahun  
Jabatan : Orangtua Siswa/Wali Murid (Tunagrahita Sedang)  
Tanggal/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai  
Tempat : Halaman SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
Jenis Sumber Data : Penunjang

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Kondisi ketunaan pada anak
2. Perkembangan anak khususnya dalam mata pelajaran PAI
3. Kegiatan keagamaan anak di rumah
4. Hambatan dalam melaksanakan ibadah atau hal keagamaan pada anak beserta solusinya

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama anak bapak/ibu dan di kelas berapa?	Khofifah Izza kelas VIIC (W/In.O2/F1.1/09-10-2023)
2.	Kapan bapak/ibu pertama kali mengetahui bahwa anak ibu merupakan anak berkebutuhan khusus?	Sejak izza masih bayi sekitar umur 6 bulan, dia sering kejang kalau sedang sakit. Bahkan ketika sakit perut pun izza bisa kejang-kejang. Jadi sejak saat itu saya berpikir perkembangan izza akan terlambat dari anak-anak umumnya karena biasanya anak yang sering kejang syarafnya akan lemah. Dan waktu masuk sekolah ini pun dilakukan tes oleh psikolog dan hasilnya pun

No	Pertanyaan	Jawaban
		memang IQ nya lemah. (W/In.O2/F1.2/09-10-2023)
3.	Bagaimana hasil perkembangan anak bapak/ibu pada mata pelajaran PAI?	Selama sekolah disini sedikit-sedikit ada perkembangan mas. Kayak bisa memegang pensil, bisa nail sepatu sendiri, bisa makai peci, makai sarung juga. Kalau untuk sholat itu gerakannya masih agak kaku mas dan masih belum bisa fokus juga. Kalau bacaan sholatnya sama sekali belum bisa mas. (W/In.O2/F1.3/09-10-2023)
4.	Bagaimana pengaplikasian PAI misal dalam hal ibadah anak bapak/ibu di rumah, seperti solat dan mengaji?	Biasanya kalau sekeluarga lagi sholat itu ya kita ajak mas, walaupun kadang main sendiri. terus kalau ngaji juga hanya bisa huruf hijaiyah alif sama ba' aja mas. (W/In.O2/F1.4/09-10-2023)
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajak atau mengajarkan anak tentang agama/PAI di rumah?	Tidak ada kendala yang berat. Hanya saja izza kurang lancar dalam berbicara. Jadi mengucapkan bacaan-bacaan shalat itu tidak jelas dan tidak fasih. Mengaji pun begitu, ucapannya tidak jelas terdengar. kan kan pelupa, jadi sering kali tidak ingat pelajaran yang sudah dia pelajari sebelumnya. Jadi itu kendalanya. Selain itu izza juga kurang dalam berbicara dan tidak jelas ngomongnya, jadi mengucapkan doa dan bacaan shalat tidak jelas.

No	Pertanyaan	Jawaban
		(W/In.O2/F2.5/09-10-2023)
6.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?	Selalu mengingatkan dan membujuk izza untuk melakukan shalat meskipun shalatnya di rumah karena di mesjid ada anak-anak yang selalu mengejeknya. Kalau ibadah lain seperti puasa dan mengaji dia selalu bersemangat melakukannya. (W/In.O2/F2.6/09-10-2023)
7.	Apakah ada perubahan setelah anak bapak/ibu belajar PAI bersama guru di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro?	Selalu rajin, namun belakangan ini izza malas shalat ke mesjid. Ternyata banyak anak-anak yang mengganggu dan mengejeknya jadi dia takut dan malu pergi ke mesjid. Tapi Daffa rajin melakukan puasa. Daffa pun rajin belajar iqro' walaupun hanya bisa huruf alif sama ba' aja. (W/In.O2/F2.7/09-10-2023)
8.	Orangtua merupakan salah satu faktor pendukung. Bagaimana bentuk komunikasi bapak/ibu dengan guru?	Iya mas saya sering komunikasi dengan guru-guru disini. Anak saya justru banyak perkembangan yang sejak sekolah disini mas. Kalau bentuk komunikasinya ya misalnya menyanyakan perkembangan anak saya seperti anak saya udah bisa apa bu hari ini gitu mas. Ya kurang lebih sama kayak orangtua yang lain mas kayak lebih menjalin hubungan baik dengan guru-guru yang ada di sekolahan ini. (W/In.O2/F2.8/09-10-2023)

**Keterangan:**

W	=	Wawancara
In	=	Informan
K	=	Kepala Sekolah
G	=	Guru Pendidikan Agama Islam
G1	=	Guru Pendidikan Agama Islam 1
G2	=	Guru Pendidikan Agama Islam 2
O	=	Orangtua/Wali Murid
O1	=	Orangtua/Wali Murid 1
O2	=	Orangtua/Wali Murid 2
B	=	Observasi
BA	=	Observasi Fokus A
BA.A	=	Observasi Fokus A Poin A
BA.B	=	Observasi Fokus A Poin B
BB	=	Observasi Fokus B
D	=	Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL OBSERVASI

### A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

### B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk mengetahui kegiatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.
3. Observasi ini dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

### C. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen	Catatan
<b>A. Kegiatan Strategi Pembelajaran PAI</b>		
1.	Perencanaan	1. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Administrasi dan perangkat pembelajaran lengkap (B/BA.A.1.1/09-10-2023)
		2. Kesesuaian Perangkat Pembelajaran dengan Konsisi siswa Perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP dll disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa (B/BA.A.1.2/09-10-2023)
2.	Pelaksanaan	1. Kegiatan Pendahuluan Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia

No	Komponen		Catatan
			<p>memulai proses belajar dan mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus mengetahui kurikulum yang diterapkan disekolah. Misalnya saja di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro yang mengikuti kurikulum medeka, jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum medeka mulai dari Silabus/ATP, RPP/modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran PAI bagi anak tunagrahita juga harus membuat RPP yang mengacu pada kurikulum merdeka.</p> <p>Pembelajaran dimulai pukul 08.00 oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Selain</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengaitkan pada pembelajaran harini ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan pendahuluan ini dalam penerapannya sama pada semua strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita baik dalam siswa tunagrahita ringan maupun sedang. (B/BA.A.2.1/02-10-2023)</p>
	2. Kegiatan Inti/ Pelaksanaan		Strategi yang diterapkan di SMPLB Wiyata

No	Komponen		Catatan
			<p>Dharma Kota Metro yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi ini berfokus pada guru yang menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini juga didukung oleh beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi bervariasi dan penyampaian materi menjadi lebih maksimal. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi penyajian materi oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran eksepositori dan beberapa metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan uraian hasil observasi penelitian yaitu: Observasi I dilakukan pada Senin, 2 Oktober 2023 dengan fokus penelitian pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai rukun iman dan rukun islam. Pembahasan</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>rukun iman tentu tidak bisa menggunakan praktek, karena pembahasan tentang aqidah hanya perlu diyakini. Oleh karena itu, Ibu Nicky lebih memilih untuk berceramah dan melakukan tanya jawab. Anak-anak sangat antusias ketika ditanya oleh Ibu Nicky dan menjawab penuh semangat, walaupun terkadang anak-anak perlu dipancing ingatannya, mengingat sifat anak tunagrahita yang mudah lupa. Ibu Nicky pun sering mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari agar anak-anak lebih mudah memahami materi.</p> <p>Sebagai contoh, dalam rukun iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah, Ibu Nicky menerangkan bahwa cara untuk mengimaninya adalah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah-Nya adalah sholat. Maka, Ibu Nicky juga menerangkan</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>mengenai sholat 5 waktu dan ganjarannya ketika kita meninggalkan sholat. Anak-anak juga diajak untuk sedikit demi sedikit dibiasakan shalat walaupun belum sempurna. Karena tujuan utama pembelajaran agama Islam di SLB menurut Ibu Nicky adalah adanya kemandirian dan kesadaran diri anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan kemampuan ingatan dari anak tunagrahita yang lebih lemah dari anak normal. Untuk itu, diperlukan banyak pengulangan dan pembiasaan sehingga anak bisa mandiri untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai.</p> <p>(B/BA.A.2.2a/09-10-2023)</p> <p>Adapun Observasi II dilakukan pada Senin, 9 Oktober 2023 dengan fokus penelitian masih pada kegiatan proses pembelajaran. Seperti halnya pada observasi kegiatan ini pembelajaran</p>

No	Komponen	Catatan
		<p>dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai baca tulis Al-Qur'an. Dalam menerangkan materi ini Ibu Nicky menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.</p> <p>Ibu Nicky terlebih dahulu menerangkan macam-macam huruf hijaiyah. Setelah itu Ibu Nicky menunjuk siswa satu persatu untuk menirukan huruf yang baca oleh Ibu Nicky. Setelah itu Ibu Nicky mengajak menyanyi bersama mengenai lagu huruf hijaiyah bersama-sama. Siswa sangat antusias sekali dalam menyanyikan lagu dan pembelajaran menjadi sangat terbangun. Setelah itu Ibu Nicky memberikan tugas tertulis bagi siswa.</p> <p>Adapun tugas tertulis untuk siswa tunagrahita ringan yaitu siswa menirukan tulisan yang telah diberikan guru. Sedangkan untuk siswa tunagrahita sedang siswa diberikan tugas untuk</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>menebalkan huruf hijaiyah yang diberikan oleh guru. Terdapat juga anak tunagrahita sedang yang cukup hiperaktif dan sangat minim dalam menangkap perintah yang diberikan guru, maka guru memberikan tugas untuk mewarnai huruf hijaiyah yang telah disiapkan guru.</p> <p>Teknis mengajari peserta didik menulis alphabet dan huruf Arab ada tiga, yaitu:</p> <p>4) Guru menuliskan satu kalimat di papan tulis, kemudian para peserta didik diminta menyalin tulisan tersebut di buku masing-masing. 80% peserta didik masih menyalin perkatanya, mereka belum bisa membaca satu kalimat sempurna yang akan mereka salin pada buku tanpa melihat tulisan yang ada di papan tulis lagi.</p> <p>5) Guru menulis satu baris kalimat pada buku masing-masing peserta didik. Kalimat tersebut berisi mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.</p>

No	Komponen	Catatan
		<p>Peserta didik menirukan tulisan dibawah baris yang di tulis guru. Peserta didik lebih cepat dalam menyalin tulisan yang ditulis pada buku mereka daripada harus menyalin tulisan yang ada di papan tulis.</p> <p>6) Guru meminta peserta didik untuk menulis kalimat supaya ditulis di papan tulis atau di buku peserta didik. Peserta didik kurang berani untuk tampil di depan kelas, oleh karena itu guru meminta kepada peserta didik yang ingin menjadi sukarelawan untuk menulis kalimat ditulis di papan tulis.</p> <p>Ada beberapa peserta didik yang enggan maju kedepan kelas, guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih berani dan percaya diri tampil di depan orang banyak. Hal ini juga membantu peserta didik menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.</p> <p>Dalam mengajari peserta didik membaca dan</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>menulis huruf Arab, guru memakai buku Iqro'. Terdapat juga beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca huruf Arab yang dirangkai dan hal ini dapat memotivasi teman yang lain untuk selalu meningkatkan kualitas belajarnya. Dalam mengajari peserta didik menulis huruf Arab, teknisnya sama dengan mengajari peserta didik menulis huruf alfabet. (B/BA.A.2.2b/16-10-2023)</p> <p>Sedangkan Observasi III dilakukan pada Senin, 23 Oktober 2023 dengan fokus penelitian pada kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan Ibu Nicky memulai memberi materi mengenai bersuci, wudhu dan sholat. Dikarenakan materi ini berhubungan dengan ibadah dan harus praktek, maka Ibu Nicky menggunakan metode demonstrasi dan keteladanan.</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>Metode demonstrasi dimaksudkan supaya anak didik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan dari ibadah, karena jika sampai pada pembacaan dari ibadah mereka belum mampu.</p> <p>Pelaksanaan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan, sedang dan berat pada dasarnya sama, hanya pada peserta didik tunagrahita berat ditambah pendamping, kegiatan dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Guru memberikan landasan teori tentang materi yang</p>

No	Komponen	Catatan
		<p>didemonstrasikan.</p> <p>Mengingat intelegensi peserta didik dibawah rata-rata, maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan dan mengulang kata yang menjadi poin penting materi.</p> <p>Metode demonstrasi juga dilakukan pada kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro, proses pembelajaran dilaksanakan di mushola sekolah, jadi peserta didik lebih santai mengikuti pelajaran.</p> <p>Kegiatan ini dimulai dari kegiatan bersuci dan wudhu. Guru memberikan praktek mengenai cara bersuci dan gerakan wudhu. Selanjutn bagi yang laki-laki praktek memakai sarung dan memakai peci. Adapun siswa perempuan bagaimana cara memakai mukena. Adapun dalam hal posisi sholat peserta didik seperti <i>saf</i> salat, peserta didik putra di <i>shaf</i></p>

No	Komponen		Catatan
			<p>depan, dan peserta didik putri dibelakang. Suasana santai yang dihadirkan guru membuat peserta didik tidak bosan sehingga aktif mengikuti pelajaran. Sampai pada guru memberikan praktek gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya. Bacaan yang ditaetkan guru juga menyesuaikan kemampuan siswa masing-masing.</p> <p>Pelaksanaan praktek shalat diampu oleh dua orang guru. Guru yang satu mengarahkan tata caranya dan guru yang lain membenarkan gerakan. Beberapa peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan shalat, mereka dibantu oleh guru dengan menggerakkan anggota tubuh mereka. Misalnya saat gerakan takbir, peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan dibantu oleh guru dengan menggerakkan tangan peserta didik dalam posisi takbir. Guru sangat sabar dalam mengarahkan peserta didik, walaupun</p>

No	Komponen		Catatan
			<p>mereka sering lupa urutan gerakan shalat. Hafalan bacaan shalat peserta didik sudah cukup baik, surat-surat pendek yang dihafalkan peserta didik adalah Surat an-Nas, dan Surat al-Asr. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik supaya melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib.</p> <p>(B/BA.A.2.2c/09-10-2023)</p>
		3. Kegiatan Penutup	<p>Kemudian pada akhir pembelajaran, Ibu Nicky pun memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu, Ibu Nicky memberi refleksi atas pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian Ibu Nicky menutupnya dengan doa bersama-sama. Terakhir guru mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya</p>

No	Komponen		Catatan
			siswa dituntun menjawab salam dari ibu Nicky dan diakhiri berjabat tangan antara guru dan siswa. (B/BA.A.2.3/23-10-2023)
3.	Evaluasi	1. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar	Evaluasi sumatif dan formatif melalui nilai harian UTS, dan UAS dan berbentuk soal tes tertulis untuk tunagrahita ringan dan tes lisan untuk tunagrahita sedang. (B/BA.A.3.1/23-10-2023)
		2. Rencana Tindak Lanjut	Pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah dan keseharian serta komunikasi antara guru dan orangtua. (B/BA.A.3.2/23-10-2023)
<b>B. Kondisi Lokasi Penelitian (SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro)</b>			
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro		Situasi kondisi lingkungan cukup asri dan nyaman. (B/BB.1/23-10-2023)
2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro		Rungan belajar dan fasilitas untuk siswa dengan kondisi baik. (B/BB.2/23-10-2023)
3.	Sarana dan Prasarana di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro		Sarana dan prasarana juga dengan kondisi baik dan

No	Komponen	Catatan
		terawat. (B/BB.3/23-10-2023)

Keterangan:

- W = Wawancara
- In = Informan
- K = Kepala Sekolah
- G = Guru Pendidikan Agama Islam
- G1 = Guru Pendidikan Agama Islam 1
- G2 = Guru Pendidikan Agama Islam 2
- O = Orangtua/Wali Murid
- O1 = Orangtua/Wali Murid 1
- O2 = Orangtua/Wali Murid 2
- B = Observasi
- BA = Observasi Fokus A
- BA.A = Observasi Fokus A Poin A
- BA.B = Observasi Fokus A Poin B
- BB = Observasi Fokus B
- D = Dokumentasi

## TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI

### A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro.

### B. Petunjuk Dokumentasi

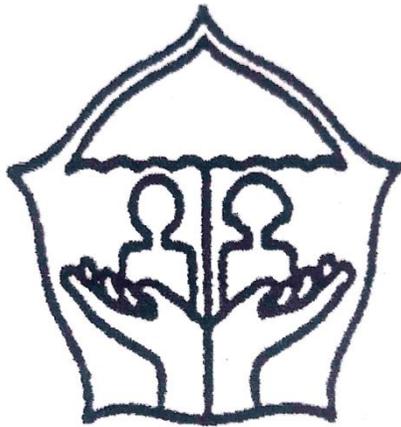
Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti tujuan dan visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

### C. Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah singkat berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
2.	Tujuan dan visi misi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
3.	Letak geografis dan denah lokasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
4.	Struktur organisasi di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
5.	Data jumlah guru dan tendik di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
6.	Data jumlah siswa di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
7.	Tata tertib di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Baik
8.	Kegiatan penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro	✓		Terlampir

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MAPE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI  
KELAS VII TUNAGRAHITA (C)**



**OLEH  
NICKY KENIA SWARI, S.Pd  
NIP.-**

**YAYASAN WIYATA DHARMA PERTIWI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) WIYATA DHARMA METRO  
JURUSAN B DAN C  
2023/2024**

## KALENDER PENDIDIKAN

LAMPIRAN KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG  
Nomor : 800/1184a/V.01/DP.1C/2023  
TENTANG  
KALENDER PENDIDIKAN DAN JUMLAH JAM BELAJAR EFEKTIF PADATK/TKLB,  
SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB DAN SMK  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

### Juli 2023

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

17 Juli : Hari Pertama tahun Pelajaran 2023/2024  
19 Juli : Tahun Baru Islam 1444 H

### Agustus 2023

MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

17 Agustus : HUT Republik Indonesia ke 78

### September 2023

MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

28 September : Maulid Nabi Muhammad SAW

### Oktober 2023

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

### November 2023

MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

### Desember 2023

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

15 Desember 2023 Semester Ganjil  
18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024  
Libur Semester Ganjil

### Januari 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024  
 Libur Semester Ganjil  
 7 Januari 2023 : Tahun baru Imlek

### Februari 2024

MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	
SABTU	3	10	17	24	

8 Februari : Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW  
 10 Februari : Tahun Baru Imlek

### Maret 2024

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11 Maret : Hari Raya Nyepi  
 12 Maret : Libur Awal Ramadhan  
 dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah  
 - Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs diselenggarakan bulan Maret s.d April  
 - Ujian Sekolah SMA/SMALB di bulan Maret  
 - Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK bulan Maret s.d April

### April 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

10 s.d 12 April Libur Hari Raya Idul Fitri 1445 H dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah  
 29 April : Paskah  
 - Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs diselenggarakan bulan Maret atau April  
 - Ujian Sekolah SMP/SMPLB/MTs di bulan April  
 - Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK bulan Maret s.d April

### Mei 2024

MINGGU		5	12	21	19
SENIN		6	13	22	20
SELASA		7	14	23	28
RABU	1	8	15	24	29
KAMIS	2	9	16	25	30
JUM'AT	3	10	17	26	31
SABTU	4	11	18	27	

1 Mei : Hari Buruh  
 9 Mei : Kenaikan Isa Al-Masih  
 23 Mei : Hari Raya Waisak

### Juni 2024

MINGGU		2	11	9	23	30
SENIN		3	12	10	24	
SELASA		4	13	18	25	
RABU		5	14	19	26	
KAMIS		6	15	20	27	
JUM'AT		7	16	21	28	
SABTU	1	8	17	22	29	

1 Juni : Hari Lahir Pancasila  
 17 Juni : Idul Adha  
 17 Juni s.d 5 Juli Libur Semester Genap

## **CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Institusi	:	SLB Wiyata Dharma Kota Metro
Jenjang	:	Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Jenis Ketunaan	:	Tunagrahita (C)
Kelas	:	VII-IX
Fase	:	D
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Ajaran	:	2023/2024

### **A. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tidak hanya diberikan kepada anak reguler, tetapi juga diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus dipahami sebagai proses pemberian bantuan dan pendampingan kepada mereka untuk menjadi pribadi yang optimal (sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimilikinya). Tidak hanya dalam hal memperoleh pendidikan, dalam hal menjalani hukum dan aturan dalam kehidupan, anak berkebutuhan khusus juga masih dibebani hukum taklif untuk menjalankan syariat. Hanya saja, pembebanan hukum taklif kepada mereka tentu berbeda dengan manusia pada umumnya, artinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab Allah SWT. pun tidak membebani, kecuali sesuai dengan kapasitas yang dimiliki seseorang dan manusia sendiri pun diperintahkan Allah SWT. untuk bertakwa sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan agama Islam menjadi mutlak diperlukan bagi mereka untuk mengetahui

dasar-dasar syariat Islam, mengembangkan, sekaligus mengamalkannya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya.

Untuk tujuan tersebut, secara bertahap dan holistik pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu (1) tumbuhnya akidah yang benar, (2) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanifiyyah*), (3) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Dasar-dasar tersebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kemudian diterapkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at, dan sejarah peradaban Islam.

Agar proses pembelajaran agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus tercapai, secara umum setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain (*farq al-fardhiyyah*). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya perbedaan minat dan perhatian; perbedaan cara belajar (*kinestetik, auditif, visual, dan intelektual*); dan perbedaan kecerdasan, kecenderungan, dan bakat masing-masing, serta perbedaan dari segi ketunaannya yang harus didekati dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda.
- 2) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mensyaratkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas haruslah diintegrasikan dengan iptek, dalam konteks anak berkebutuhan khusus, penggunaan teknologi sangat membantu memudahkan peserta didik belajar lebih menyenangkan dan fokus.
- 3) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus menjadi pelopor

tumbuhnya kecintaan kepada tanah air dan bangsanya. 4) Menjadi pembelajar sepanjang hayat. 5) Mengembangkan semangat berkompetisi, kolaborasi, dan solidaritas. 6) Belajar melalui keteladanan/peniruan yang dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik. (7) Belajar melalui pembiasaan yang akan bisa dimulai sedini mungkin. 8) Belajar untuk fokus. Hal ini diperlukan karena peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu sangat sulit untuk mencapai fokus.

Konteks pendidikan khusus (special education), dengan latar belakang peserta didik yang beragam dari segi ketunaan (impairment), kelainan (disabilities), kebutuhan kekhususan (special need), dan kesenjangan kemampuan intelektual (intelektual disparity). Pendidikan khusus menggunakan capaian pembelajaran yang bersifat generik ini (capaian pembelajaran untuk seluruh ketunaan). Guru sebagai pengguna hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan khusus sebagai berikut: 1) Prinsip modifikasi (substitusi, duplikasi, dan adaptasi), 2) Prinsip individualisasi, 3) Prinsip identifikasi dan asesmen, 4) Prinsip terapis, 5) Prinsip kesiapan, 6) Prinsip motivasi, 7) Prinsip kasih sayang, 8) Prinsip keperagaan, 9) Prinsip habitualisasi, 10) Prinsip optimalisasi potensi, 11) Prinsip keterampilan dan kompetensi, 12) Prinsip remedial dan 13) Prinsip-prinsip lain yang relevan.

Muatan materi yang disajikannya dalam lima elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam (SPI). Pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-lahdi) yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Selain itu, peserta didik mampu memperbaiki dampak ketunaannya sendiri sehingga dapat hidup mandiri.

## **B. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.

2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*ʿaqidah saḥīḥah*) berdasar paham ahlu sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam. Selain itu, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
4. Membantu dan membimbing peserta didik agar mampu memperbaiki dampak ketunaannya sendiri, menyayangi lingkungan alam sekitarnya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Peserta didik dapat aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
5. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah waʿaniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.

### **C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi aspek: (1) Al-Quran dan hadist, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

<b>ELEMEN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan

ELEMEN	DESKRIPSI
	penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (tahzīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak

ELEMEN	DESKRIPSI
	harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .
Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'āmalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'āmalah.
Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI UNTUK SISWA TUNAGRAHITA  
FASE D (UMUMNYA UNTUK KELAS VII-IX SMPLB)**

**A. CAPAIAN UMUM**

Pada akhir fase D, pada aspek Al-Qur`an dan hadist, peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Al-Qur`an surat-surat pilihan. Pada aspek akidah, peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui beberapa asmaulhusna. Peserta didik memahami manfaat iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi, serta iman kepada hari akhir. Pada aspek akhlak, peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu, peserta didik mampu memberi contoh perilaku yang baik di masyarakat, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan. Peserta didik mampu menceritakan keteladanan dari sifat tidak pendendam dan pemaaf dari kisah nabi. Melaksanakan ketentuan syariat Islam dalam bergaul dengan orang lain. Pada aspek fikih, peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu dan shalat sunah rawatibnya. Selain itu peserta didik memahami ketentuan dan tata cara puasa, syarat dan ketentuan shalat Jumat, ketentuan ibadah haji, dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram. Pada aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik diharapkan mampu menceritakan kembali kisah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. dan beberapa sahabatnya.

**B. CAPAIAN UMUM PER ELEMEN JENJANG SMPLB**

<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
Al-Qur`an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. al-Quraish, al-Takatsur, al-Qari`ah, dan adh-Dhuha.
Akidah	Peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui namanama Allah yang agung (asmaulhusna) al- `Alim dan al-Khabir. Peserta didik

<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
	juga mampu memahami manfaat iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah melalui nabi-nabinya, serta iman kepada hari akhir.
Akhlak	Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar. Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menceritakan keteladanan dari sifat tidak pendendam dan pemaaf dari kisah nabi. Peserta didik juga diharapkan mampu melaksanakan ketentuan syariat Islam dalam bergaul dengan orang lain baik yang mahram maupun bukan mahram sehingga dapat menunjukkan perilaku beretika.
Fikih	Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu, shalat sunah rawatib, shalat Jumat, ketentuan ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Peserta didik mampu menceritakan kisah keteladanan nabi di masa muda dan dewasa serta saat beliau diangkat menjadi rasul beserta bukti kerasulannya.

### **C. CAPAIAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN KELAS VII**

<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Pesertadidik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> .
Akidah	Peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
	agung (asmaulhusna) <i>al-‘Alīmdan al-Khabir</i> .
Akhlak	Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar. Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Institusi : SLB Wiyata Dharma Kota Metro  
 Jenjang : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)  
 Jenis Ketunaan : Tunagrahita (C)  
 Kelas : VII-IX  
 Fase : D  
 Penyusun : Nicky Kenia Swari, S.Pd  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Tahun Ajaran : 2023/2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN					ALOKASI WAKTU
	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA	TUNA DAKSA	AUTIS	
<b>Al-Qur'an dan Hadis</b> Pesertadidik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> .	7.1.1 Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui menyimak audio, bercerita, atau membaca menggunakan perangkat screen reader dan media realita.	7.1.1 Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui Metode Maternal Reflektif/ MMR (pengamatan gambar atau video, perdabi, percami) dan komunikasi total.	7.1.1 Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	7.1.1 Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	7.1.1 Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab.	
<b>Akidah</b> Peserta didik mampu	7.2.1 Peserta didik	7.2.1 Peserta didik	7.2.1 Peserta didik mampu	7.2.1 Peserta didik	7.2.1 Peserta didik	

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN					ALOKASI WAKTU
	TUNA NETRA	TUNA RONGU	TUNA GRAHITA	TUNA DAKSA	AUTIS	
memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> .	mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui menyimak audio, bercerita, atau membaca menggunakan perangkat screen reader dan media realita.	mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui Metode Maternal Reflektif/ MMR (pengamatan gambar atau video, perdabi, percami) dan komunikasi total.	memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alim</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab.	
<b>Akhlaq</b> Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar. Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan	7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui menyimak audio,	7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui Metode Maternal	7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan	7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui pengamatan gambar	7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui	

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN					ALOKASI WAKTU
	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA	TUNA DAKSA	AUTIS	
berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari.	bercerita, atau membaca menggunakan perangkat screen reader dan media realita.	Reflektif/ MMR (pengamatan gambar atau video, perdabi, percami) dan komunikasi total.	tanya jawab serta bermain peran.	atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	pengamatan gambar dan Tanya jawab.	
	7.3.2 Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui menyimak audio, bercerita, atau membaca menggunakan	7.3.2 Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui Metode Maternal Reflektif/ MMR (pengamatan gambar	7.3.2 Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	7.3.2 Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta	7.3.2 Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan	

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN					ALOKASI WAKTU
	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA	TUNA DAKSA	AUTIS	
	kan perangkat screen reader dan media realita.	atau video, perdabi, percami) dan komunikasi total.		bermain peran.	gambar dan Tanya jawab.	
<b>Fikih</b> Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu	7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui menyimak audio, bercerita, atau membaca menggunakan perangkat screen reader dan media realita.	7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui Metode Maternal Reflektif/ MMR (pengamatan gambar atau video, perdabi, percami) dan komunikasi total.	7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.	7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui pengamatan gambar dan Tanya jawab.	
<b>Sejarah Peradaban Islam</b> Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN					ALOKASI WAKTU
	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA	TUNA DAKSA	AUTIS	
					dan Ali bin Abi Thalib.	

## ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Institusi	:	SLB Wiyata Dharma Kota Metro
Jenjang	:	Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Jenis Ketunaan	:	Tunagrahita (C)
Kelas	:	VII-IX
Fase	:	D
Penyusun	:	Nicky Kenia Swari, S.Pd
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Ajaran	:	2023/2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<p><b>Al-Qur'an dan Hadis</b> Pesertadidik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i>.</p>	<p>7.1.1 Pesertadidik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>al-Quraish</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.</p>
<p><b>Akidah</b> Peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alīmdan al-Khabir</i>.</p>	<p>7.2.1 Peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui nama-nama Allah yang agung (asmaulhusna) <i>al-'Alīm</i> dan <i>al-Khabir</i> melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.</p>
<p><b>Akhlaq</b> Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar. Peserta didik mampu memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang</p>	<p>7.3.1 Peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.</p> <p>7.3.2 . Peserta didik mampu</p>

<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<p>baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>memberi contoh (berucap, bertindak, berperilaku, dan berpakaian) yang baik di masyarakat sehingga membuat hati tenteram, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.</p>
<p><b>Fikih</b> Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu.</p>	<p>7.4.1 Peserta didik mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu melalui pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.</p>
<p><b>Sejarah Peradaban Islam</b> Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.</p>	<p>7.5.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan dari sahabat nabi, yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.</p>

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan	: SLB Wiyata Dharma Kota Metro
Jenjang	: Sekolah menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Jenis Ketunaan	Tunagrahita (C)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/ 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

### CAPAIAN UMUM

Pada akhir fase D, pada aspek Al-Qur`an dan hadist, peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Al-Qur`an surat-surat pilihan. Pada aspek akidah, peserta didik mampu memberi contoh penerapan iman kepada Allah melalui beberapa asmaulhusna. Peserta didik memahami manfaat iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi, serta iman kepada hari akhir. Pada aspek akhlak, peserta didik mampu memahami hakikat shalat dan zikir sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu, peserta didik mampu memberi contoh perilaku yang baik di masyarakat, memahami manfaat sikap jujur dan amanah dalam kehidupan. Peserta didik mampu menceritakan keteladanan dari sifat tidak pendendam dan pemaaf dari kisah nabi. Melaksanakan ketentuan syariat Islam dalam bergaul dengan orang lain. Pada aspek fikih, peserta didik diharapkan mampu memahami ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu dan shalat sunah rawatibnya. Selain itu peserta didik memahami ketentuan dan tata cara puasa, syarat dan ketentuan shalat Jumat, ketentuan ibadah haji, dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram. Pada aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik diharapkan mampu menceritakan kembali kisah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. dan beberapa sahabatnya.

SMT	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	Alokasi Waktu
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur`an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. 2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. <i>al-Quraish</i> 3.1. Memahami makna Q.S. <i>al-Quraish</i> 4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Quraish</i> dengan tartil. 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>al-Quraish</i> 4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. <i>al-Quraish</i>	9 JP
1	1.2 Terbiasa membaca al-Qur`an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Quraish</i> dan Hadis terkait.	9 JP
1	1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada,	9 JP

SMT	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	Alokasi Waktu
	Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	
	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	
	3.3 Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	
	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	
1	1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	9 JP
	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.	
	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	
	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	
1	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	9 JP
	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	
	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	
1	1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	9 JP
	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	
	3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	
	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	
1	1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	9 JP
	2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	
	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	
	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	
2	1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	12 JP
	2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.	
	3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.	
	4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.	
2	1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	12 JP
	2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan	

SMT	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	Alokasi Waktu
	sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.	
	3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.	
	4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.	
2	1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	9 JP
	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.	
	3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	
	4.10 Mempraktikkan salat jamak dan qasar.	
2	1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	12 JP
	2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
	3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
	4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	
2	1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	6 JP
	2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
	3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
	4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
2	1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	6 JP
	2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.	
	3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	
	4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : VII / Ganjil  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Implementasi Q.S. al-Qur'atsh	9 JP		3	3	3																						
Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	9 JP					3	3	3																			
Lebih Dekat dengan Allah swt yang Sangat Indah Nama-Nya	9 JP								3	3	3																
Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt	9 JP										3	3															
Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah	9 JP												3	3	3												
Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	9 JP															3	3	3									
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	9 JP																	3					3	3			
Jumlah Jam Efektif	63 JP		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Jumlah Jam Cadangan	0 JP																										
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	63 JP		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah  
  
**SUHAN, S.Pd**  
 NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

  
**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
 NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : VII / Genap  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok/ Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari					Februari				Maret				April				Mei					Juni				Ket					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4						
Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	12 JP	3	3	3	3																												
Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	12 JP					3	3	3					3																				
Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar	9 JP									3	3					3																	
Selamat Datang Nabi Muhammad Saw. Kekasihku	12 JP																	3	3														
Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	6 JP																			3				3									
Al-Khulafaur Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.	6 JP																							3	3								
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3					3	3	3					3	3	3				3	3	3					
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>0 JP</b>																																
<b>Jumlah Jam Total Semester Genap</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3					3	3	3					3	3	3				3	3	3					

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHANI, S.Pd**  
NIP.-



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## MODUL AJAR

Nama Sekolah	: SLB Wiyata Dharma Metro
Nama Penyusun	: Nicky Kenia Swari, S.Pd.I
Kelas	: VII
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu	: 40 menit x 4 pertemuan
Kompetensi Awal	: Berdasarkan asesmen Diagnosis peserta didik sudah memahami surat-surat pendek.
Profil Pelajar Pancasila	: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, Berpikir kritis.
Media, Alat dan Bahan Ajar	: Buku Juz'amma, Papan tulis, Buku Pendidikan Agama Islam, Video tentang surat-surat pendek dan Gambar bacaan surat <i>Al-Quraisy</i>
Target Peserta didik	: Tunagrahita
Pendekatan	: Saintifik
Strategi Pembelajaran	: Ekspositori
Metode	: Demosntrasi, Tanya Jawab, Pemberian Tugas
Penilaian	: Portofolio, Tertulis

### A. Capaian Pembelajaran

<b>Al-Qur'an dan Hadis</b>	Pesertadidik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. <i>Al-Quraish</i> .
----------------------------	--

### B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca, melafalkan, menulis, menyalin, dan memahami dengan sederhana pesan pokok dari Q.S. *Al-Quraish* melalui

pengamatan gambar atau video, bercerita dan tanya jawab serta bermain peran.

### C. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kamu sudah mengenal surat-surat pendek?
- Apakah kamu sudah mengenal surat *Al-Quraish*?
- Berapa jumlah ayat pada surat *Al-Quraish*?
- Apakah kamu dapat membaca surat *Al-Quraish*?

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan:

- Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
- Melakukan pembiasaan berdoa, absensi dan motivasi untuk memulai pembelajaran
- Mengadakan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilakukan
- Guru memberikan pertanyaan pemantik

#### Kegiatan Inti:

- Guru memaparkan secara singkat tentang surat *Al-Quraish*.
- Guru menunjukan video tentang surat *Al-Quraish*.  
<https://www.youtube.com/watch?v=XmenKJQjLp0>
- Peserta didik menyimak video secara bersama sama.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang surat *Al-Quraish*
  - a. Berapakah jumlah ayat pada surat *Al-Quraish*?
  - b. Apa arti surat *Al-Quraish*?
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa baik pada jawaban yang benar atau jawaban yang salah.
- Guru dan siswa membaca surat al-qurasy secara bersama-sama.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang surat *Al-Quraish*.
- Guru meminta siswa bergantian untuk maju ke depan membacakan surat *Al-Quraish* dengan bimbingan guru.
- Siswa diminta memberikan harakat pada surat *Al-Quraish*.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti mengenai surat *Al-Quraish*.

### **Kegiatan Penutup:**

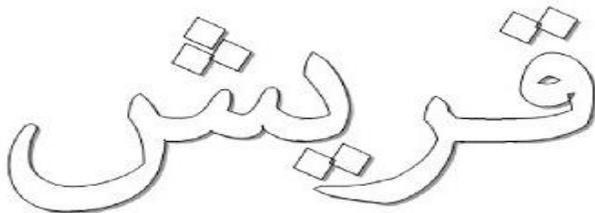
- Guru bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung.
- Guru mengucapkan salam dan doa penutup

### **E. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

1. Surah al-quraisy terdiri dari ... ayat.
  - a. 5
  - b. 4
  - c. 3
2. Li ilaa fi quraisy adalah bunyi surat ke ...
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
3. Kata quraisy artinya ...
  - a. pertolongan
  - b. nikmat
  - c. suku quraisy
4. Surat al-quraisy diturunkan di kota ...
  - a. Madinah
  - b. Mekkah
  - c. Indonesia
5. Huruf Arab dalam AL-Quran disebut dengan huruf ...
  - a. Hijaiyah
  - b. Latin
  - c. Kapital

### **Essay**

1. warnailah kaligrafi di bawah ini



## Kunci Jawaban

1. b. 4
2. a. 1
3. c. suku quraisy
4. b. Mekkah
5. a. hijaiyah

## F. Asesmen Formatif

Tujuan Asesmen : Untuk menemukan kesulitan yang dihadapi peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Indicator	Penilaian			Ket
			Be-lum mam-pu	Mam-pu den-gan bimbi-ngan	Mam-pu	
1.	Fulan	Peserta didik dapat mengenal surat <i>Al-Quraish</i> .				
		Peserta didik dapat menulis surat <i>Al-Quraish</i> .				
		Peserta didik dapat membaca surat <i>Al-Quraish</i> .				
		Peserta didik dapat memahami makna/arti dari <i>Al-Quraish</i> .				
2	Fulanah	Peserta didik dapat mengenal surat <i>Al-Quraish</i> .				
		Peserta didik dapat menulis surat <i>Al-Quraish</i> .				

No.	Nama Peserta Didik	Indicator	Penilaian			Ket
			Be-lum mam-pu	Mam-pu den-gan bimbi-ngan	Mam-pu	
		Peserta didik dapat membaca surat <i>Al-Quraish</i> .				
		Peserta didik dapat memahami makna/arti dari <i>Al-Quraish</i> .				
<b>Dst..</b>						

### G. Pengayaan

- Peserta didik dapat menulis surat *Al-Quraish*.
- Peserta didik dapat membacakan surat *Al-Quraish*.
- Peserta didik dapat menjelaskan makna yang terkandung pada surat *Al-Quraish*.

### H. Remedial

- Peserta didik mengharokati kembali bacaan surat *Al-Quraish*.

### I. Refleksi Peserta didik

- Bagaimana Perasaanmu setelah mengikuti pelajaran hari ini?
- Apakah kamu telah mengerti tentang surat *Al-Quraish*?
- Bagian mana yang paling kamu suka?

### J. Refleksi Guru

- Apa yang bisa diperbagi dari seluruh kegiatan ini?
- Apabila bisa diulang, apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik
- Bagaimana keterlibatan peserta didik?
- Bagaimana peran orangtua dalam mendukung pembelajaran dirumah?
- Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru?

## K.Lampiran

- Gambar surat *Al-Quraish*.
- Kaligrafi surat *Al-Quraish*.
- Buku-buku yang mendukung proses pembelajaran.

## L.Glosarium

- **Hijaiyah** adalah system aksara Arab atau abjad arab
- **Huruf hijaiyah** juga disebut sebagai asal kata dari alphabet yaitu alif ba ta

## M.Daftar Pustaka

- <https://www.youtube.com/watch?v=XmenKJQjLp0>
- [https://www.google.com/search?q=surat+al+quraisy&sxsrf=APq-WBt8RroORkD0ubH-5oegrQU\\_ihL-Pw:1649743302103&source=lnms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=2ahUKEwjY-ffb7I33AhWXK7kGHckmCckQ\\_AUoAXoECAIQAw&biw=1366&bih=600&dpr=1#imgrc=H3GA819xQvqDCM](https://www.google.com/search?q=surat+al+quraisy&sxsrf=APq-WBt8RroORkD0ubH-5oegrQU_ihL-Pw:1649743302103&source=lnms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=2ahUKEwjY-ffb7I33AhWXK7kGHckmCckQ_AUoAXoECAIQAw&biw=1366&bih=600&dpr=1#imgrc=H3GA819xQvqDCM)

Metro, 17 Juli 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



SUHAN, S.Pd  
NIP.-

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nicky Kenia Swari', written over a faint circular stamp.

NICKY KENIA SWARI, S.Pd  
NIP.-

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI  
KELAS VIII TUNAGRAHITA (C)**



**OLEH  
NICKY KENIA SWARI, S.Pd  
NIP.-**

**YAYASAN WIYATA DHARMA PERTIWI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) WIYATA DHARMA  
KOTA METRO  
JURUSAN B DAN C  
2023/2024**

# KALENDER PENDIDIKAN

LAMPIRAN KE P U T U S A N  
 KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG  
 Nomor : 800/1184a/V.01/DP.1C/2023  
 TENTANG  
 KALENDER PENDIDIKAN DAN JUMLAH JAM BELAJAR EFEKTIF PADATK/TKLB,  
 SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB DAN SMK  
 PROVINSI LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

## Juli 2023

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

17 Juli : Hari Pertama tahun Pelajaran 2023/2024  
 19 Juli : Tahun Baru Islam 1444 H

## Agustus 2023

MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

17 Agustus : HUT Republik Indonesia ke 78

## September 2023

MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

28 September : Maulid Nabi Muhammad SAW

## Oktober 2023

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

## November 2023

MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

## Desember 2023

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

15 Desember 2023 Semester Ganjil  
 18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024  
 Libur Semester Ganjil

### Januari 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024

Libur Semester Ganjil

7 Januari 2023 : Tahun baru Imlek

### Februari 2024

MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	
SABTU	3	10	17	24	

8 Februari : Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

10 Februari : Tahun Baru Imlek

### Maret 2024

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11 Maret : Hari Raya Nyepi

12 Maret : Libur Awal Ramadhan

dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah

- Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs

dselenggarakan bulan Maret s.d April

- Ujian Sekolah SMA/SMALB di bulan Maret

- Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK

bulan Maret s.d April

### April 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

10 s.d 12 April Libur Hari Raya Idul Fitri 1445 H

dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah

29 April : Paskah

- Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs dselenggarakan bulan Maret atau April

- Ujian Sekolah SMP/SMPLB/MTs di bulan April

- Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK

bulan Maret s.d April

### Mei 2024

MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

1 Mei : Hari Buruh

9 Mei : Kenaikan Isa Al-Masih

23 Mei : Hari Raya Waisak

### Juni 2024

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

1 Juni : Hari Lahir Pancasila

17 Juni : Idul Adha

17 Juni s.d 5 Juli Libur Semester Genap

22

Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2023 / 2024

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan	:	SLB Wiyata Dharma Kota Metro
Jenjang	:	Sekolah menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Jenis Ketunaan	:	Tunagrahita (C)
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	VIII/ 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:	3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit
Tahun Pelajaran	:	2023/2024

### **Kompetensi Inti :**

**KI1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

**KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

**KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama 2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait 3.1. Memahami q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana 4.1.1. Membaca q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dengan tartil 4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 serta hadis terkait dengan lancar 4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27	<b>9 JP</b>
1	1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi 2.2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan	<b>9 JP</b>

<b>SMT</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait</p> <p>3.2. Memahami q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2.1. Membaca q.s. an-nahl/16: 114 terkait dengan tartil</p> <p>4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. an-nahl/16: 114 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahl/16: 114</p>	
1	<p>1.3. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>3.3. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p>	<b>9 JP</b>
1	<p>1.4. Beriman kepada Rasulullah SAW.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasulullah SAW.</p> <p>3.4. Memahami makna beriman kepada Rasulullah SAW.</p> <p>4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasulullah SAW.</p>	<b>9 JP</b>
1	<p>1.5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT.</p> <p>2.5. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5. Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</p> <p>4.5. Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<b>9 JP</b>
1	<p>1.6. Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p> <p>4.6. Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil</p>	<b>9 JP</b>
1	<p>1.7. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama</p> <p>2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</p> <p>4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</p>	<b>9 JP</b>
2	<p>1.8. Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama</p>	<b>9 JP</b>

<b>SMT</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	2.8. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 3.8. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 4.8. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	
2	1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama 2.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid 3.9. Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid 4.9. mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid	<b>9 JP</b>
2	1.10. Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama 2.10. Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi 3.10. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4.10. mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	<b>6 JP</b>
2	1.11. Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama 2.11. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah 3.11. Memahami tata cara puasa wajib dan sunah 4.11. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah	<b>9 JP</b>
2	1.12. Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis 2.12. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal 3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis 4.12. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-qur'an dan hadis	<b>9 JP</b>
2	1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar 2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah 3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayyah 4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah	<b>6 JP</b>
2	1.14. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar 2.14. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa abbasiyah	<b>9 JP</b>

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	3.14. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah	
	4.14. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah	

Metro, 17 Juli 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



*[Handwritten signature of Suhan]*

**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-

*[Handwritten signature of Nicky Kenia Swari]*

**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : VIII / Ganjil  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September				Oktober				November				Desember				Ket	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	9 JP		3	3	3																								
Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	9 JP					3	3	3																					
Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt	9 JP									3	3	3																	
Beriman Kepada Rasul Allah SWT	9 JP												3	3															
Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	9 JP														3	3	3												
Perilaku Jujur dan Adil	9 JP																			3	3	3							
Berbuat Baik, Hormat, dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru	9 JP																				3				3		3		
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>63 JP</b>		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					3			3		3		
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>0 JP</b>																												
<b>Jumlah Jam Total Semester Ganjil</b>	<b>63 JP</b>		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					3			3		3		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHANI, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : VIII / Genap  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari				Februari				Maret				April				Mei					Juni				Ket	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
Gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	9 JP	3	3	3																								
Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	9 JP				3	3	3																					
Macam-macam Sujud	6 JP							3				3																
Puasa Sunah dan Puasa Wajib	9 JP										3	3																
Makanan dan minuman yang halal dan haram	9 JP													3	3													
Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah	6 JP																3	3										
Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah	9 JP																					3	3	3				
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3			3	3	3				3	3	3				
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>0 JP</b>																											
<b>Jumlah Jam Total Semester Genap</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3			3	3	3				3	3	3				



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII / Ganjil  
 Materi Pokok : **Salat Sunah berjamaah dan *munfarid***  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran @40 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan salat sunah berjamaah dan *munfarid* sebagai perintah agama
- Mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun *munfarid*

### B. Metode Pembelajaran

**Pendekatan** : Saintifik

**Strategi Pembelajaran** : Ekspositori

**Metode Pembelajaran**: Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Penugasan

### C. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

**Media** : Peralatan Sholat (Mukena, peci, sarung, sajadah dan Al-Qur'an)

**Alat/Bahan** : Laptop & infocus

**Sumber Belajar**: Buku tuntunan sholat dan buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Kemendikbud

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b><i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.</i></b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.</i></b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.</i></b>

<b>Collaboration</b>	Peserta didik dikumpulkan dalam satu kelompok untuk praktek sholat berjamaah dengan salah satu siswa/guru menjadi imam. Hal ini sesuai dengan poin materi mengenai <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mengikuti gerakan dari siswa/guru yang menjadi imam secara pelan-pelan dan teratur serta bertahap
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian Bacaan
3. Penilaian Praktek

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

**PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI  
KELAS IX TUNAGRAHITA (C)**



**OLEH  
NICKY KENIA SWARI, S.Pd  
NIP.-**

**YAYASAN WIYATA DHARMA PERTIWI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) WIYATA DHARMA KOTA  
METRO  
JURUSAN B DAN C  
2023/2024**

## KALENDER PENDIDIKAN

LAMPIRAN KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG  
Nomor : 800/1184a/V.01/DP.1C/2023  
TENTANG  
KALENDER PENDIDIKAN DAN JUMLAH JAM BELAJAR EFEKTIF PADATK/TKLB,  
SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB DAN SMK  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

### Juli 2023

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

17 Juli : Hari Pertama tahun Pelajaran 2023/2024  
19 Juli : Tahun Baru Islam 1444 H

### Agustus 2023

MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

17 Agustus : HUT Republik Indonesia ke 78

### September 2023

MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

28 September : Maulid Nabi Muhammad SAW

### Oktober 2023

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

### November 2023

MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

### Desember 2023

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

15 Desember 2023 Semester Ganjil  
18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024  
Libur Semester Ganjil

### Januari 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

18 Desember 2023 s.d 1 Januari 2024

Libur Semester Ganjil

7 Januari 2023 : Tahun baru Imlek

### Februari 2024

MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	
SABTU	3	10	17	24	

8 Februari : Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

10 Februari : Tahun Baru Imlek

### Maret 2024

MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

11 Maret : Hari Raya Nyepi

12 Maret : Libur Awal Ramadhan

dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah

- Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs diselenggarakan bulan Maret s.d April
- Ujian Sekolah SMA/SMALB di bulan Maret
- Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK bulan Maret s.d April

### Mei 2024

MINGGU		5	12	21	19
SENIN		6	13	22	20
SELASA		7	14	23	28
RABU	1	8	15	24	29
KAMIS	2	9	16	25	30
JUM'AT	3	10	17	26	31
SABTU	4	11	18	27	

1 Mei : Hari Buruh

9 Mei : Kenaikan Isa Al-Masih

23 Mei : Hari Raya Waisak

### April 2024

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

10 s.d 12 April Libur Hari Raya Idul Fitri 1445 H dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah

29 April : Paskah

- Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs diselenggarakan bulan Maret atau April
- Ujian Sekolah SMP/SMPLB/MTs di bulan April
- Ujian Sekolah & ujian kompetensi SMK bulan Maret s.d April

### Juni 2024

MINGGU		2	11	9	23	30
SENIN		3	12	10	24	
SELASA		4	13	18	25	
RABU		5	14	19	26	
KAMIS		6	15	20	27	
JUM'AT		7	16	21	28	
SABTU	1	8	17	22	29	

1 Juni : Hari Lahir Pancasila

17 Juni : Idul Adha

17 Juni s.d 5 Juli Libur Semester Genap

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan	:	SLB Wiyata Dharma Kota Metro
Jenjang	:	Sekolah menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Jenis Ketunaan	:	Tunagrahita (C)
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	IX/ 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:	3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit
Tahun Pelajaran	:	2023/2024

### **Kompetensi Inti :**

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama 2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 dan hadis terkait 3.1. Memahami q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait 4.1.1. Membaca q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159 dengan tartil 4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, q.s. ali imran/3: 159 serta hadis terkait dengan lancar 4.1.3. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan q.s. az-zumar/39: 53, q.s. an-najm/53: 39-42, dan q.s. ali imran/3: 159	9 JP
1	1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama 2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hujurat/49: 13 dan hadis	9 JP

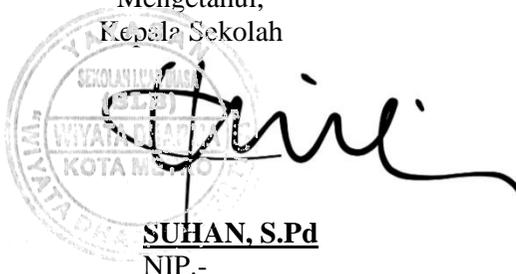
SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	terkait 3.2. Memahami q.s. al-hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait 4.2.1. Membaca q.s. al-hujurat/49: 13 dengan tartil 4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-hujurat/ 49: 13 serta hadis terkait dengan lancar 4.2.3. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan q.s. al-hujurat/ 49: 13	
1	1.3. Beriman kepada hari akhir 2.3. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir 3.3. Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya 4.3. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir	9 JP
1	1.4. Beriman kepada qadha dan qadar 2.4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada allah swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar 3.4. Memahami makna iman kepada qadha dan qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-nya 4.4. Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	9 JP
1	1.5. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama 2.5. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 4.5. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	9 JP
1	1.6. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama 2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru 4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	9 JP
1	1.7. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama 2.7. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu 3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu 4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu	9 JP
2	1.8. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at islam 2.8. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat	9 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	3.8. Memahami ketentuan zakat	
	4.8. Mempraktikkan ketentuan zakat	
2	1.9. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	9 JP
	2.9. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari	
	3.9. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	
	4.9. Mempraktikkan manasik haji	
2	1.10. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	9 JP
	2.10. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan	
	3.10. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	
	4.10. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	
2	1.11. Melaksanakan qurban dan aqiqah	18 JP
	2.11. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah	
	3.11. Memahami ketentuan qurban dan aqiqah	
	4.11. Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	
2	1.12. Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-'alamin	6 JP
	2.12. Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara	
	3.12. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	
	4.12. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara	
2	1.13. Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	6 JP
	2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara	
	3.13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	
	4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara	

Metro, 17 Juli 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran



**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : IX / Ganjil  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI					Agustus					September				Oktober				November				Desember				Ket		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Optimis, ikhtiar, dan tawakal	9 JP		3	3	3																									
Toleransi dan menghargai perbedaan	9 JP					3	3	3																						
Beriman kepada hari akhir	9 JP								3	3	3																			
Beriman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>	9 JP										3	3																		
Perilaku Jujur dan menepati janji	9 JP														3	3	3													
Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru	9 JP																	3	3	3										
Tata krama, sopan santun, dan rasa malu	9 JP																			3		3								
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>63 JP</b>	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>0 JP</b>																													
<b>Jumlah Jam Total Semester Ganjil</b>	<b>63 JP</b>	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHANI, S.Pd**  
NIP.-



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## PROGRAM SEMESTER

**Tahun Pelajaran** : 2023/2024  
**Kelas/Semester** : IX / Genap  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari				Februari				Maret				April				Mei					Juni				Ket		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
Zakat fitrah dan mal	9 JP	3	3	3																									
Ibadah Haji dan Umrah	9 JP				3	3	3																						
Ketentuan Penyembelihan hewan	9 JP						3				3	3																	
Qurban dan Aqiqah	18 JP										3																		
Sejarah perkembangan Islam di Nusantara	6 JP														3	3	3												
Sejarah tradisi Islam Nusantara	6 JP																												
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3			3	3	3											
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>0 JP</b>																												
<b>Jumlah Jam Total Semester Genap</b>	<b>57 JP</b>	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3			3	3	3											

Metro, 17 Juli 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHANI, S.Pd**  
NIP.-

Guru Mata Pelajaran



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : IX/Ganjil  
 Materi Pokok : **Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru**  
 Alokasi Waktu : 120 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Memberikan komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.
- Memahami pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru

### B. Metode Pembelajaran

**Pendekatan** : Saintifik

**Strategi Pembelajaran** : Ekspositori

**Metode Pembelajaran**: Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Keteladanan

### C. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

**Media** : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

**Alat/Bahan** : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus

**Sumber Belajar** : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX Kemendikbud

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i></b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i></b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap

	berkaitan dengan materi <i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam satu kelompok dan guru memberi contoh contoh berbakti kepada orangtua dan guru menjelaskan mengenai <i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru menirukan apa yang didemosntrasikan guru mengenai contoh berbakti kepada orangtua mengenai materi <i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i>
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian Praktek

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SUHAN, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



**NICKY KENIA SWARI, S.Pd**  
NIP.-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu, 9/08/2023		✓	<p style="text-align: center;">Pendalaman Tesis</p> <p>BAB I</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Silahkan tulisan yang masih proposal diganti dengan kata tesis</li><li>2. Pada latar belakang terdapat undang-undang silahkan dikasih footnote yang sesuai</li><li>3. Pada ayat Al-Qur'an maupun hadits masih ada tulisan arab masih terbalik, silahkan diperbaiki, jika ayat Al-Qur'an itu bisa menggunakan Add-in Qur'an</li><li>4. Footnote pada ayat Al-Qur'an silahkan disesuaikan dengan buku panduan penulisan tesis IAIN Metro yang terbaru.</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu, 9/08/2023		✓	<p style="text-align: center;">Pendalaman Tesis</p> <p>BAB II</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lebih dikaji lagi pada point tunagrahita dalam pandangan islam</li></ol> <p>BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada subjek penelitian silahkan di ganti sesuai dengan data dari mana saja yang akan diambil, bisa disamakan atau diambil dari alat pengumpul data.</li><li>2. Pada tempat penelitian, silahkan berikan alas an mengapa mengambil penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro dan apa saja novelty dan keunikannya disana.</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Sabtu, 12/08/2023		✓	<p>Pendalaman Tesis</p> <p>BAB I</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada latar belakang silahkan di spesifikasikan lagi keunikan guru dalam mendidik siswanya pada pembelajaran PAI</li><li>2. Kata baku dalam manfaat teoritis itu teoretis, bukan teoritis</li><li>3. Pertanyaan penelitian tidak boleh apa, silahkan diganti dengan bagaimana.</li></ol> <p>BAB II</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tulisan arab pada hadits silahkan diperbaiki, masih banyak yang terbalik.</li><li>2. Uraikan juga jenis tunagrahita apa saja yang ada disekolahan tersebut.</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Sabtu, 12/08/2023		✓	Pendalaman Tesis BAB III 1. Pada alat pengumpul data silahkan uraikan juga kisi- kisi instrument penelitiannya. 2. Kisis-kisi instrument didapat pada dari indicator pada BAB II, kemudian kembangkan menjadi sub indicator lalu dibuat pertanyaan nantinya pada alat pengumpul data.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

---

---

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 4/9/2023		✓	ACC ke Pembimbing I untuk Pendalaman BAB I-III	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 5/9/2023		✓	<p style="text-align: center;">Bimbingan OUTLINE</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk outline Pra-BAB dan BAB I komponennya sudah benar sesuai buku panduan</li><li>2. Pada outline BAB II silahkan judul tinjauan pustaka bisa diperbaiki langsung ke pokok pembahasan yaitu konsep dasar pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita</li><li>3. Pada outline BAB II juga silahkan ditambah pokok kajian materi mengenai tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita dan teori-teori pembelajaran apa saja yang relevan minimal 3 baik dari tokoh barat maupun tokoh muslim</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 5/9/2023		✓	Bimbingan OUTLINE 4. Untuk outline BAB III juga sudah benar sesuai buku panduan 5. Pada outline BAB IV untuk gambaran umum lokasi penelitian silahkan disesuaikan dengan kondisi lapangan, untuk temuan penelitian silahkan kata pelaksanaan diganti dengan implementasi. Dan untuk evaluasi silahkan nanti ketika riset atau penelitian dilihat metode evaluasi apa yang dipakai disekolahan tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 5/9/2023		✓	Bimbingan OUTLINE 6. Untuk outline BAB V, daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti silahkan disesuaikan juga menurut buku panduan.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jum'at, 8/9/2023		✓	ACC ke Pembimbing I untuk Outline	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jum'at, 5/9/2023		✓	Bimbingan APD  1. Buatlah alat pengumpul data sesuai kisi-kisi instrument penelitian yang sudah dirumuskan pada BAB III.  2. Item pertanyaan diperoleh dari fokus peneltia, indicator, sub indicator dan keterangan dari setiap sub indicator.  3. Buatlah panduan atau pedoman wawancara, panduan observasi dan pedoman dokumentasi sesuai kisi-kisi instrument penetian.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jum'at, 5/9/2023		✓	ACC Alat Pengumpul Data (APD) ke Pembimbing I untuk dilanjutkan penelitian.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jum'at, 08/09/ 2023	✓		<i>Perbaiki penulisan dan kalimat yang belum lengkap</i>  <i>ACC Pendalaman BAB I-III</i>  <i>ACC Outline</i>  <i>ACC Alat Pengumpul Data (APD)</i>  <i>Silahkan dilanjutkan untuk penelitian (riset)</i>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 16/10/ 2023		✓	Bimbingan Hasil (BAB IV dan BAB V) BAB IV 1. Pada metode yang digunakan ketika pembelajaran silahkan dispesifikan lagi dengan konteknya kondisi siswa dan berikan teknik atau cara mengejanya seperti apa dengan konkrit sesuai dilapangan. 2. Jika strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan, silahkan uraikan desain pembelajarannya seperti apa dan berikan alasannya 3. Berikan ciri khas atau kekhasan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita pada bagian hasil.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 16/10/2023		✓	Bimbingan Hasil (BAB IV dan BAB V) BAB V 1. Simpulan silahkan uraikan dengan sangat jelas dan bisa mencakup dari isi keseluruhan tesis ini. 2. Untuk rekomendasi silahkan uraikan apa kekurangan yang perlu dibenahi sesuai dengan latar belakang masalah atau faktor penghambat dari isi tesis ini	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 16/10/2023		✓	Bimbingan Hasil (BAB IV dan BAB V) BAB V 3. Simpulan silahkan uraikan dengan sangat jelas dan bisa mencakup dari isi keseluruhan tesis ini. 4. Untuk rekomendasi silahkan uraikan apa kekurangan yang perlu dibenahi sesuai dengan latar belakang masalah atau faktor penghambat dari isi tesis ini	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jumat, 21/10/2023		✓	<p style="text-align: center;">Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada halaman persembahan boleh ditambahkan tapi jangan terlalu banyak</li><li>2. Penulisan undang-undang silahkan dilengkapi nomor, bab, pasal dan ayat berapa.</li><li>3. Untuk spasi pada penulisan judul dan sub judul silahkan lihat dibuku pedoman berapa spasinya</li><li>4. Kata hubung jangan dijadikan awal paragraph atau awal kalimat</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 23/10/2023		✓	<p>Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk outline sebenarnya fleksibel saja bisa dilampirkan juga bisa tidak karena kan sudah dipakai di daftar isi juga.</li><li>2. Untuk coding pada transkrip wawancara dan observasi silahkan diberi keterangan pada masing-masing komponen coding yang dipakai. Misalnya W itu apa, B itu apa dll.</li><li>3. Silahkan cari undang-undang yang versi terbaru yang relate dengan definisi yang akan dibahas.</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 23/10/2023		✓	Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)  4. Untuk referensi yang digunakan silahkan cari referensi yang terbaru. Kalau bisa yang lima tahun terakhir. Jangan menggunakan buku atau referensi yang udah lama.  5. Lebih teliti lagi pada kata-kata yang masih ada typo dan gunakan lagi EYD yang baik dan benar.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah

Jurusan : Magister PAI

NPM : 2271010067

Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 06/11/2023		✓	Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)  1. Masih banyak typo pada kata tertentu. Lebih teliti lagi dan silahkan diperbaiki 2. Hasil penelitian masih belum mencirikhaskan anak berkebutuhan khusus tunagrahita, silahkan dirumuskan lagi sesuai hasil penelitian dilapangan 3. EYD diperhatikan lagi, masih banyak penggunaan tanda baca, huruf capital dll yang belum tepat.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 14/11/2023		✓	Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)  1. Pada bagian hasil penelitian silahkan ditambahkan dari strategi terus metode terus pendekatan terus ke teknik pembelajaran, supaya muncul ciri khas pembelajaran PAI tunagrahitanya  2. Penulisan sudah sedikit rapih, tapi sedikit saja masih ada beberapa awal paragraph atau kalimat menggunakan kata hubung, lebih teliti lagi	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senn, 20/11/2023		✓	Bimbingan Keseluruhan (BAB I - BAB V + Lampiran)  1. Bagian BAB IV hasil penelitian, silahkan lengkapi lebih detail lagi supaya terlihat ciri khas strategi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita.  2. Buatlah bagan khusus untuk pembelajaran tunagrahita dari strategi sampai pendekatan dan jelaskan.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vira Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senn, 04/12/2023		✓	ACC Ke Pembimbing 1 untuk Keseluruhan Tesis (BAB I - BAB V + Lampiran) Dan siap diujikan dalam Sidang Munaqosyah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 19850202 201903 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Selasa, 08/09/2023	✓		<i>Bimbingan Keseluruhan Tesis (Bab I-Bab V + lamp.) 1. Sesuaikan antara kisi- kisi, instrument penelitian, temuan penelitian dan pembahasan. 2. Abstrak dan kesimpulan belum mewakili keseluruhan isi tesis, silahkan di singkronkan lagi 3. Masih terdapat typo dan EYD, lebih teliti lagi.</i>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

  
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN METRO**

Nama : Muhamad Saefullah  
NPM : 2271010067

Jurusan : Magister PAI  
Semester : III (Tiga)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 11/12/2023	✓		<i>ACC Keseluruhan Tesis (Bab I-Bab V + Lamp) Siap diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis</i>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

  
**Dr. Ahmad Zuharo, MA**  
NIP. 19750221 200901 1 003

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1.** Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin



**Gambar 2.** Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin



**Gambar 3.** Kegiatan Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori



**Gambar 4.** Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Nicky Kenia Swari, S.Pd



**Gambar 5.** Kegiatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas



**Gambar 6.** Kegiatan Praktek Ibadah (Wudhu)



**Gambar 7.** Kegiatan Praktek Ibadah (Sholat)



**Gambar 8.** Proses Penyampaian Materi oleh Guru Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Saefullah, pemuda yang akrab dipanggil Saiful ini lahir di Toto Mulyo pada tanggal 24 Juli 1999. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Program Pascasarjana di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Anak dari pasangan Darmaji dan Syarifah ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar ia tempuh di SD Negeri 2 Toto Mulyo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Islam Purbolinggo dan lulus pada tahun 2015. Pada jenjang berikutnya ia melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2022. Semasa sekolah ia aktif mengikuti kegiatan OSIS dan sering mengikuti Rohani Islam (ROHIS). Aktifitasnya kini, selain sebagai mahasiswa ia juga aktif diberbagai organisasi baik di lingkungan kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

# Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita *Di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro*

Dalam dunia pendidikan yang semakin beragam, tantangan untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dan efisien bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama anak tunagrahita yang mampu mengakomodasi semua siswa ini semakin mendesak. Buku "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB Wiyata Dharma Kota Metro" menghadirkan potret pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita yang bisa dijadikan referensi untuk para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa memastikan partisipasi dan kemajuan semua siswa tunagrahita, tanpa terkecuali. Dalam buku ini, Anda akan menemukan skema dan jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita melalui kegiatan: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambatnya.



## MUHAMAD SAEFULLAH



Seorang mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang juga tertarik dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Ia pernah mengabdikan karirnya untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan akses yang setara terhadap layanan pendidikan yang berkualitas melalui student internship program dan berbagai kegiatan volunteer untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan topik penelitian tesis Pendidikan Khusus juga, ia telah memperdalam pemahaman tentang berbagai kebutuhan pendidikan yang beragam dan merancang pendekatan inklusif yang inovatif bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai penulis juga, ia telah menerbitkan sejumlah artikel dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Inklusif maupun Pendidikan Khusus.



**Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Program Pascasarjana (Pps)  
IAIN Metro Lampung**

**Alamat:**  
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo,  
Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34112